KEBERSYUKURAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME* DI ACEH FLEXI SCHOOL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:
SYIFA RAMADHANI
1909110055

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

KEBERSYUKURAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME* DI BANDA ACEH

Diajukan Oleh :

Syifa Ramadhani

1909110855

Telah disetujui oleh :

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dosen pembimbing	Tanggal Persetujuan
Julia Ariddhona, S.Psi., M.Si	27 / 01 / 2023

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skipsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

MENGESAHKAN
Fakultas psikologi universitas Muhammadiyah aceh
Dekan,

(Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Julia Aridhona, S.Psi., M.Si	
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog	
3. Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si	
4. Endang Setianingsih, S.Psi., M.Pd., Psikolog	

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Ramadhani

NPM : 1909110055

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skiripsi yang saya susun dengan judul **"Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* Di Aceh Flexi School"** ini. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang ditunjuk sumbernya dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 22 juli 2023

Yang menyatakan

Syifa Ramadhani

1909110055

MOTTO

"Setetes keringat orang tuaku seribu

langkahku untuk maju"

~Syifa Ramadhani~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat karunia-Nya memberikan petunjuk, ksehatan badan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* Di Banda Aceh". Tidak lupa pula shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ayah dan bunda tercinta, abang, adik, seluruh keluarga saya, dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, serta tidak lupa kepada ibu Julia Aridhona, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, kebaikan, dan dukungan yang telah ditujukan kepada saya sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* Di Banda Aceh".** Tidak lupa shalawat beriring salam peneliti tujukan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan, dan dukungan dari sahabat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Terima kasih untuk ibu Julia Aridhona, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengusahakan yang terbaik untuk penulis, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih kepada Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh,
3. Terima kasih kepada Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Terima kasih kepada Pembina Aceh Flexi School yang telah memberikan izin penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah Inklusi Aceh Flexi School.
5. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan.
6. Terima kasih untuk diri penulis sendiri Syifa Ramadhani yang sudah mampu berjuang sejauh ini.
7. Terima kasih untuk orang tua tercinta Ayah Sofyan dan Bunda Fauziah orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi untuk penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk keberhasilan anak-anak Ayah dan Bunda. Sehat selalu Ayah dan Bunda, dan hidplah lebih lama lagi agar Ayah dan Bunda selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
8. Terima kasih untuk abang Rahmat Rinaldi dan Muhammad Syahrian, adik Putroe Akhena Sofyan dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Terima kasih untuk Aizil Ahlun Nazar yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hinggal akhir sampai terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih senantiasa selalu sabar dalam menghadapi penulis, tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, selalu ada saat suka dan

duka, selalu siap menjadi tempat penulis berkeluh kesah, dan terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

10. Terima kasih untuk Naila Arifa yang selalu setia memberikan motivasi dan selalu menyemangati penulis, terima kasih juga selalu ada dalam senang maupun sedih dikehidupan penulis.
11. Terima kasih untuk patner penulis Nabila Balqis Mukhra, Nurul Shafirah, Rizki Amelia, Cut Raisa Amirah Afifah, teman-teman seperjuangan yang banyak membantu penulis, saling memberikan dukungan, semangat dan saling menguatkan satu sama lain, sehingga bisa sama-sama menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita juga bisa sukses bersama-sama.
12. Terima kasih kepada seluruh Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh leting 2019 yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan sampai saat ini.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

SYIFA RAMADHANI

NPM: 1909110055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
1. Manfaat Penelitian 9
2. Manfaat Praktis 9
D. Manfaat Teoritis 9
E. Keaslian Penelitian 12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Kebersyukuran 13
1. Pengertian kebersyukuran 13
2. Faktor Kebersyukuran 15
3. Aspek Kebersyukuran 18
4. Jenis Kebersyukuran 20
B. Orang Tua Anak *Down Syndrome* 21
1. Pengertian Anak *Down Syndrome* 22
2. Klasifikasi Anak *Down Syndrome* 24
3. Faktor Resiko Anak *Down Syndrome* 25
4. Karakteristik Anak *Down Syndrome* 27
C. Aceh Flexi School 28
D. Kebersyukuran pada Orang Tua Anak *Down Syndrome* 30

BAB III. METODELOGI PENELITIAN **33**
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 34
C. Sampling 34
D. Teknik Pengumpulan Data 34
1. Observasi 34
2. Wawancara 35
E. Analisis Data 37
1. Pengumpulan Data 38

2. Reduksi Data 39
3. Penyajian Data 39
F. Penarikan Kesimpulan 39
G. Keterpercayaan Penelitian 40
1. Validitas 40
2. Triangulasi 40
3. Reliabilitas 41
4. Kemampuan Aplikasi 41
5. Objektivitas 42

BAB IV PEMBAHASAN 43
A. Orientasi Kancah 45
B. Pelaksanaan Penelitian 45
1. Tahap Persiapan Penelitian 45
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian 46
3. Jumlah dan Karakteristik Informan 47
4. Identitas *Allo Anamnesa* 48
C. Hasil Penelitian 50
1. Subjek I 50
2. Subjek II 64
3. Subjek III 78
4. Subjek IV 90
D. Pembahasan 108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 120
A. Kesimpulan 120
B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 124
LAMPIRAN 128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Observasi Kebersyukuran 35
Tabel 2 Panduan Wawancara Faktor Kebersyukuran 37
Tabel 3 Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran 37
Tabel 4 Gambaran Umum dan Data Subjek 47
Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan Kebersyukuran Subjek 48
Tabel 6 Identitas *Allo anamnesa* Subjek Penelitian 48
Tabel 7 Hasil Observasi Subjek I..... 49
Tabel 8 Hasil Observasi Subjek II 63
Tabel 9 Hasil Obsevasi Subjek III 77
Tabel 10 Hasil Obsevasi Subjek IV 89
Tabel 11 Hasil Penelitian 104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Observasi 128
2. Panduan Wawancara Faktor Kebersyukuran 128
3. Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran 129
4. Panduan Wawancara Faktor *Allo anamnesa* 131
5. Panduan Wawancara Aspek *Allo anamnesa* 132
6. Hasil Wawancara Subjek I 134
7. Hasil Wawancara Subjek II 144
8. Hasil Wawancara Subjek III 156
9. Hasil Wawancara Subjek IV 163
10. Hasil Wawancara *Allo anamnesa* Subjek I 175
11. Hasil Wawancara *Allo anamnesa* Subjek II 180
12. Hasil Wawancara *Allo anamnesa* Subjek III 188
13. Hasil Wawancara Allo anamnesa Subjek IV 196
14. Dokumentasi 203
15. *Informend Consent* Subjek 205
16. Surat Permohonan Izin Penelitian 209
17. Surat Balasan Penelitian 210
18. SK Pembimbing 211
19. Biodata 212

KEBERSYUKURAN PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME* DI BANDA ACEH

Syifa Ramadhani
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammad No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Syifaramadhani961@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua yang memiliki anak *down syndrome* memiliki permasalahan yang lebih *intens*. Orang tua juga dituntut untuk mengusahakan yang terbaik dengan keterbatasan yang dimiliki anaknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, yaitu dengan bersyukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara semi terstruktur. Subjek dalam penelitian ini dua pasangan suami istri yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan hasil bahwa subjek yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh mengalami kebersyukuran dalam hidupnya. Kebersyukuran yang ditunjukkan oleh subjek dipengaruhi oleh faktor e*motionality*, *prosociality*, dan *religiousness*. Kemudian kebersyukuran pada subjek penelitian ditunjukkan berdasakan aspek kebersyukuran, seperti *sense of abundance*, *apprecetion of simple pleasure*, dan *apprecetion of other*.

Kata kunci : Kebersyukuran, Orang Tua, Down Syndrome.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki seorang anak merupakan harapan bagi setiap pasangan suami istri, baik yang sudah lama menikah maupun pasangan yang baru saja menikah. Kehadiran seorang anak dalam keluarga memberikan kepuasan tersendiri di dalam kehidupan mereka, karena mereka telah memberikan keturunan dalam pernikahan yang mereka jalani. Kepuasan yang dirasakan orang tua juga disebabkan karena orang tua mampu menjalankan fungsi dasar mereka dalam keluarga untuk berproduksi, menjalankan fungsi edukasi dan pengasuhan (Mardiyan & Kustanti, 2016).

Setiap orang tua pasti sangat mendambakan anak yang terlahir dengan sempurna baik itu jasmani dan rohani. Namun, kenyataannya tidak semua anak itu dapat lahir dan tumbuh berkembang menjadi anak yang normal. Dari awal ada beberapa anak pada awal pertumbuhannya memiliki keterbatasan fisik dan psikologis (Faradina, 2016).

Impian orang tua ingin memiliki anak yang sehat dan sempurna, namun kenyataannya harapan tersebut tidak sepenuhnya dapat tercapai dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya: gangguan genetik, kondisi ibu yang kurang sehat selama proses kehamilan, usia orang tua, keracunan zat berbahaya, infeksi virus, *anoxia* prenatal, faktor *rhesus* (Rh), terpapar radiasi dalam waktu yang cukup lama, bahan-bahan kimia, pengalaman traumatik yang dialami ibu hamil, proses

kelahiran bayi yang lama, dan menggunakan alat bantu pada saat proses melahirkan. Dari faktor-faktor tersebut bisa menyebabkan kondisi anak yang tidak diharapkan oleh orang tua dapat terjadi pada anak mereka (Desiningrum, 2016). Anak yang terlahir dengan kondisi-kondisi tersebut dapat diistilahkan dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Istilah Anak Berkebutuhan Khusus merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang sudah digunakan secara luas di dunia internasional yang sebelumnya menggunakan istilah difabel (*difference ability*). Masyarakat awam biasanya mengenal ABK dengan sebutan anak yang memiliki kelainan, anak cacat, anak luar biasa, atau anak tuna. Anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaan. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensi secara maksimal, meliputi gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional serta anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi juga dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus atau luar biasa.

Pengertian lain tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan fisik, sosial, mental-intelektual, maupun emosional yang secara signifikan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Menurut Somantri (2012) anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah retardasi mental (tunagrahita) yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan tingkat kelainan ringan, sedang, dan berat yaitu dengan IQ 70-25, dan salah satu anak retardasi mental (tunagrahita) adalah anak *down syndrome*. *Down syndrome* merupakan kelainan genetik atau bawaan yang menyebabkan seseorang memiliki kromosom 21 berlebih atau ekstra. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan abnormalitas yang mempengaruhi perubahan fisik, perilaku, maupun perubahan intelektual.

Hal ini sesuai dengan pendapat Papalia, Olds, dan Feldman (dalam Wijaya & Prasetyo, 2021) *down syndrome* merupakan kelainan kromosom yang pada umumnya terjadi karena adanya kromosom tambahan pada kromosom ke 21. Menurut Vining (dalam Wijaya & Prasetyo, 2021) down syndrome termasuk tunagrahita yang mengalami kelainan fisik dengan wajah yang sama dengan yang lainnya, dalam hal perkembangan anak down syndrome memiliki keterlambatan dengan anak yang lainnya, seperti perkembangan fisik, Bahasa, dan sosialisasi.

Reaksi orang tua ketika mengetahui bahwa anak mereka *down syndrome* berbeda dengan yang lain. Rentang emosi dan dinamika emosi yang terjadi pun juga bermacam-macam. Ada orang tua yang merasa kecewa dan sedih apabila mereka mengetahui bahwa anaknya terlahir dengan kondisi *down syndrome*, dan terkadang mereka tidak bisa menerima kondisi anak mereka dengan beberapa alasan, salah satu alasan mereka tidak bisa menerima kondisi anaknya karena malu. Hal ini didukung dengan pendapat dari Hamid (dalam Anggreini & Velentina, 2015), yang

menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan *down syndrome* mengalami perasaan malu, sedih, depresi, menolak, marah, dan tidak menerima keadaan anaknya.

Sebagian dari masyarakat masih kurang memahami tentang anak *down syndrome,* oleh karena itu hidup di lingkungan masyarakat yang masih awam tentang pemahaman anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua. Orang tua yang memiliki anak *down syndrome* memiliki kesulitan dan permasalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak normal. Ketidaksempurnaan yang terjadi pada anak dapat memberikan pengaruh emosi negatif pada orang tua. Menurut Schieve, Blumberg, Rice, Visser, dan Boyle (dalam Putra, Anggreiny, & Sarry, 2019) orang tua akan memperlihatkan emosi negatif, seperti marah, menyalahkan diri sendiri, tidak dapat menerima kenyataan, menyesal, dan dapat membuat orang tua beresiko stres.

Menurut Prasa (dalam Nura & Sari, 2018) salah satu cara untuk dapat meringankan berbagai permasalahan yang dialami oleh orang tua anak berkebutuhan khusus yaitu dengan menghargai berbagai hal positif yang terjadi dalam hidup, salah satunya cara yaitu dengan bersyukur. Menurut Lyubomirsky dan Kristin (dalam Lestari 2021) kebersyukuran merupakan salah satu bentuk dari ekspresi kebahagiaan yang erat kaitannya dengan penerimaan diri. Menurut McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) kebersyukuran dipengaruhi oleh religiusitas dan dukungan sosial.

Sedangkan menurut Safaria, Diponegoro dan Bashori (dalam Putra, Diponogoro, & Yuzarion, 2022) bahwa rasa syukur juga mampu meningkatkan

kebahagiaan. Seseorang yang sering merasakan emosi positif akan merasa lebih sejahtera dalam hidupnya. Semakin sering seseorang melatih kemampuan untuk bersyukur, maka dia akan semakin bisa mengambil pelajaran dalam menghadapi masalah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena bersyukur adalah kebiasaan untuk fokus dan menghargai aspek positif kehidupan. Menurut McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) bersyukur merupakan rasa terima kasih dan apresiasi atas kebaikan atau apapun yang diterima baik secara interpersonal dan transpersonal yang didapatkan dari Tuhan.

Syukur yang dilakukan oleh orang tua yang mempunyai anak *down syndrome* diyakini dapat memberikan dampak positif dalam hidup orang tua. Orang tua menjadikan pengasuhan anaknya sebagai suatu kegiatan yang penting dan berarti dalam kehidupan orang tua sehingga menjadikannya memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan pengasuhan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang, serta memenuhi apa yang menjadi hak dari seorang anak.

Pengaruh syukur yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya memberikan dampak positif kepada orang tua, tetapi juga memberikan pengaruh kepada anak dalam membentuk konsep diri yang positif, karena anak merasa lebih dihargai keberadaannya, merasa diinginkan, membentuk perasaan aman, dan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Orang tua yang mempunyai sikap syukur akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, sebagiannya merupakan tindakan atau perlakuan orang tua dari segi fisik, moril dan juga waktu yang dimilikinya, misalnya mencari tempat pendidikan terbaik untuk anak-anaknya dan

menggunakan teknik pengasuhan yang sesuai untuk mengajar (Murisal & Hasanah, 2017).

Kondisi anak dengan kebutuhan khusus yang berbeda tidak dapat dijadikan sebagai alasan orangtua untuk menghindari atau bahkan membuangnya, tetapi justru mendatangkan kesadaran supaya bisa menghargai keragaman individu dan memberikan perhatian seideal mungkin yang seharusnya diterima oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan bersyukur seorang ibu akan mencari tahu tentang kondisi anaknya dan mempersiapkan dengan tepat mengenai model pengasuhan yang harus diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan pengasuhan yang berbeda dan lebih dari anak pada biasanya.

Persoalan kebersyukuran merupakan permasalahan yang sangat unik untuk dikaji karena setiap orang tua yang dikaruniai anak *down syndrome* memiliki penerimaan diri yang berbeda-beda dan juga fase yang dilalui pun berbeda beda. Hal ini juga didukung oleh penelitian Somantri (2012) yang mengatakan sikap penerimaan orang tua itu berbeda, ada orang tua yang bisa menerima dengan penuh rasa syukur atas apapun kenyataan yang dialami, tetapi ada orang tua yang tidak bisa menerima kenyataan kondisi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Berikut hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada subjek yang berinisial NM, yaitu orang tua yang memiliki anak *down syndrome,* pada hari Kamis, 29 Desember 2022, pukul 10.25 WIB. Subjek mengatakan:

"Saya dan suami sangat sedih ya saat mengetahui bahwa anak kami down syndrome. Perasaan saya campur aduk waktu itu, saya sedih, bingung, menyalahkan diri saya, dan Alhamdulillah sekarang saya sudah menerima semuanya, saya sudah ikhlas atas anugerah yang diberikan Tuhan ini kepada saya dan suami. Setelah saya pikir-pikir saya adalah orang tua yang terpilih untuk dapat memiliki anak yang sangat special, jadi memang seharusnya saya tidak bersedih seperti dulu. Karena saya sangat yakin apa pun yang diciptakan Allah semuanya baik, tidak ada yang tidak baik kan, dan saya juga mau melakukan apa pun itu lah yang terbaik untuk Z.

Selanjutnya hasil wawancara awal dengan subjek yang berinisial A yaitu ibu yang memiliki anak *down syndrome*, pada hari Jum'at, 30 Desember 2022, pukul 09.30 WIB. Subjek mengatakan:

"Pertama kali umi mengetahui si adek down syndrome umi pastinya sedih sekali, umi tahu S down syndrome dari lahir dan S juga ada bocor jantung kan, Hal yang terpenting menurut ibu menerima anak apa adanya jangan tolak ia dibatin kita. Karena kalau kita sudah bisa menerima semua bisa berjalan dengan tulus. Tulus tanpa ada perasaan tertekan mempunyai anak down syndrome. Rasa tulus bisa memberikan rasa kasih dan cinta dan si adek pun merasa nyaman saat bersama umi dan suami, kan itu dek yang paling penting umi gak mau terlalu open orang mau bilang ini itu karena dukungan dari suami keluarga itu udah cukup dek. Jika dari segi usaha untuk bisa lebih bersyukur, kami berusaha untuk terus melakukan yang terbaik untuk anak kami, dan tidak lupa untuk selalu berdoa kepada Allah karena semua ketetapan Allah itu kan baik dan memang harus untuk disyukuri. Segala macam usaha udah umi lakuin untuk S, alhamdulillah jantungnya sekarang udah ketutup 3 tinggal 1 lagi yang belum ketutup, dokter sebenarnya minta operasi eum tapi umi gak mau, umi cuma rutin kasih madu makan juga harus dijaga udah itu aja dan yang paling penting minta doa sama siapa aja untuk S"

Berdasarkan hasil wawancara awal di atas dua subjek merupakan seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan kasus *down syndrome* yang merasa bersyukur seperti mempunyai emosi yang positif dalam menjalani hidup, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Walaupun proses yang dilalui memang

tidak langsung berada di tahap bersyukur namun pada akhirnya subjek juga bisa berada di tahap penerimaan.

Reaksi emosi negatif yang dirasakan orang tua merupakan hal yang sangat wajar, karena orang tua harus menerima kenyataan bahwa anaknya berbeda dengan anak pada umumnya. Proses yang dilalui pun berbeda sampai bisa berada dititik bersyukur terhadap anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Aceh Flexi School.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti, maka penulis dapat membuat fokus penelitian mengenai judul skripsi kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh, sebagai berikut:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi munculnya kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Aceh Flexi School?
2. Apa aspek yang melatarbelakangi munculnya kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Aceh Flexi School?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan fokus penlitian diatas yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Aceh Flexi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang melatarbelakangi munculnya kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* diAceh Flexi School.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan tentang gambaran kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada beberapa pihak diantaranya:

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan tentang kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* terkait pentingnya bersyukur.

c. Manfaat bagi anak

Anak akan mendapatkan kasih sayang yang lebih serta mendapatkan pelayanan khusus karena orang tuanya dapat bersyukur sehingga dengan adanya rasa syukur orang tua bisa mengoptimalkan kebutuhan dan kemampuan anak.

d. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat umum untuk mengetahui bagaimana kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, sehingga dengan mengetahui proses yang dilalui oleh orang tua masyarakat bisa memberikan apresiasi kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, seperti memberi semangat dan motivasi agar dapat meningkatkan kebahagiaan orang tua.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin menunjukkan kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh. Subjek pada penelitian ini orang tua yang mempunyai anak *down syndrome* yang dinilai dapat memberikan pemahaman tentang kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang mirip mengenai kebersyukuran pernah dilakukan oleh Aulia Rahman Putra, Nila Anggreiny, Septy Mayang Sarry (2019) dalam jurnal yang berjudul "Kebersyukuran Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus". Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk, bertujuan untuk mengetahui gambaran

kebersyukuran orang tua yang memiliki lebih dari satu anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang tua yang memiliki lebih dari satu anak berkebutuhan khusus. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode moustakas.

2. Penelitian lain mengenai kebersyukuran pernah diteliti oleh Marjuni. P Sitompul (2019) dalam jurnal yang berjudul "Gambaran Gratitude Pada Ayah Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa". Pada penelitian yang dilakukan oleh Marjuni, bertujuan untuk mengetahui gambaran rasa syukur ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunadaksa dari aspek dan komponen rasa syukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jumlah subjek pada penelitian ini dua orang yaitu ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Selanjutnya penelitian lain mengenai kebersyukuran juga pernah dilakukan oleh Ludvia Rara Gendi Aprilia (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Antara Kebersyukuran dan Religiusitas dengan Hardiness Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus". Penelitian yang dilakukan oleh Ludvia bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dan religiusitas terhadap

kekerasan ibu yang memiliki anak cacat di sekolah Untung Tuah dan sekolah Ruhui Rahayu di Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik skala likert. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak cacat di SLB Ruhui Rahayu, dan SLB Untung Tuah dengan jumlah sampel 62 orang. Data dianalisis menggunakan uji kolerasi dengan bantuan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 21.0 untuk Windows.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, Penelitian ini akan dilakukan di Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebersyukuran

1. Pengertian Kebersyukuran

Syukur dapat membuat individu menjadi lebih bahagia dan dapat memunculkan semangat dalam diri bahkan dapat memicu motivasi. Menurut Emmons, Mc.Cullough, dan Tsang (2002) kebersyukuran dalam psikologi disebut dengan *gratitude* dengan bahasa latin *gratia* yang artinya anugerah atau rasa syukur. Dalam Bahasa Indonesia syukur dan terimakasih adalah dua kata yang sepadan. Ungkapan terimakasih bermakna besar dalam mengungkapkan bentuk rasa syukur di setiap situasi.

Pengertian syukur dalam bahasa arab berarti pujian atas kebaikan. Menurut Amin (dalam Listiandini, Nathaniah, Syahniar, Sonia & Nadya, 2015) dalam terminologi bahasa arab rasa syukur memiliki dua makna dasar terkait terimakasih, pertama pujian terhadap kebaikan, kesempurnaan, dan kepuasan dalam hidup, kedua adanya perasaan telah terpenuhi semua kebutuhan dan disertai perasaan ketabahan.

Sedangkan menurut Kristanto (2016) syukur adalah suatu wujud terima kasih atas nikmat yang sudah diberikan, rasa syukur sifat yang penting untuk ditanam dalam diri individu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup. Rasa syukur dapat mempengaruhi dan memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, seperti emosi,

kognisi, dan spiritual, oleh karena itu individu dapat merespon dengan baik setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Putra, Anggreiny, & Sarry 2019).

Menurut Emmons, McCullought dan Tsang (dalam Haryanto & Kertamuda, 2016) merupakan perasaan takjub, terima kasih, dan menghargai atas manfaat yang diperoleh, syukur juga sangat berkaitan dengan konteks kepribadian, kehidupan sosial, emosi, dan kesejahteraan psikologisnya. Emmons, McCullought dan Tsang (dalam Putra dkk, 2019) juga menjelaskan kebersyukuran berhubungan dengan apa yang telah didapatkan oleh individu, bersyukur tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis, seperti memiliki emosi yang positif, memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi, dan tingkat stres yang rendah.

Menurut (Shohibah, 2014) syukur juga dapat membangun hubungan yang baik antar individu dengan lingkungan sosialnya, karena individu yang memiliki sikap syukur ia selalu mengapresiasikan pemberian orang lain, sehingga individu yang mempunyai sikap syukur akan lebih mudah diterima di lingkungannya. Individu yang selalu bersyukur dalam hidupnya akan memperoleh ketenangan, kententram, dan kebahagiaan.

Berdasarkan definisi dengan sejumlah teori yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran adalah bentuk emosi yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang dalam menanggapi situasi yang sedang dihadapi. Syukur adalah perasaan nyaman dan menyenangkan atas segala respon yang diterima. Kebersyukuran sebagai apresiasi

wujud rasa terima kasih kepada diri sendiri karena telah menerima semua hal yang terjadi dalam hidup, baik itu yang menyenangkan maupun yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran

McCollough, Emmons dan Tsang (2002) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa syukur. Ketiga faktor tersebut diantaranya:

a. *Emotionality*

Emotionality yaitu kecenderungan secara umum yang sering dialami oleh setiap individu di dalam kehidupannya sehari-hari. Dimana individu dapat menilai kehidupannya sebagai sesuatu yang berharga, sehingga individu harus menghargai dan mensyukuri kehidupannya.

b. *Prosociality*

Pada kondisi ini individu cenderung diterima dikehidupan sosial karena individu yang memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi akan lebih lebih mudah untuk menghargai, selalu memberikan apresiasi pada orang lain, dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, selalu memberikan respon yang baik, suka menolong, memiliki empati yang tinggi, sehingga membuatnya mudah untuk diterima di lingkungan sosial.

c. Religiousness

Pada kondisi ini individu akan berkaitan dengan nilai-nilai transendental, kebaikan dan keimanan. *Religiousness* akan menuntun individu ke arah yang lebih positif. Individu yang sehat secara keimanan akan terlihat pada perilaku

yang selalu bersyukur, sehingga bersyukur akan menjadi lebih mudah apabila individu memiliki tingkat keimanan yang cenderung tinggi.

Faktor kebersyukuran juga dikemukakan oleh Al–Fauzan (dalam Hertinjung, Ardiani, Ilhami & Octiawati, 2022) mengatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi kebersyukuran:

a. Mempunyai pandangan yang luas dalam hidup.

   Berpandangan luas terhadap hidup adalah mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada pada diri berasal dari Allah, bukan berasal dari manusia atau benda atau makhluk lain.

b. Persepsi positif dalam hidup.

   Berfikir bahwa segala sesuatu yang datang adalah baik bagi diri, sehingga selalu mengembalikan segala sesuatu kepada Allah walaupun terasa berat untuk dijalani.

c. Berniat baik terhadap orang lain

   Berniat baik dalam melakukan hal positif pada orang lain, seperti menolong orang lain, selalu ada jika dibutuhkan.

d. Kecenderungan untuk bertindak positif

   Berdasarkan rasa penghargaan dan kehendak baik. Sikap orang yang bersyukur dapat dilihat dari tindakannya yang positif.

e. Rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain.

   Apresiasi yang hangat pada orang lain sama artinya dengan menghargai dan menginginkan sesuatu yang baik bagi orang lain.

Faktor kebersyukuran juga dikemukakan oleh Hambali, Maiza, dan Fahmi (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kebersyukuran dalam perspektif islam dalam penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

a. Penerimaan diri pada individu yang menganggap bahwa semua keaadan yang dialami dalam hidup merupakan takdir dan rencana yang baik yang telah diatur oleh Allah SWT.
b. Kebersyukuran juga dipengaruhi oleh pengetahuan dimana individu memiliki pandangan yang luas dalam menjalani kehidupan, pengalaman yang dialami individu, dan dukungan yang didapat oleh individu seperti dukungan sosial maupun dukungan spiritual sehingga dapat menerima kondisi yang alami.
c. Apresiasi yang hangat atau emosi positif yang diberikan kepada seseorang dapat mempengaruhi rasa kebersyukuran seseorang.
d. Memiliki niat yang baik berupa ingin membantu orang lain yang mengalami kesulitan.
e. Kebersyukuran juga dipengaruhi dengan selalu bertindak secara positif dan nyata berdasarkan rasa apresiasi dan juga kehendak baik (tawakal).
f. Pengalaman spiritual yang mendalam membuat individu memiliki keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
g. Kebersyukuran dapat meningkatkan ketenangan jiwa, merasa berkecukupan, selalu memandang kehidupan secara positif, dan juga memiliki tingkat optimis yang tinggi.

Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebersyukuran adalah reaksi emosional seseorang dalam menilai kepuasan hidupnya, persepsi positif dalam hidup seperti diterima dilingkungan dan menyangkut nilai keagamaan seseorang.

3. Aspek Kebersyukuran

Watkins (2003) mengungkapkan bahwa aspek kebersyukuran terdiri dari tiga unsur diantaranya:

a. *Sense of Abundance*

Pada aspek ini mengarahkan seseorang untuk merasakan bahwa hidupnya selalu berkecukupan, melimpah, dan diberikan anugrah. Seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. sehingga seseorang itu tidak pernah merasa kurang sama sekali bahkan merasa bahwa dirinya telah menerima lebih dari apa yang seharusnya ia dapatkan.

b. *Appreciation Of Simple Pleasure*

Aspek ini mengarahkan pada kondisi seseorang untuk mengapresiasikan kesenangan yang bersifat sederhana, sehingga membuat seseorang mudah bersyukur dalam menerima apa yang telah diberikan kepadanya dan menganggap bahwa seluruh hidupnya sebagai hadiah yang diberikan kepadanya.

c. *Appreciation Of The Contribution Of Others*

Pada aspek ini mengarahkan bentuk penghargaan seseorang terhadap orang lain sebagai bentuk respon terhadap kontribusi yang sudah diberikan orang lain

tersebut. Selain itu, individu yang bersyukur harus menyadari bahwa memberikan apresiasi merupakan hal yang sangat penting.

Selain aspek kebersyukuran diatas menurut McCollough, Emmons dan Tsang (2002) terdapat empat aspek kebersyukuran diantaranya:

a. *Intencity*

Intensity Individu yang menunjukkan respon seperti sensasi bahagia ketika hal-hal baik terjadi dalam hidup mereka. Apapun yang diterima individu dalam bentuk kejadian ataupun ketika individu mendapatkan perlakuan positif dari orang lain, maka individu akan berterima kasih.

b. *Frequency*

Setiap hari individu akan senantiasa mengucap syukur karena telah menerima hal-hal yang positif dari orang lain. Individu yang terbiasa bersyukur akan mendapatkan hal yang positif pada perasaannya setiap harinya, sehingga memacu individu agar terus berbuat baik dan selalu berperilaku sederhana.

c. *Span*

Artinya individu memiliki rasa syukur di setiap hal dan bermacam kejadian dalam hidup, meliputi bidang pekerjaan, kesehatan serta keluarganya.

d. *Density*

Individu sering mengalami rasa syukur dan mengucap syukur akan hal positif yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Seperti dukungan keluarga ataupun kerabat dalam pekerjaan ketika individu sedang mengalami suatu permasalahan, sehingga memunculkan rasa syukur pada individu.

Aspek kebersyukuran dalam psikologi islam juga dikemukakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (dalam Rachmadi, Safitri & Aini, 2019) yang menjelaskan bahwa aspek syukur terbagi lima, diantaranya:

a. Tunduk kepada Allah SWT selaku pemberi nikmat.
b. Mencintai pemberi nikmat.
c. Mengakui nikmat-Nya.
d. Memuji pemberi nikmat karena nikmat yang telah diberikan.
e. Tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci-Nya.

4. Jenis Kebersyukuran

Menurut Peterson dan Seligman (dalam Listiyandini, Nathania, Syahniar, Sonia & Nadya, 2015), terdapat dua jenis bersyukur, kedua jenis tersebut yaitu:

a. Bersyukur secara personal

   Bersyukur secara personal adalah bentuk ungkapan rasa terima kasih individu kepada orang lain atas niat dan perbuatan baik yang telah mereka lakukan, baik itu berupa dukungan maupun materi yang mereka berikan, maka individu akan mengucapkan kata terima kasih secara langsung dan tulus kepada setiap mereka yang memberikan bantuan kepadanya.

b. Bersyukur secara transpersonal

   Bersyukur secara transpersonal adalah rasa syukur kepada Tuhan atas apa yang dialami dan dimiliki. Individu yang bersyukur akan mereflesikan hidup dengan penuh kelapangan dan ketenangan, karena individu menganggap bahwa Allah Swt pemberi segalanya bagi kehidupan manusia. Bersyukur secara transpersonal

tidak berfokus kepada kebaikan manusia, tetapi berfokus pada kebaikan dan kenikmatan yang diberikan Allah Swt.

Jenis kebersyukuran juga dikemukakan oleh Takdir (2017) yang menjelaskan bahwa jenis syukur terbagi tiga, diantaranya:

a. Bersyukur dengan lisan

   Bersyukur dengan lisan merupakan cara bersyukur dengan menyebutkan nikmat tersebut secara terbuka, seperti menyebutkan alhamdulillah atas setiap nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

b. Bersyukur dengan hati

   Bersyukur dengan hati merupakan meyakini segala nikmat yang diberikan berasal dari Allah SWT dan bukan dari selain-Nya, meskipun nikmat yang kita dapat bisa saja dari orang lain itu hanya perantara dari Allah SWT.

c. Bersyukur dengan perbuatan

   Bersyukur dengan perbuatan merupakan ungkapan rasa syukur yang dilakukan dengan cara menggunakan anggota badan untuk kebaikan dalam menerima semua nikmat yang telah diberi, seperti sujud syukur kepada Allah SWT dan melaksanakan ibadah shalat.

B. Orang Tua Anak *Down Syndrome*

Orang tua dapat diartikan sebagai keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Sedangkan pengertian lain tentang keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan siap memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang

mereka lahirkan. Orang tua menurut Hery Noer Aly (dalam Roesli, Syafi'I & Amalia, 2015) mendefinisikan orang tua sebagai ayah biologis dan ibu kandung yang membesarkan anak-anaknya dan berbagi tanggung jawab yang sama atas pendidikannya..

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, “ayah ibu kandung”, (orang tua) dianggap orang yang sudah berumur (ahli, pandai, cerdik, dan sebaginnya); orang yang dihormati (disegani) dikampung; tertua (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak. Orang tua dikatakan pendidik karena peran dari orang tua sangat menentukan keberhasilan anak baik dalam pembentukan kepribadian, cara berperilaku dan pendidikan anak. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Hery Noer Aly (dalam Roesli, Syafi’i & Amelia 2018) yang mengatakan bahwa ayah dan ibu kandung yang membesarkan anak memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua pasti sangat mendambakan anak yang terlahir dengan sempurna baik itu jasmani dan Rohani, namun kenyataannya tidak semua anak itu dapat lahir dan tumbuh berkembang menjadi anak yang normal. Sejak awal, beberapa anak memiliki keterbatasan fisik dan psikologis pada awal pertumbuhannya.

1. Pengertian anak *down syndrome*

Salah satu penyandang ABK adalah anak *down syndrome* yang memiliki hambatan dalam hampir seluruh aspek perkembangan, yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. *Down syndrome* juga merupakan salah satu tipe tunagrahita. *Down syndrome* dapat terjadi pada anak perempuan dan laki-laki dari semua latar belakang ras, agama, budaya, sosial, dan ekonomi. Definisi *down syndrome* dikemukakan oleh Percy and Schormans (dalam Mayasari, 2019) sebagai cacat intelektual yang umum terjadi karena faktor genetik. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Hassold & Jacobs (dalam Mayasari, 2019) *down syndrome* disebabkan karena faktor genetik karena kelebihan kromosom 21 sel pada tubuh.

Kosasih (dalam Amanullah, 2022) menyebutkan bahwa *down syndrome* merupakan kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom merupakan serat-serat khusus yang terdapat di dalam setiap sel yang berada di dalam tubuh manusia, di mana didalamnya terdapat bahan-bahan genetik yang menentukan sifat-sifat seseorang.

Wiyani (dalam Amanullah, 2022) melengkapi penjelasan bahwa *down syndrome* terjadi karena adanya kelainan susunan kromosom ke 21, dari 23 kromosom manusia. Pada manusia normal, 23 kromosom tersebut berpasang-pasangan hingga jumlahnya menjadi 46. Pada penderita *down syndrome* kromosom nomor 21 tersebut berjumlah tiga (trisomi), sehingga totalnya menjadi 47 kromosom.

Jumlah yang berlebihan tersebut mengakibatkan kegoncangan pada sistem metabolisme sel, yang akhirnya memunculkan *down syndrome.*

2. Klasifikasi *Down Syndrome*

Klasifikasi *down syndrome* menurut Mangusong (dalam Rizki, Bahfen, Iswan, Sari & Rahmatunnisa, 2020) diantaranya:

a. *Mild Mental Retardation* (Ringan)

Anak *down syndrome* dengan kategori ringan tidak menunjukkan kelainan fisik yang mencolok karena mereka sama seperti anak normal pada umumnya. Dalam hal pendidikan mereka termasuk bisa dididik meskipun hasilnya sedikit rendah dari anak pada umumnya dan mereka juga tidak bisa berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

b. *Moderate Mental Retardation* (Sedang)

Pada tingkatan ini anak masih bisa untuk didik dalam hal mengurus diri, seperti berpakaian, mandi, makan, minum, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, seperti menyapu, dan membersihkan perabotan rumah tangga. Mereka tidak bisa belajar secara akademik seperti menulis, membaca, berhitung. Namun tingkat ini masih bisa dilatih seperti membaca dan menulis sederhana. Mereka memiliki kekurangan dalam mengingat, konseptual, kreativitas, dan perseptual.

c. *Severe Mental Retardation* (Berat)

Pada tingkatan ini mereka memerlukan bantuan perawatan secara total, mereka membutuhkan pengawasan dan perlindungan karena tidak dapat mengurus dirinya sendiri bahkan tidak dapat melakukan tugas-tugas sederhana sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.

d. *Profound Mental Retardation* (Parah)

Pada tingkat ini mereka menunjukkan masalah yang serius, baik itu menyangkut keadaan fisik maupun intelegensi. Pada tingkat ini dapat dilihat dari bentuk kepala membesar seperti *hydrocephalus* dan *mangolism*. Mereka sangat kurang dalam penyesuaian diri, sehingga membuat interaksi mereka sangat terbatas, dan mereka juga sangat bergantung pada orang lain karena tidak dapat mengurus dirinya sendiri.

3. Faktor Resiko *Down Syndrome*

Down syndrome dapat dideteksi melalui pemeriksaan dan uji antenatal. Pemeriksaan antenatal digunakan untuk melihat hal tidak normal pada masa kehamilan. Jika dalam pemeriksaan dinyatakan memungkinkan cukup tinggi janin terkena *down syndrome*, maka akan digunakan tes diagnosis. Oleh karena itu, pemeriksaan Kesehatan rutin pada ibu hamil wajib dilakukan untuk mengurangi resiko anak lahir dengan *down syndrome*. Menurut Irwanto, Wicaksono, Ariefa, Samosir (2019) Faktor resiko mungkin akan berbeda-beda setiap jenis *down syndrome*, tapi umumnya termasuk:

1. Infeksi virus.

Rubela merupakan salah satu jenis infeksi virus tersering pada prenatal yang bersifat teratogen lingkungan yang dapat memengaruhi embriogenesis dan mutasi gen sehingga menyebabkan perubahan jumlah maupun struktur kromosom.

2. Radiasi

   Radiasi merupakan salah satu penyebab dari *nondisjunctinal* pada *down syndrome*. Sekitar 30% ibu yang melahirkan anak dengan *down syndrome* pernah mengalami radiasi di daerah perut sebelum terjadinya konsepsi.

3. Penuaan sel telur.

   Peningkatan usia ibu berpengaruh terhadap kualitas sel telur. Sel telur akan menjadi kurang baik dan pada saat terjadi pembuahan oleh spermatozoa, sel telur akan mengalami kesalahan dalam pembelahan. Sel telur wanita telah dibentuk pada saat masih dalam kandungan yang akan dimatangkan satu per satu setiap bulan pada saat wanita tersebut mengalami menstruasi. Pada saat wanita memasuki usia tua, kondisi sel telur tersebut terkadang menjadi kurang baik, sehingga pada saat dibuahi oleh spermatozoa, sel benih ini mengalami pembelahan yang salah. Proses selanjutnya disebabkan oleh keterlambatan pembuahan akibat penurunan frekuensi bersenggama pada pasangan tua. Faktor selanjutnya disebabkan oleh penuaan sel spermatozoa laki-laki dan gangguan pematangan sel sperma itu sendiri di dalam epididimis yang akan berefek pada

gangguan motilitas sel sperma itu sendiri juga dapat berperan dalam efek ekstra kromosom 21 yang berasal dari ayah.

4. Usia ibu.

   Wanita dengan usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko melahirkan bayi dengan *down syndrome* dibandingkan dengan ibu usia muda (kurang dari 35 tahun). Angka kejadian *down syndrome* dengan usia ibu 35 tahun, sebesar 1 dalam 400 kelahiran. Sedangkan ibu dengan umur kurang dari 30 tahun, sebesar kurang dari 1 dalam 1000 kelahiran. Perubahan endokrin seperti peningkatan sekresi androgen, penurunan kadar hidroepiandrosteron, penurunan konsentrasi estradiol sistemik, perubahan konsentrasi reseptor hormon, peningkatan hormon LH *(Luteinizing Hormone)* dan FSH *(Follicular Stimulating Hormone)* secara mendadak pada saat sebelum dan selama menopause, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *nondisjunction.*

4. Karakteristik *Down Syndrome*

Menurut Wiyani (dalam Rohmadheny, 2016) anak *down syndrome* dapat dikenali dari karakteristik fisiknya. Beberapa karakteristik fisik khusus, meliputi:

a. Kepala yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan anak normal lainnya.
b. Memiliki paras wajah yang sangat khas.
c. Memiliki mata yang sipit dengan sudut bagian tengah membentuk lipatan.
d. Pertumbuhan gigi yang lambat dan tidak teratur.
e. Memiliki leher yang pendek dan telinga yang rendah.
f. Mengalami gangguan dalam berbicara, mengunyah dan menelan.

g. Mengalami keterlambatan perkembangan pubertas
h. Memiliki kulit yang lembut, kering, tipis, dan biasanya lapisan kulit tampak keriput.
i. Memiliki tangan yang pendek dengan ruas jari-jari antara jari pertama dan kedua pendek, baik pada tangan maupun pada kaki melebar.
j. Penderita *down syndrome* memiliki IQ di bawah 50.
k. Mengalami masalah perkembangan belajar secara keseluruhan mengalami keterbelakangan perkembangan dan kelemahan akal, dan pada awal perkembangan mengalami masalah hampir pada semua aspek perkembangan, seperti lambat berjalan, lambat berbicara, dan perkembangan motorik halus.
l. Memiliki kaki yang pendek dan jarak antara ibu jari kaki dengan jari kaki kedua agak berjauhan terpisah.
m. Memiliki otot yang lemah sehingga penderita *down syndrome* lemah dalam menjadi perkembangan motorik kasar.

C. Aceh Flexi School

Aceh Flexi School berdiri sejak 2019 yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang secara khusus dimaksudkan untuk mendidik dan mengoptimalkan potensi anak masalah personal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Aceh Flexi School merupakan sekolah yang sekilas hampir mirip dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), namun Aceh Flexi School memiliki metode dan karakteristik yang jauh berbeda, karena Aceh Flexi School lebih berfokus pada bakat yang dimiliki masing-

masing siswanya dengan metode pendidikan 40% teori dan 60% praktik atau kelas bakat.

Aceh Flexi School beralamat di Jalan Ahmad Tuha No.1, Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan oleh Umi Esti Wulansari yang memiliki 6 orang pendidik, dan juga terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, konsultan ahli bidang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), konsultan ahli bidang kesehatan anak, administrasi dan keuangan, kepala sekolah bidang umum, wakil kepala sekolah bidang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan terdiri dari terapis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Adapun visi dari Aceh Flexi School, yaitu terwujudnya generasi peradaban yang fitrah yang bertumbuh dan berkembang dengan baik, menemukan potensi diri dan peran peradabannya yang selaras dengan maksud pencipta Allah yang dapat memberikan kontribusi kepada sesama dan alam semesta. Aceh Flexi School juga memiliki beberapa misi diantaranya:

1. Menyelenggarakan peradaban berbasis fitrah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan kasih sayang berbasis inklusi.
3. Menyelenggarakan pembelajaran cara ACEH, Aktif *(Active Learning),* Kreatif *(Creative Learning),* Kewirausahaan *(Entrepreneurial Learning),* Holistik *(Holistic Learning)* sehingga setiap anak mampu menemukan dan mengembangkan berbagai potensinya.

4. Memfasilitasi anak dalam menemukan peran peradabannya dengan eksplorasi bakat, ragam pengetahuan ,keterampilan hidup dan sosial, juga potensi kepemimpinan dengan sikap mental yang terbuka dan toleran.
5. Memotivasi anak untuk mencintai nilai-nilai Aceh berbasis kearifan dan budaya lokal.
6. Mengembangkan kerja sama multi pihak dalam mendukung Aceh Flexi School sebagai pusat pembelajaran alternatif dan pelengkap dalam memfasilitasi bertumbuh dan berkembangnya fitrah setiap anak.

Sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang anaknya bersekolah di Aceh Flexi School. Penelitian ini akan dilakukan pada empat subjek yaitu dua pasang suami istri yang memiliki anak *down syndrome.*

D. Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome*

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran anak yang terlahir sehat jasmani, rohani dan tanpa cacat. Namun Sebagian orang tua harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua orang tua dapat melahirkan anak yang normal, ada beberapa yang melahirkan anak yang memiliki satu atau lebih kekurangan baik fisik maupun psikologisnya. Orang tua anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang lebih dan berbeda dengan yang dialami orang tua lain. Umumnya orang tua ABK lebih banyak mencurahkan biaya, waktu, tenanga, dan sumber daya lain dalam merawat anak.

Reaksi awal yang dialami orang tua ketika mengetahui tentang kondisi anak mereka adalah *shock,* bingung sikap yang harus diambil, bingung harus berbuat apa, muncul perasaan sedih dan cemas yang mendalam, kemudian muncul reaksi menolak, merasa bersalah, stres bahkan bisa sampai depresi, kurang percaya diri dan menutup diri dari lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu orang tua dapat menyesuaikan diri. Sesuai dengan pendapat dari Mangunson (dalam Teguh & Prasetyo, 2021) reaksi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus umumnya mereka *shock* dan terganggu, menolak, cemasan, marah, takut, dan kemudian mereka akan menyesuaikan diri.

Anak dengan gangguan *down syndrome* yaitu mereka yang cacat fisik bawaan yang disertai dengan keterbelakangan mental sejak lahir bawaan yang disebabkan abnormalitas perkembangan kromosomnya. Orang tua harus harus mengatur waktu untuk mengasuh anak, waktu dengan keluarga, teman, dan waktu kewajiban yang dimilikinya, karena anak down syndrome memiliki cara pengasuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Keterbatasan yang dimiliki anak down syndrome membuat orang tua menjadi stres, menyulitkan orang tua, dan membutuhkan tenaga yang banyak dalam merawat anak. Hal ini akan membuat orang tua merasa tertekan dan terbebani.

Permasalahan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus akan lebih mudah dilalui apabila orang tua memiliki rasa syukur dalam dirinya. Sesuai dengan pendapat dari Nura dan Sari (dalam Putra, Anggreiny & Sarry, 2019) yang

mengatakan bahwa segala permasalahan yang dialami orang tua ketika memiliki anak berkebutuhan khusus dapat diatasi dengan mengapresiasi hal positif dalam hidupnya salah satunya dengan cara bersyukur.

Sebelum berada di tahap bersyukur, orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sudah melewati fase penerimaan. Menurut Murisal dan Hasanah (dalam Putra dkk., 2019) kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari cara orang tua memperlakukan anak tersebut. Orang tua yang bersyukur menggunakan semua yang dimilikinya baik materil, waktu, fisik, untuk mengusahakan yang terbaik bagi pendidikan dan pertumbuhan anak.

Kebersyukuran pada orang tua yang memiliki *down syndrome* dipengaruhi oleh tiga faktor pertama *emosionality* dimana individu menggap bahwa hidup itu sangat berharga sehinga individu harus menghargai dan mensyukuri kehidupannya. Kedua *Prosociality* dimana individu selalu memberikan apresiasi pada orang lain, memiliki empati yang tinggi, sehingga membuatnya mudah diterima di lingkungan sosial. Ketiga Religius berkaitan dengan nilai keimanan pada diri individu. Religius akan menuntun individu ke arah yang lebih positif. Individu yang sehat secara keimanannya akan terlihat dalam perilaku syukur, maka individu yang tinggi secara keimanan akan lebih mudah untuk bersyukur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bersyukur akan menikmati hidupnya, selalu merasa cukup atas apa yang dimilikinya. Bersyukur merupakan hal penting bagi orang tua yang memiliki *down syndrome*, karena dapat menghindari dari emosi kecewa, frustasi, dan juga meningkatkan

kebahagiaan. Orang tua yang bersyukur akan memberikan yang terbaik untuk anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, subjek penelitian dan kepercayaan penelitian serta analisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana metode studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif. Studi kasus sangat berguna apabila peneliti ingin memahami permasalahan secara mendalam, dimana peneliti dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi yang dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena. Untuk memperoleh data yang detail, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data dalam waktu yang berkaitan (Sugiyono, 2015).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh secara mendalam. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* melalui observasi dan wawancara.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu dua pasangan suami istri yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh.

C. Sampling

Penelitian ini menggunakan *Purpusive Sampling*. Sedangkan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang inginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Berikut ini merupakan kriteria subjek penelitian:

1. Orang tua yang memiliki anak *down syndrome.*
2. Berdomisili di Banda Aceh.
3. Anak *down syndrome* yang bersekolah di Aceh Flexi School.

Berdasarkan kriteria di atas, maka subjek untuk penelitian ini sebanyak empat orang tua yang merupakan pasangan suami istri yang memiliki anak *down syndrome* di Aceh Flexi School.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa langkah yang paling utama untuk melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dapat berupa Teknik observasi (pengamatan), angket, wawancara, dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan wawancara.

Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai untuk observasi partisipan yang nantinya akan memudahkan dalam pengambilan data. Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk melakukan penelitian. Observasi partisipan adalah proses pengamatan yang akan dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dengan penelitian partisipan ini juga maka peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap dan tajam sehingga peneliti dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak.

Tabel 1. Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran subjek secara umum
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek
3.	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian
4.	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara
5.	Hubungan dengan orang sekitar
6.	Hubungan subjek dengan anak

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui tentang suatu permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga ingin

mengetahui hal-hal lain dari subjek secara mendalam. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2018) dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lain secara lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh subjek atau narasumber, sehingga informasi tentang gambaran kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* akan digali oleh peneliti melalui teknik wawancara.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur ini dapat saja berubah ketika sudah di lapangan karena peneliti menyesuaikan dengan keadaannya subjek pada saat melakukan penelitian. Pada wawancara semi terstruktur ini juga memungkinkan peneliti menambahkan pertanyaan baru jika diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks yang sedang dibahas.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya selama proses wawancara berlangsung. Serta peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat dengan cermat apa yang dikemukakan oleh informan saat melakukan wawancara untuk memenuhi tujuan dari wawancara tersebut. Untuk melakukan prosedur wawancara,

diperlukan berbagai alat pengukuran data lainnya. Setelah semua persiapan yang diperlukan selesai, peneliti akan menyiapkan alat-alat yang diperlukan. Tape recorder, alat tulis, dan kertas kosong akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat kriteria terlebih dahulu dengan menggunakan panduan wawancara dengan menggunakan komponen teori rasa syukur Watkins (2003) serta aspek apresiasi dari McColough, Emmons, dan Tsang (2002). Indikator untuk panduan wawancara akan dikembangkan berdasarkan gagasan Emmons (2002) tentang unsur-unsur yang mendorong rasa syukur.

Tabel 2. Panduan Wawancara Faktor Kebersyukuran Menurut McCullough Emmons dan Tsang (2002)

Faktor Kebersyukuran	Indikator
Emocionality	- Menilai kepuasan hidup - Emosional
Procosiality	- Lingkungan - Apresiasi - Memiliki respon positif
Religiouness	- Keimanan

Tabel 3. Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran Menurut Watkins (2003)

Aspek Kebersyukuran	Indikator
Sense of abundance	- Menikmati hidup - Mengucap syukur - Ramah
Apprecetion of simple pleasure	- Menerima hadiah
Apprecetion of others	- Membantu orang lain - Memakai hadiah

A. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *thematic analysis,* yaitu berupa proses yang akan digunakan dalam mengolah informasi kualitatif, yang secara umum bertujuan untuk memahami suatu fenomena ataupun gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis (Poerwandari, 2005).

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015) adalah suatu metode untuk mencari informasi dan menyusun secara cermat data yang dikumpulkan dari catatan hasil lapangan, wawancara, dan bahan lainnya, sehingga hasil analisis data mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan dengan orang lain.

Menurut Miles dan Hubermen (dalam Sugiyono, 2015), kegiatan analisis data terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang dimana terjadi secara bersamaan, yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif mencakup berupa transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi dan juga triangulasi.

Berikut adalah beberapa macam analisis dari data kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti, diantaranya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, sehingga data yang diperoleh akan

banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, serta merekam semua yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2018).

2. Reduksi Data

   Proses reduksi data berarti merangkum, memilih lagi hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018). Reduksi data digunakan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

   Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi data yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa yang paling sering dilakukan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya agar informasi yang sudah disusun dapat dipahami dengan mudah, sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018) adalah penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan suatu makna yang telah disajikan.

B. Keterpercayaan *(Trustworthiness)* Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, kriteria paling utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015).

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagi cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian trigulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018) Adapun penjelasannya sebgai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya seperti data yang didapatkan dari guru, teman, dan keluarga yang selanjutnya akan memberikan pandangan berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti,

sehingga dapat melahirkan keluasan informasi untuk memperoleh kebenaran yang handal.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan juga melakukan wawancara secara mendalam.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan masih belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

3. Reliabilitas *(dependability)*

Penelitian kualitatif atau uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap keseluruhan penelitian. Pengujian reliabilitas dalam kualitatif dapat dilakukan dengan cara melakukan audit secara keseluruhan pada penelitian yang dilakukan dengan cara pembimbing dapat memantau dan mengontrol aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsaran, sampai peneliti membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak menunjukkan segala aktivitas penelitiannya maka patut diragukan depenbilitasnya,

4. Kemampuan Aplikasi

Kemampuan aplikasi adalah validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel itu diambil. Dengan demikian, pembaca akan menjadi lebih jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain Faisal (dalam Sugiyono, 2015).

5. Objektifitas

Objektifitas dalam peneitian kualitatif dapat disebut juga dengan pengujian *conformability.* Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* artinya menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah adalah salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai "Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki *Anak Down Syndrome* Di Banda Aceh". Penelitian ini akan dilakukan di Aceh Flexi School yang berada di Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Aceh Flexi School berdiri sejak 2019 yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang secara khusus dimaksudkan untuk mendidik dan mengoptimalkan potensi anak masalah personal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Aceh Flexi School merupakan sekolah yang sekilas hampir mirip dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), namun Aceh Flexi School memiliki metode dan karakteristik yang jauh berbeda, karena Aceh Flexi School lebih berfokus pada bakat yang dimiliki masing-masing siswanya dengan metode pendidikan 40% teori dan 60% praktik atau kelas bakat.

Aceh Flexi School beralamat di Jalan Ahmad Tuha No.1, Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan oleh Umi Esti Wulansari yang memiliki 6 orang pendidik, dan juga terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, konsultan ahli bidang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), konsultan ahli bidang kesehatan anak, administrasi dan keuangan, kepala sekolah bidang umum, wakil kepala sekolah bidang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan terdiri dari terapis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Adapun visi dari Aceh Flexi School, yaitu terwujudnya generasi peradaban yang fitrah yang bertumbuh dan berkembang dengan baik, menemukan potensi diri dan peran peradabannya yang selaras dengan maksud pencipta Allah yang dapat memberikan kontribusi kepada sesama dan alam semesta. Aceh Flexi School juga memiliki beberapa misi diantaranya:

1. Menyelenggarakan peradaban berbasis fitrah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan kasih sayang berbasis inklusi.
3. Menyelenggarakan pembelajaran cara ACEH, Aktif *(Active Learning),* Kreatif *(Creative Learning),* Kewirausahaan *(Entrepreneurial Learning),* Holistik *(Holistic Learning)* sehingga setiap anak mampu menemukan dan mengembangkan berbagai potensinya.
4. Memfasilitasi anak dalam menemukan peran peradabannya dengan eksplorasi bakat, ragam pengetahuan ,keterampilan hidup dan sosial, juga potensi kepemimpinan dengan sikap mental yang terbuka dan toleran.

5. Memotivasi anak untuk mencintai nilai-nilai Aceh berbasis kearifan dan budaya lokal.
6. Mengembangkan kerja sama multi pihak dalam mendukung Aceh Flexi School sebagai pusat pembelajaran alternatif dan pelengkap dalam memfasilitasi bertumbuh dan berkembangnya fitrah setiap anak.

Sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang anaknya bersekolah di Aceh Flexi School. Penelitian ini akan dilakukan pada empat subjek yaitu dua pasang suami istri yang memiliki anak *down syndrome.*

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian.

Adapun hal yang paling utama yang harus disiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu persiapan untuk keperluan proses penelitian. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

a. Pembuatan proposal penelitian sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

b. Peneliti menyusun panduan observasi dan wawancara yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

c. Pengurusan surat izin penelitian di akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, kemudian penelitian akan dilaksanakan apabila sudah memenuhi syarat perizinan. Persyaratan perizinan penelitian awal dikeluarkan pada tanggal 15 Desember 2022, sedangkan perizinan penelitian kedua dikeluarkan pada tanggal 23 Mei 2023.

d. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan data subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menghubungi subjek untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian.

e. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek, dan peneliti juga mengatur jadwal wawancara informan pendukung lainnya seperti dengan kepala sekolah dan pembina sekolah.

Adapun kebutuhan yang dipersiapkan untuk pengumpulan data, seperti:

1) Alat perekam
2) Pedoman Wawancara
3) Alat tulis seperti buku dan pulpen
4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent)*

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan beberapa tahap persiapan penelitian, peneliti mulai memasuki pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini penelitian akan dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh subjek penelitian bersama dengan peneliti, seperti menentukan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya:

a. Sehari sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari subjek.

b. Menjelaskan kembali kepada subjek tujuan dilakukannya penelitian dan meminta kesediaan subjek untuk mengisi *informed consent.*

c. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditulis peneliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan observasi sekaligus terhadap subjek dan lingkungan tempat berlangsungnya wawancara.

d. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim dan kemudian melakukan *coding*.

e. Kemudian peneliti melakukan analisis data dari hasil verbatim tersebut.

f. Terakhir setelah selesai melakukan analisis data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari analisis data tersebut untuk menjawab permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

3. Jumlah dan Karakteristik Informan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas Subjek Penelitian

Table 4.
Gambaran Umum dan Data Subjek

Keterangan	Subjek I	Subjek II	Subjek III	Subjek IV
Nama	I	NM	S	A
Usia	41 tahun	41	47	46
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Guru	IRT	Bengkel	IRT

b. Pelaksanaan Penelitian

Table 5.
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I (I)			
Selasa. 19 Juni 2023	Observasi, wawancara	09.10-09.45 WIB	Warung kopi
Sabtu, 24 Juli 2023	Wawancara	19.30-20.00 WIB	Warung kopi
Subjek II (NM)			
Senin, 31 Mei 2023	Observasi, wawancara	09.00-09.30 WIB	Aceh Flexi School
Sabtu, 3 Juni 2023	Wawancara	10.00-10.45 WIB	Aceh Flexi School
Subjek III (S)			
Senin, 12 Juni 2023	Observasi, wawancara	09.40-10.35 WIB	Bengkel
Jum'at, 15 Juni 2023	Wawancara	10.10-10.40 WIB	Bengkel
Subjek IV (A)			
Senin 31 Mei 2023	Observasi, wawancara	09.05-09.47 WIB	Aceh Flexi School
Sabtu, 3 Juni 2023	Wawancara	11.00-12.00 WIB	Aceh Flexi School

4. Alloanamnesa

Tabel 6.
Identitas alloanamnesa subjek penelitian

No.	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
	Alloanamnesa	Hari & Tanggal	Waktu (WIB)	
1	Nama: Z Hubungan dengan subjek: kepala sekolah dan orang terdekat subjek Usia: 23 Pekerjaan: guru (kepala sekolah) Alamat: Ule Kareng	Rabu, 07 Juni 2023	11.00-11.45 WIB	Aceh Flexi School
2	Nama: EW Hubungan dengan subjek: pimpinan Aceh Flexi School Usia: 40 Pekerjaan: guru (pembina sekolah) Alamat: Neuhen Aceh Besar	Rabu, 07 Juni 2023	12.00.13.00 WIB	Aceh Flexi School

C. Penemuan Penelitian

1. Subjek I (I)

a. Hasil Observasi Subjek I

Tabel 7.
Hasil Observasi Subjek 1

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1	Gambaran subjek secara umum	a. Seorang laki-laki yang berusia 41 tahun b. Bekerja sebagai guru c. Memiliki 2 orang anak
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek	a. Subjek memiliki tinggi badan ±165 dan berat badan ±60 kg b. Berkulit sawo matang c. Memiliki hidung yang mancung

		d. Mata yang bulat e. Bentuk wajah yang oval f. Bibir tebal g. Berkumis tipis h. Memakai baju kaos berwarna hitam i. Celana Panjang berwarna coklat j. Memakai sandal berwarna hitam
3	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian	a. Subjek menunjukkan gestur tubuh welcoming b. Subjek terlihat nyaman saat proses penelitian c. Subjek terlihat santai dan tidak buru-buru saat menjawab pertanyaan dari peneliti
4	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara	a. Subjek menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia b. Subjek terlihat fokus mendengarkan pertanyaan dari peneliti c. Subjek melakukan kontak mata dengan peneliti d. Sesekali subjek melihat ke arah kiri dan kanan saat menjawab pertanyaan dari peneliti
5	Hubungan subjek dengan orang sekitar	a. Subjek terlihat ramah dengan orang disekitarnya b. Beberapa kali menyapa teman yang ada di warkop yang sama dengan subjek
6	Hubungan subjek dengan anak	a. Subjek terlihat sayang dengan anaknya b. Subjek sangat khawatir saat anaknya bermain jauh dengan subjek c. Subjek menegur anaknya jika melakukan kesalahan d. Subjek mementingkan anaknya saat proses penelitian

b. Hasil Wawancara Subjek I

1. Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek memiiliki anak *down syndrome*, diantaranya ada *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness.*

a) Emotionality

Pada faktor ini dapat mengungkapkan sisi emosional subjek sebgai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*.

(1) Emosional

Subjek mengatakan bahwa dengan memiliki anak *down syndrome* merupakan sebuah anugerah dari Allah, karena dengan kehadiran anaknya dapat membuat subjek menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menanggapi berbagai hal. Subjek juga mengatakan bahwa anugerah atau ujian tergantung dari *mindset* manusia itu sendiri.

> *"Sebenarnya itu tergantung dari pemikiran manusia itu sendiri, ketika menganggap itu sebuah ujian ya udah ujian bagi dia, karena cuma manusia yang bisa menjadikan itu ujian atau anugerah, tapi menurut saya itu sebuah anugerah dari Allah, karena dengan kahadiran anak saya Z menjadi saya pribadi yang lebih sabar dalam segala hal. Menurut saya Allah sudah memilih saya untuk menjadi orang tua yang memiliki anak spesial, berarti Allah percaya sama saya, Allah percaya saya mampu, saya bisa, jadi menurut saya itu sudah anugerah yang Allah berikan untuk saya" (I 0116- I 0129).*

Memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang berada di posisi yang sama dengan subjek, karena sama-sama memiliki anak *down syndrome,* dan subjek dapat merasakan apa yang dirasakan orang tua, serta subjek suka memberikan dukungan untuk orang tua.

> *"Pasti lah, karena saya juga pernah merasakan apa yang mereka rasakan. Makanya saya suka memberikan support untuk orang tua yang sama posisinya*

kaya saya, memberikan kekuatan lah, karena itu pasti membuat mereka senang sama kaya saya" (I 0148-I 0153).

(2) Menilai Kepuasan Hidup

Seperti yang sudah dijelaskan oleh subjek, bahwa subjek sangat bahagia dengan kehidupan yang dijalani saat ini yaitu sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek juga merupakan orang tua yang mengikuti jalan yang telah ditetapkan oleh Allah, subjek bukan orang tua yang suka mengeluh akan sesuatu, dan melakukan segala sesuatu dengan ikhlas agar tidak terasa berat. Seperti pernyataan berikut.

"Bahagia, sangat bahagia. Saya lebih mengikuti saja jalan yang sudah Allah atur untuk saya, dan saya buka tipe orang tua yang semuanya diambil pusing, karena ketika melakukan sesuatu pasti saya melakukannya dengan ikhlas, lagi pula apa pun yang kita lakukan dengan keikhlasan tidak akan terasa capek kan. (tersenyum)" (I 0105-I 0112).

b) Prosociality

Faktor ini mengungkapkan bagaimana subjek merespon orang lain, dan keterbukaan subjek mengenai anaknya yang memiliki keterbatasan.

(1) Lingkungan

Subjek mengatakan di awal masih malu memperkenalkan anaknya dengan keterbatasan *down syndrome*, tapi lama-lama subjek sangat terbuka dan tidak malu untuk memperkenalkan adaknya dengan lingkungan.

"Awalnya memang saya tertutup tapi lama-lama saya sudah sangat terbuka dengan lingkungan, dan tidak malu untuk memperkenalkan anak saya dengan down syndrome" (I 0157-I 0161).

Kemudian subjek mengatakan tidak segan-segan untuk berbagi saran dan pengalaman kepada teman-teman maupun kerabat, agar mereka mempunyai sedikit pengetahuan tentang anak *down syndrome*.

> *"saya tidak segan-segan untuk memberi tahu jika saya bisa. Saya suka sharing pengalaman saya juga ke teman-teman dekat saya kerabat supaya mereka tahu lah sedikit tentang anak down syndrome dan merawatnya gimana" (I 0179-I 0184).*

(2) Apresiasi

Subjek mengapresiasi saran yang diberikan orang lain, namun ada beberapa pertimbang yang dipikirkan subjek. Hal tersebut juga terungkap dalam aspek *appreciation of other*.

> *"Iya terkadang saya menerima ya saran dari orang lain, karena terkadang kan saran dari orang itu ee saran yang baik dan terkadang saya gak selalu menerima karena saya dan istri yang paling tahu gimana cara mengasuh anak down syndrome itu, terus ee apa tadi terkait sama pertimbangan ya yaitu yang saya bilang tadi pertimbangannya saya yang paling tahu anak saya, terus saya juga memikirkan ni apakah cocok saran itu saya berikan untuk anak saya" (I 0218-1 0228).*

(3) Memiliki Respon Positif

Subjek beranggapan bahwa orang yang memandang aneh anaknya karena orang lain tidak tahu tentang anak *down syndrome* dan juga tidak mau mencari tahu, subjek juga berharap orang lain lebih menghargai anaknya yang memiliki keterbatasan, dan subjek juga akan memberikan edukasi kepada orang yang memandang anaknya aneh.

> *"Ya gak gimana gimana ya nak, karena saya mikirnya mereka gitu karena mereka gak tahu dan gak mau cari tahu ya gitu jadinya ada yang lain sedikit diliatin terus. Padahal apa salahnya cari tahu tentang anak berkebutuhan khusus untuk sekedar pemahamannya aja gak usah harus detail kan mereka bukan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maksud saya ini*

untuk lebih menghargai sesama manusia aja nak, edukasi mereka" (I 0188-I 0197).

Subjek berpendapat bahwa orang tua yang mengeluh tentang permasalahan memiliki anak *down syndrome* wajar, tapi jika permasalahan itu kecil dan masih bisa diatasi itu berlebihan, dan kalau permasalahan yang lumayan berat sangat wajar. Subjek mengatakan hal itu berhubungan dengan tingkat keimanan seseorang, ketika melibatkan Allah semua akan terasa lebih mudah.

"Kalau memang permasalahanya biasa aja dan masih bisa diatasi tapi asik ngeluh itu kan lebay ya jatuhnya seperti belum bisa menerima dan kayanya juga mereka yang sering mengeluh bisa jadi karena tertekan, masih membutuhkan pemahaman yang mendalam, tapi kalau permasalahannya agak berat yaitu wajar sekali karena gini nak ini kan berhubungan dengan tingkat keimanan ya kalau orang tua melibatkan Allah dalam hatinya pasti akan terasa lebih mudah menjalaninya dan kalau orang tua yang masih jauh maksudnya kurang melibatkan Allah dalam kehidupannya ya gitu asik mengeluh" (I 0281-I 0295).

c) Religiousness

(1) Keimanan

Subjek menganggap bahwa hidupnya dari awal sampai sekarang adil. Subjek tidak pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil, dan subjek mengatakan bahwa penderitaan yang dialami oleh orang lebih parah dan bisa melewatinya.

"Alhamdulillah sampai saat ini dari awal sampai sekarang saya belum pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil bagi saya (tersenyum) karena gini banyak sekali orang yang jauh lebih banyak mengalami penderitaan yang jauh lebih parah dari pada saya ujiannya tapi mereka bisa kok melewatinya" (I 0298-I 0305).

Subjek mengatakan bersyukur memiliki anak *down syndrome*, karena dapat mengajarkan subjek dan istri menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menjalani hidup.

"Bersyukur lah sangat sangat bersyukur saya adanya Z, karena Z anak yang baik, sopan sekali MasyaAllah anaknya, sama siapa pun dia langsung salam, pintar juga tahu tugasnya apa, suka menolong juga, ramah juga sama siapa pun dia mau berteman dan yang paling saya sangat bersyukur dengan kehadiran Z dapat mengajarkan saya dan istri untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menjalani hidup" (I 0313-I 0322).

Subjek juga mengatakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai.

"Yallah (tertawa) itu udah pasti nak" (I 0326).

"kalau gak bersyukur aduh gak tau bilang gimana beratnya hidup ini kan, pasti selalu merasa terbebani, malu lah, ini lah itu lah, jadi bersyukur dapat membuat hidup menjadi aman sentosa (tertawa)" (I 0330-I 0335).

2) Aspek yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dapat diketahui bahwa ketiga aspek kebersyukuran terdapat pada subjek, ketiga aspek tersebut diantaranya *sense of abundance*, *appreciation of simple pleasure*, dan *appreciation of other*.

a) Sense Of Abundance

Ada beberapa indikator dari aspek sense of abundance yang terungkap dalam hasil penelitian, beberapa indikator tersebut sebagai berikut:

(1) Menikmati hidup

Subjek mengatakan bangga karena subjek merupakan orang tua pilihan yang dipilih oleh Allah. Subjek makin bersyukur saat banyak orang yang mengatakan bahwa anaknya adalah anak surga.

"merasa bangga juga iya karena kami kan manusia pilihan Allah, ya harus disyukuri lah nak kalau orang bilang kan gini "masyallah ada anak surga ini

yang bawa kamu ke surga" apa gak makin bersyukur lagi saya" (1 0139-I 0143).

Subjek menganggap hidup ini adalah anugerah dan memang harus untuk dinikmati. Subjek mengatakan bahwa anugerah itu adalah pemberian Allah dan sebagai hambanya subjek harus bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada subjek.

"Iya itu jelas, kata anugerah itu kan lebih kepada pemberian Allah ya kepada kita sebagai hambanya ya kita harus bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. Salah satu cara mudah untuk menimati hidup ini kalau saya pribadi adalah dengan menjadikan kehidupan ini memang sebagai anugerah. Kita hidup aja udah anugerah. Allah masih memberikan umur, kita masih bisa bernafas, kita diberikan kesehatan itu uda anugerah, gini kaya lagu d'masiv yang liriknya tu gini tak ada manusia yang terlahir sempurna jangan kau sesali segala yang telah terjadi kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat, syukuri apa yang ada hidup adalah anugerah tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik, kan betul kan cocok kan. (tertawa)" (I 0339-1 0356).

(2) Mengucap syukur

Subjek mengatakan bahwa saat ini bahagia menjalani hidup karena subjek mempercayakan semuanya kepada Allah.

"Alhamdulillah bahagia" (I 0449).

"lebih santai aja menjalani hidup, jalanin aja kami percayakan aja semua sama Allah" (I 0450-I 0451).

(3) Ramah

Sikap ramah terhadap orang disekitar membantu subjek untuk beradaptasi dengan mudah selaku orang tua yang menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek merupakan orang tua yang mudah bergaul, tapi subjek bukan orang yang pro aktif, jika ada ajakan subjek mau untuk bergabung.

"Alhamdulillah mudah, tapi saya juga bukan orang yang pro aktif tapi kalau ada ajakan ya pasti biasanya ikut aja" (I 0359-I 0361).

ketika ada waktu luang subjek menyempatkan duduk bersama masyarakat, karena jika hari kerja subjek tidak bisa bencengkrama dengan masyarakat, dan subjek tidak dikira sombong.

"Iya nak, karena gini kapan lagi kan bisa duduk-duduk ngobrol hari-hari biasanya pun kerja mana bisa, jadi saya kalau ada waktu luang gitu emang saya sempatkan biar gak dikira sombong kali (tertawa)" (I 0364-I 0368).

Mudah untuk beradaptasi dengan guru maupun orang tua murid lainnya, dan sering menanyakan perkembangan subjek dan *sharing* bersama orang tua murid.

"Mudah saya, karena kan kalau jemput-jemput dia hari sabtu kan saya disini tu ya udah saya coba tanya-tanya aja gimana dia belajar hari ini, ya tanya-tanya perkembangan dia aja lah sama gurunya, kalau sama orang tua ya paling saling sharing aja kami" (I 0372-I 0377).

Senang dan mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah anak subjek.

"Kalau acara saya enggak yak karena kan saya jauh ya gimana mau ikut nak (tertawa) kalau saya ada di Banda pada saat itu mau sekali saya ikut berpartisipasi" (I0384-I0387).

"Kalau di banda saya ikut gotong royong misalnya" (I 0390-I 0391).

b) Appreciation Of Simple Pleasure

(1) Menerima pemberian.

Subjek akan menerima pemberian yang diberikan Allah SWT kepadanya dengan penuh rasa syukur dan juga sebagai bentuk penerimaan diri sebagai orang tua yang di anugerahi anak *down syndrome*.

"Dengan saya memiliki rasa syukur aja menurut saya, saya sudah memiliki penerimaan diri yang baik sebagai orang tua, dengan saya bekerja keras, mencari nafkah untuk keluarga, untuk pendidikannya, pengobatannya, rela jauh-jauh dari keluarga, itu kan artinya saya mau melakukan apa saja untuk Z, untuk meningkatkan potensi dia. Saya dan istri ajak Z terapi, mengajarkan kemandirian, sopan santun, itu kan bisa dibilang udah menerima apa pun yang diberikan. Menurut saya pribadi penerimaan diri orang tua itu salah satunya dengan bersyukur, kenapa dengan bersyukur? Karena ketika orang tua sudah bersyukur, sudah ikhlas artinya dia mau melakukan apa saja yang terbaik untuk anaknya, nah begitu jadi nak penerimaan orang tua dapat dilihat gimana cara dia memperlakukan anaknya dengan baik (tersenyum)" (I 0395-I 0414).

c) Apprecetion Of Other

(1) Membantu orang lain

Senang dalam membantu orang lain dengan memberikan saran terkait pola asuh kepada orang tua yang berada di posisi yang sama dengan subjek, dan subjek merasa senang dapat membantu orang lain.

"Tentu senang" (I 0423)

"Terlepas dia mau menerima saran dari saya atau tidak, yang penting saya bisa berbagi pengalaman saya, kalau positif di ambil kan gitu (tertawa) setidaknya kita udah ada usaha untuk membantu dia, masa ilmu gak kita bagi-bagi gak boleh gitu gak baik nak" (I 0423-I 0429).

(2) Memakai pemberian orang lain

Mengaplikasikan saran yang diberikan orang lain kepada anaknya, dengan pertimbangan, jika mudah maka subjek akan memakai saran itu, tapi jika tidak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki subjek tidak akan mencobanya.

"Heu ee (mengangguk) kalau memang cocok ya saya pakai, tapi tetap ada perrimbangan, kalau memang mudah kami ngetes dulu ni untuk Z, kalau ada hasil ya kita ulangi aja terus, tapi kalau di Z gak bisa berarti memang tidak sesuai dengan kapasitas yang Z miliki kan gitu" (I 0439-I 0446).

c. Hasil wawancara *allo anamnesa* subjek I

Dalam memiliki kepuasan hidup subjek merupakan orang tua yang memiliki kepuasan hidup yang cukup baik. Subjek bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome,* dapat terlihat dari bagaimana cara orang tua bekerja sama dalam mengasuh anaknya.

> *"Pasti lah bahagia, aumm kalau menurut saya mamak Z sama ayah Z itu sangat bekerja sama, sangat bekerja sama dalam eum apa sangat bekerja sama dalam eum dalam mengasuh Z, dalam eum bagaimana cara mendidik Z itu mereka sangat bekerja sama sehingga sinkron apa yang dilakukan ayahnya sama mamaknya gitu" (Z 0004-Z 0011).*

Memiliki rasa empati yang tinggi baik kepada sesama orang tua maupun kepada anak-anak yang bersekolah Aceh Flexi School. Subjek memiliki rasa empati kepada sesama orang tua karena subjek dapar merasakan apa yang orang tua lain rasakan.

> *"Aha aha (mengangguk) beliau eum berempati, kadang beliau suka nanya ya suka nanya anak-anak yang lainnya, kaya "eh gimana abang gaza hari ini, tadi belajar apa", terus ayah Z dari cerita mamanya sangat berempati dengan sesama orang tua, kan mereka bisa merasakan gitu. Berempati dia sangat berempati"*
> *(Z 0012-Z 0022).*

Sangat baik dalam mendidik anak terlihat dari cara subjek mengajari anaknya untuk shalat subuh berjamaah.

> *"Dia itu terlihat sangat baik ya dalam mengasuh anaknya, jadi pas opening kami sering nanya "Z udah shalat subuh dan shalat sama siapa?" terus Z menjawab "shalat sama ayah, shalat sama mamak sama zuina juga" jadi dari jawabnnya kita bisa lihat kalau ayahnya sering mengajaknya shalat subuh, jadi Z itu terdidik lah sama ayahnya" (Z 0082-Z 0089).*

Orang tua yang terbuka memiliki anak *down syndrome* terlihat bagaimana subjek sering membawa anaknya jalan-jalan.

"Terbuka. Dia sering dibawa ke ini di bawa dia di bawa, eum dia sering dibawa bawa ayahnya jalan-jalan" (Z 0092-Z 0094).

Subjek merupakan orang tua yang dapat berinteraksi dengan mudah dengan pihak sekolah, dan sering menanyakan kabar guru sekolah anaknya.

"Ayahnya berinteraksi dengan guru di sekolah ini bagus, memang terbatas ya karena kami lebih banyak berinteraksi dengan mamaknya. Ayahnya sering menyapa "ibu Zainab gimana kabarnya" ngomong, ngomong dia karena kan ada sebagian orang tua yang jemput anak begitu saja, gak ada menanyakan kabar" (Z 0097-Z 0193).

Sering bergabung dan membantu pihak sekolah jika sedang melakukan acara, dan selalu hadir jika dibutuhkan oleh pihak sekolah.

"Aktif, malah ayah dan mamak Z menjadi perwakilan orang tua yang selalu aktif dan mereka lah yang bantu-bantu kami. Misal ada apa kami butuh, butuh butuh apa misalnya memang ayah Z mamak Z selalu hadir" (Z 0111-Z 0115).

Subjek merupakan orang tua yang dapat beradaptasi dengan mudah dengan orang sekitarnya.

"Mudah beradaptasi mudah orangnya. Orangnya care ayahnya cepat akrab cepat akrab orangnya" (Z 0167-Z 0168)

Mau berbagi dengan siapa saja, terlihat dari cara subjek berbagi mengenai cara pengasuhan anakanya, dan juga sering berbagi makanan setiap hari jum'at untuk guru sekolah anaknya.

"tapi ayahnya itu baik sering ngomong-ngomong juga sesama orang tua lain sharing-sharing gitu masalah cara menangani Z di rumah" (Z 0120-Z 0122).

"Orang tu memang orang yang suka berbagi dengan orang lain. Kadang kalau hari jum'at itu suka membawakan makan lebih untuk ibu guru untuk makan sama-sama gitu MasyaAllah, masyaAllah memang untuk sedekahnya itu juga berbaginya itu hampir setiap jum'at gitu" (Z 0123-Z 0131).

Perasaan subjek juga bahagia menjadi orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, dapat dilihat dari mimik wajah saat mengantar dan menjemput anaknya, dan subjek juga menanyakan keseharian anaknya.

> *"Dia bahagia sih, seneng dia terlihat dari raut wajahnya kaya misalnya ngantar Z ataupun jemput si Z ayahnya pas menanyakan seperti ini "hai Z gimana hari ini, tadi belajar apa?" gitu terlihat ya dari mimik wajahnya itu bahagia sekali" (Z 0135-Z 0140).*

Subjek merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidupnya menjadi lebih damai, karena jika ingin memiliki hidup yang bahagia dan damai maka subjek harus menanamkan rasa syukur dalam dirinya.

> *"Menurut saya dia merasakan pasti merasakan, karena untuk orang tua yang terutama memiliki anak berkebutuhan khusus harus menanamkan rasa syukur syifa pada dirinya kalau mereka ingin bahagia merasa damai dalam hidupnya" (Z 0144-Z 0148).*

Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome*, dan tidak pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil baginya, dapat dilihat dari perlakuan subjek bahwa subjek bukan orang yang seperti itu dan dapat menerima takdir yang diberikan oleh Allah.

> *"Bersyukur dia bisa sekali kita lihat dari perlakuan orang tuanya bahwa mereka sangat bersyukur alhamdulillah" (Z 0150-Z 0152).*

> *"yang terlihat tetapi orang tuanya tidak seperti itu, mereka terlihat seperti orang tua yang menerima takdir yang diberikan oleh Allah" (Z 0156-Z 0159).*

Subjek sangat menikmati hidup saat ini sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*.

> *"Menikmati, dia terlihat sangat menikmati sebagai orang tua yang memiliki anak berkekhususan ya" (Z 0162-Z 0164).*

Dapat menunjukkan rasa penerimaan dirinya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, terlihat dari mimik bahagia, rasa sayang terhadap anaknya, dan anak subjek merupakan anak yang anak dengan penuh kasih sayang dari orang tuanya, terlihat anak subjek tidak pernah merasa tertekan dan selalu gembira.

> *"Terlihat kalau dia bahagia, dia senang sama si Z dia senang sama Z, dia sayang sama si Z, kaya saya bilang tadi si Z itu merupakan salah satu anak DS yang penuh dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dan itu terlihat dari cara memperlakukan dia dan Z terlihat gembira pada saat sekolah, dia tidak merasa tertekan dan dia bisa menerima dan merasa diterima di sekolah" (Z 0172-Z 0179).*

Subjek mau menerima saran yang diberikan orang lain namun ada pertimbangan tertentu, karena tidak semua saran bisa diaplikasikan oleh karena itu subjek akan memfilter saran yang diberikan tersebut, karena subjek pasti mau memberikan yang terbaik untuk anaknya.

> *"Dia menerima kok" (Z 0183).*

> *"Kalau untuk pertimbangan ya setiap kita pasti ada pertimbangan yang kaya saya bilang tadi kita menerima pandangan dan saran orang cuma kan untuk mengaplikasikan dalam hidup kita pasti kita memfilter dan saya rasa begitu juga dengan ayah Z pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, karena gak semua pendapat harus diterima kan dan kita lakukan kan untuk anak kita, karena kita harus bisa melihat kondisi si anak juga kan, oh dia gak butuh ni yang kaya gini ngapain kita kasih gini, saya rasa orang tua Z pasti begitu" (Z 0185-Z 0196).*

Respon subjek tidak akan marah jika ada orang yang memandang anaknya aneh atau dengan sebelah mata, karena subjek lebih memberikan pengertian kepada mereka.

> *"Menurut kakak ayahnya gak akan marah sama orang seperti itu, karena kalau dari pengamatan kami ya selama kali jumpa dengan ayah Z ini, beliau sangat ramah dengan siapa saja, sangat baik, mungkin jika ada orang seperti itu lebih memberikan pengertian aja bahwa anaknya itu berbeda, bahwa anaknya spesial gitu sih." (Z 0214-Z 0220).*

Ketika ada orang tua yang berada di posisi yang sama dengan subjek, subjek akan tetap menjadi pendengar yang baik, namun subjek juga orang yang tegas jika ada orang tua yang terus-terus mengeluh.

> *"Ayah Z itu pendengar yang baik kalau kakak lihat ya, jadi dia pasti akan mendengar keluhan karena kan sesama orang tua paling ayah Z itu membantu semana dia mampu lah, tapi ayah Z itu jika orang tuanya asik mengeluh gitu mungkin lumayan agak tegas juga menurut kakak, karena dia sendiri juga punya anak yang sama tapi gak pernah mengeluh" (Z 0226-Z 0233).*

2. Subjek II (NM)

a. Hasil Observasi Subjek II

Tabel 8.
Hasil Observasi Subjek II

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1	Gambaran subjek secara umum	a. Perempuan yang berusia 41 tahun b. Seorang ibu rumah tangga c. Memiliki tinggi badan ± 155 dengan berat badan ± 65 kg d. Memiliki 2 orang anak
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek	a. Subjek memiliki tubuh yang berisi b. Memakai baju tunik hitam, jilbab abu-abu muda, dan celana kulot putih c. Subjek memegang jaket berwarna hitam d. Dan memakai tas sampingberwarna hitam
3	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian	a. Subjek terlihat malu awalnya bertemu dengan peneliti b. Subjek terlihat nyaman saat melakukan wawancara c. Subjek menunjukkan gestur tubuh yang santai saat penelitian d. Sangat fokus saat mendengarkan pertanyaan dari peneliti

4	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara	a. Subjek pertama malu-malu saat proses penelitian b. Lama lama subjek terbawa suasana menjadi antusias dalam menjawab pertanyaan c. Subjek menunjukkan ekspresi *excited* saat menjawab pertanyaan d. Senang dalam proses menjawab pertanyaan e. Selalu memberikan senyuman f. Ditengah-tengah wawancara subjek menangis
5	Kondisi emosional selama penelitian	a. Subjek menunjukkan gestur welcoming kepada peneliti b. Subjek menangis saat wawancara c. Tidak bisa menahan kesedihan d. Sangat antusias pada saat proses wawancara e. Tidak bisa menahan kesedihan subjek berkaca-kaca saat menceritakan anaknya dan akhirnya subjek menangis
6	Hubungan subjek dengan orang sekitar	a. Hubungan subjek dengan orang sekitar baik, terlihat dari subjek menyapa semua guru yang ada di sekolah b. Subjek terlihat ramah dengan beberapa orang tua yang ada di sekolah itu c. Subjek juga menanyakan kegiatan yang dilakukan anaknya kepada guru pada hari itu
7	Hubungan subjek dengan anak	a. Subjek terlihat sangat menyayangi anaknya b. Memperlakukan anaknya dengan manja saat anaknya bergabung saat proses penelitian c. Subjek menegur anaknya dengan halus saat penelitian d. Subjek sangat khawatir dengan anaknya saat penelitian, seperti sering menoleh ke kiri dan ke kanan e. Selalu memperhatikan anaknya f. Subjek mementingkan keinginan anaknya dahulu saat proses penelitian

b. Hasil Wawancara Subjek II (NM)

1) Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek memiiliki anak *down syndrome*, diantaranya ada *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness.*

a) Emotionality

Pada faktor ini dapat mengungkapkan sisi emosional subjek sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Adapun beberapa indikator pada faktor ini, yaitu:

(1) Emosional

Memiliki anak *down syndrome* merupakan ujian dan juga anugerah bagi subjek. Ujian untuk lebih sabar dan anugerah karena Allah titipan anak surga untuknya.

> *"Ujian,. ujian dan anugerah, ujian agar kita lebih bersabar karena anak kaya gini kalau kita gak sabar kasian anaknya apa efeknya ke anak gitu kan. Ngetes ujian bagi saya untuk menghadapi segala macam karakter-karakter seperti itu dan anugerah, ini kan anak surga jadi kita beribadah, ee ini ibadah kita gitu kan istilahnya ya Allah saya dulu banyak dosa inilah ibadah saya gitu kan (tertawa)" (NM 0239-NM 0248).*

Menurut subjek sebagai orang tua yang sama-sama memiliki anak *down syndrome*, sudah pasti memiliki rasa empati, karena dapat merasakan apa yang orang tua lain rasakan.

> *"Ada, rasa empati pasti ada nggak mungkin gak ada, karena kan kami sama-sama dianugerahi anak spesial oleh Allah jadi lebih tahu lah dari pada yang lain gimana perasaan mereka, karena saya pun merasakan juga apa yang mereka rasakan" (NM 0496-NM 0501).*

(2) Memiliki kepuasan hidup

Bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek juga mengatakan memiliki anak *down syndrome* maupun anak yang normal sama saja harus tetap bahagia, karena semua sudah ketentuan dari Allah dan subjek lebih kepada ikhlas.

> *"Semuanya bahagia, karena mau anak down syndrome mau anak normal kita kan harus bahagia aa gitu aja" (NM 0232-NM 0234).*
> *"Ini lebih kepada kita ikhlas" (NM 0236).*

> *"ini udah takdir ketentuan Allah, Allah udah bagi kita dikasih anak seperti ni kita menerima" (NM 0238-NM 0241).*

b) Prosociolity

Beberapa indikator yang dapat terungkap dari hasil wawancara yaitu:

(1) Lingkungan

Subjek merupakan orang tua yang sangat terbuka dengan kondisi yang dialami anaknya.

> *"Iya terbuka" (NM 0274).*

Selain itu subjek juga memberikan saran kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tidak hanya mau memberikan saran subjek juga memberikan support dan mendengarkan cerita orang tua yang memiliki posisi yang sama dengan subjek.

> *"Ada, kebanyakan bukan DS kebanyakan yang ini yang cerebral palsy ada beberapa anak aktif karena lingkungan dia tu yang DS udah gedek-gedek bahkan ada yang udah meninggal di kampung, paling support-support aja gitu dengar-dengar cerita gitu kan"(NM 0288-NM 0294).*

(2) Apresiasi

Saran yang diberikan orang lain mengenai pengasuhan tidak langsung diterima, melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu, karena menurut subjek setiap pengasuhan anak *down syndrome* beda-beda tidak sama.

> *"Kan tergantung sama kitanya terus anaknya butuhnya apa, gak semua anak DS pengasuhannya sama kan jadi ya itu" (NM 0300-NM 0302).*

> *"Haaa karena kan ada juga yang dibilang itu gak sesuai sama anaknya gitu, saya yang sesuai aja kalau dibilang anak kamu harus gini-gini oh anaknyanya gak mampu gimana ya kan, maksudnya yang kita terapkan ya terapkan yang dia mau gak kita paksa juga kan (tersenyum)" (NM 0305-NM 0311).*

Ketika subjek mendapat pujian dari orang lain karena sudah menjadi ibu terbaik untuk anak *down syndrome*, subjek tidak merasa cepat puas dan terus belajar untuk anaknya.

> *"Belum, belum senang karena saya masih belajar untuk Z" (NM 0330-NM 0331).*

Subjek tidak cepat puas ketika mendapat pujian, karena menurutnya masih banyak sekali hal yang harus dipelajari seperti kemandirian, harus tahu aturan, subjek tidak mau merasa lelah nanti dan merasa lebih baik lelah sekarang.

> *"Iyaa heeum kita harus support Z terus gitu kan, karena kepuasan kita itu mungkin untuk anak DS ada standar-standarnya harus bisa mandiri ke kamar mandi sendiri udah suatu kepuasan, tapi ke kamar mandi kan sekarang ada najis-najisnya dia kan pipis kan harus dia keluarkan semua ehem-ehem tu harus ada, jangan terpercik dicelana gitu kan jangan bawa ke kamar atau kemana gitu kan, jadi masih dalam tahap-tahap proses seperti itu lah arus belajar terus. Karena anak kaya gini besok gini besok uda gitu, jadi kakak istilahnya buat untuk Z aturan-aturan, sampe ada orang bilang kenapa kamu keras kali sama anak ini ini ini, jangan capek saya nanti saya maunya capek sekarang kalau nanti saya mau menikmati Z itu bisa apa aja. Jadi saya tu capeknya sekarang aja gitu, Z ini kalau dimotor sampah dia pegang atau dia bilang mamak tepi tepi tepi dia bilang gitu kan orang ni kan nonton upin ipin,*

maksudnya hal-hal kecil gitu harus paham semua ada aturannya (tersenyum)" (NM 0334-NM 0358).

(3) Memiliki Respon Positif

Respon subjek ketika ada orang yang memandang anak *down syndrome* dengan sebelah mata, subjek akan memberikan edukasi baik kepada orang tua maupun anak-anak.

"Kalau anak-anak mungkin saya edukasikan kalau orang tua saya bilang bu anak saya down syndrome ya" (NM 0218-NM 0220).

Tanggapan subjek ketika ada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dan sering mengeluh, karena masih berada di fase tidak menerima atau menolak, namun lama-lama akan belajar.

"Sama kaya saya dulu .. saya gitu kan maksudnya ada fase tidak menerima menolak, setelah menolak kan pastinya kita belajar-belajar terus ni ada dukungan dari keluarga, ada dukungan dari sekitar kaya saya mendapat dukungan dari tempat ini, dukungan di sini juga support saya gitu kan. Umi support kali saya dulu selama 3 bulan saya di support, emaknya ni dulu harus kuat gitu kan ya begitulah (tertawa)" (NM 0364-NM 0374).

Subjek juga mengatakan bahwa ketika orang tua mengeluh itu karena beban yang mereka hadapi berat dan tidak boleh *menjudge.* Subjek ingin orang tua yang mengeluh bisa melihat dirinya yang memiliki masalah yang sama, namun tidak mengeluh.

"Yang terpenting kita enggak menjudge orang tua itu, karena kita gak tahu sebesar apa beban yang mereka hadapi sampai mereka mengeluh sama kita. Paling sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus cuma bisa bilang sabar dan lebih ke memotivasi, dan juga saya biasanya lebih menunjukkan diri saya yang baik-baik saja jadi mereka juga bisa nilai sendiri, padahal kan kami punya masalah yang sama, tapi dia bisa menilai sendiri kalau saya bisa melalui ini semua tanpa harus mengeluh sana sini, jadi mungkin dia juga akan melakukan hal yang sama" (NM 0478-NM 0492).

c) Religiousness

(1) Keimanan

Menurut subjek awalnya hidup ini tidak adil baginya, namun seiring berjalannya waktu subjek merasa bersyukur dengan kehadiran anaknya, karena subjek tidak mengharapkan namun jika sudah diberikan beri artinya itu titipan yang harus untuk disyukuri.

> *"Dulu.. ya kenapa harus ada anak seperti ini gitu kan" (NM 0404-NM 0405).*

> *"Harus bersyukur, sebenarnya kita kan gak mengharapkan kalau ada berarti titipan harus kita syukuri" (NM0399-NM0401).*

Sangat bersyukur mengingat perjuangan yang telah dilalui saat melahirkan anaknya, sehingga bagaimana pun kondisi anaknya subjek harus menerima.

> *"Sudah .. anak ini loh saya dibelah loh dioperasi jadi kamu mau lahir bagaimana pun kondisinya harus kita terima lagian udah ada orang duluan baru saya itu aja sih" (NM 0408-NM 0412).*

2) Aspek yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dapat diketahui bahwa ketiga aspek kebersyukuran terdapat pada subjek, ketiga aspek tersebut diantaranya *sense of abundance*, *appreciation of simple pleasure*, dan *appreciation of other*.

a) Sense Of Abundance

Ada beberapa indikator dari aspek *sense of abundance* yang terungkap dalam hasil penelitian, beberapa indikator tersebut sebagai berikut:

(1) Menikmati Hidup

Sekarang subjek dapat menikmati hidup, sedangkan dahulu subjek tidak bisa mengatakan bahwa subjek menikmati hidup.

> *"Iya dinikmati aja, jalan aja sekarang bisa bilang gini dulu gak bisa kaya gini dek. Dulu saya orangnya cepat sedih kalau ngomong cepat-cepat keluar air mata" (NM 0257-NM 0260).*

Subjek mengatakan bahwa dahulu subjek belum seikhlas sekarang, namun ternyata subjek tidak sendiri banyak orang yang mendukung subjek.

> *"Dulu belum seikhlas sekarang gitu, belum karena saya pikir dulu saya sendiri ternyata keluarga, tetangga, sepupu segala macam dukung dukung. Mereka bilang gini "kak Alhamdulillah Z anak surga udah ada yang panggil kamu ke surga" katanya gitu kan" (NM 0263-NM 0269).*

(2) Mengucap syukur

Subjek mengatakan bahwa subjek bahagia menjalani kehidupan saat ini, dan mengatakan bahwa semuanya sudah tercapai.

> *"Alhamdulillah sudah, sudah goal semuanya (tertawa)" (NM 0425-NM 0426).*

Selain itu subjek juga mengunggkapkan bahwa tidak ada orang lain yang menganggap subjek dan anak berbeda, malah anak subjek mendapat pujian dari orang lain.

> *"Alhamdulillah lingkungan saya tinggal, maupun keluarga tidak memperlakukan saya gimana-gimana, malah biasa aja sama kayak orang tua normal lainnya, malah lebih ke pujian aja kalau mereka lihat Z, anaknya ramah, sopan, baik sama orang, mudah bergaul eum gitu aja sih paling dek" (NM 0515-NM 0522).*

(3) Ramah

Subjek merupakan orang tua yang mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah dan subjek juga suka mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah anaknya.

"Mudah" (NM 0429).

"Sering, sering bantu juga kaya gotong royong kita ikut karena kebetulan saya ketua komite disini (tertawa)" (NM 0436-NM 0438).

b) Appreciation Of Simple Pleasure

(1) Menerima pemberian

Penerimaan diri yang dilakukan sebagai orang tua dengan melakukan yang terbaik untuk anaknya. Subjek juga mengatakan jika sebagai orang tua tidak menerima takdir yang ditetapka Allah, akan berefek pada tumbuh kembang anaknya.

"Biasa aja gak ada gimana gimana gitu kan, tampil seperti orang biasa aja, yang penting saya cuma mau melakukan yang terbaik untuk Z, karena kasihan kalau kita sebagai orang tua gak menerima takdir yang ditetapkan Allah, kasian anaknya juga akan menghambat tumbuh kembang anaknya juga kalau dari orang tuanya aja gak peduli" (NM 0076-NM 0080).

Subjek juga menerima Allah anugerahkan anak *down syndrome* untuknya dan juga suami, subjek juga menganggap sudah banyak orang yang merasakan sebelum subjek.

"Oh anak saya gini yauda terima, terima terus maksudnya gini dalam arti menerima itu rupanya sudah ada orang lain baru saya gitu" (NM 0082-NM 0086).

c) Appreciation Of Other

(1) Membantu orang lain

Subjek merupakan orang tua yang senang berbagi mengenai cara pengasuhan dengan orang lain. Subjek juga mengatakan sebelum subjek merasakan ternyata orang lain sudah merasakan apa yang dirasakan subjek, dan sekarang subjek merasa sudah tugas subjek untuk berbagi apa kepada orang tua yang baru mengalami untuk dapat mengaplikasikan cara pengasuhan yang dilakukan subjek.

> *"Pasti kalau ada yang membutuhkan bantuan sebisa saya kan saya bantu, karena kaya saya bilang tadi sebelum saya ternyata udah ada orang lain duluan yang merasakan ini, berarti sekarang sebelum dia merasakan ternyata saya sudah merasakan duluan, jadi gak ada salahnya saya berbagi lah sedikit ilmu yang sudah saya pelajari dan saya aplikasikan untuk anak saya, saya kasih tau ke dia supaya dia bisa melakukan hal yang sama" (NM 0532-NM 0542).*

(2) Memakai pemberian orang lain

Seperti yang sudah dijelaskan di faktor *prosociality* subjek akan menyaring saran-saran yang diberikan, menurutnya tidak semua saran harus diterima, dan harus disesuaikan sama potensi anak, karena setiap cara pengasuhan orang tua berbeda-beda.

> *"Kan tergantung sama kitanya terus anaknya butuhnya apa, gak semua anak DS pengasuhannya sama kan jadi ya itu" (NM 0300-NM 0302).*

> *"Haaa karena kan ada juga yang dibilang itu gak sesuai sama anaknya gitu, saya yang sesuai aja kalau dibilang anak kamu harus gini-gini oh anaknyanya gak mampu gimana ya kan, maksudnya yang kita terapkan ya terapkan yang dia mau gak kita paksa juga kan (tersenyum)" (NM 0305-NM 0311).*

c. Hasil wawancara *allo anamnesa* subjek II

Bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek merupakan orang tua yang sangat sayang dan mendukung anaknya. Awal-awal subjek syok dan seiring berjalannya waktu subjek menerima kondisi anaknya, sekarang subjek sudah menganggap bahwa itu anugerah dapat dilihat dari perlakuan aura-aura positif mencium, mengelus dengan penuh kasih sayang dan sangat bahagia dengan anaknya.

> *"Sangat bahagia, eum jadi ibunya Z ini salah satu orang tua yang sangat mensupport Z yang sangat sayang sama Z terutama eum beliau di awal-awal memang pas tahu anaknya down syndrome memang mungkin dia sebagai orang tua eum agak syok, "kenapa gitu kenapa saya". Beliau pernah menceritakan eum seperti itu eum ya berbagi pengalaman gitu ya, eum tapi eum semakin dengan beriringnya waktu beliau sudah bisa menerima, sangat bisa menerima sampai sekarang, sekarang beliau sudah berada di taraf ya ini anugerah dari Allah, beliau bukan lagi menganggap ini sebuah tantang dalam kehidupan beliau dimana beliau mempunyai seorang anak yang berkekhususan ya punya anak down syndrome yang berbeda dari yang lainnya" (Z 0032-Z 0047).*

> *"Kami sebagai guru di sini eum sebagai fasil di sini melihat bagaimana senangnya dia biasa dia diantar sekolah pagi-pagi dengan salamnya dengan orang tua, bagaimana orang tua memperlakukan dia maksudnya di elus kepalanya, dicium segala macam dan itu terlihat aura-aura positif gitu, aura-aura orang tua sangat sayang sangat bahagia sama Z gitu" (Z 0048-Z 0056)*

> *"Bagaimana bahagia atau kebersyukuran orang tuanya Z memiliki Z yang punya kekhususan itu terlihat dari reaksi Z atau aum kelakuan Z" (Z 0065-Z 0069).*

Memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada di posisi sama dengan subjek, dapat dilihat dari cara subjek ketika menjemput anaknya sekolah sering menasehati atau bertukar pikiran mengenai cara menghadapi anak *down syndrome.*

> *"Iya, kalau ibu Z saya melihat ada kadang eum ada orang tua aaa saling kek mana ya saling menasehati "iya memang kaya gini, kaya Z kalau Z nyamannya gini gini nanti coba kalau missal S coba kalau S ga nyaman diginin aja*

misalnya kaya gitu. Jadi sesama orang tua kan sama-sama DS gitu, sesama orang tua orang tu kayak kadang ini jemput ya saling bertukar pikiran, saling sharing bagaimana dalam menghadapi menangani anak-anak down syndrome" (Z 0074-Z 0083).

Subjek juga sering menceritakan aktifitas yang dilakukan anaknya kepada guru sekolah anaknya dengan bahagia, dan subjek juga menanyakan aktifitas anaknya setelah pulang sekolah.

"Sering, sering sekali malah. Kadang eum dari dia bangun tidur "ibu ini Z nggak nyaman bangun dari tidur, gak mau mandi kek gitu, atau Z TPA, TPAnya uda belajar sampai sini, atau Z malamnya kegiatan apa misal ouh Z belajar malam ini saya sudah mengajarkan Z ini" sering-sering dia bercerita tentang Z" (Z 0085-Z 0091).

"Tanya, tanya. Misal gini "gimana Z hari ini?nyaman dia?gimana Z hari ini senang dia? Apa ada tantrum dia hari ini?" (Z 0095-Z 0097).

"Eum terlihat bahagia, terlihat senang" (Z 0105).

Pola asuh subjek sangat teratur dan sangat baik dalam mendidik anaknya, terlihat dari perlakuan anaknya di sekolah.

"Kalau menurut saya eum pola didik Z dirumah itu sangat teratur baik sangat baik. Dimana terlihat ya anak-anak kelakuan-kelakuan anak dirumah biasanya membawa ke sekolah, sifat-sifat atau kelakuan-kelakuan tindakan tindakan anak-anak itu membawa ke sekolah" (Z 0112-Z 0117).

Terbuka dengan orang sekitar memiliki anak *down syndrome*, subjek juga tidak menganggap bahwa dengan memiliki anak *down syndrome* sebuah aib untuknya.

"Terbuka, terbuka. Maksudnya dia menceritakan kalau anak down syndrome punya kebiasaan gini gini terkadang kami sebagai guru kan eum nggak terlalu paham nggak terlalu paham, mungkin kita cuma tau secara teori" (Z 0133-Z 0137).

"Enggak eum enggk menutupi karena Z itu dibawa kemana-mana, kemana mamanya pergi dia ikut gitu" (Z 0147-Z 0148).

"Iya terbuka,terbuka. Dan mamanya eum menurut saya ya menurut saya mamanya bahagia memiliki Z karena menurutnya bukan aib ya, maksudnya ada orang tua yang belum bisa menerima dan menganggap seperti aib keluarga karena ada anak yang berbeda gitu, dan alhamdulillah mama Z buka orang tua yang seperti itu. masyaAllah luar biasa" (Z 0154-Z 0160).

Subjek merupakan orang tua yang sangat mudah untuk beradaptasi dapat dilihat dari cara subjek sering menanyakan kabar guru, dan juga sering memberikan hadiah untuk guru anaknya sebagai tanda terima kasih. Subjek juga orang tua yang sangat aktif mengikuti acara yang dilakukan oleh sekolah anaknya.

"Bisa, bisa beradaptasi" (Z 0277).

"Ouh kalok di sini MasyaAllah luar biasa ya, mama Z baik sekali, kalau interaksi sam ibu guru sering tanya kabar bu guru, sering kadang-kadang juga kasih eum apa ya kaya gift-gift gitu untuk ibu guru tanda kebersyukuran berterima kasih gitu, terima kasih sudah mengajari Z gitu, MasyaAllah orangnya sangat baik, orangnya sangat suka berbaur, kaya care welcome sekali MasyaAllah" (Z 0166-Z 0173).

"Eum di antara orang tua-orang tua di sini mamak Z dan ayah Z yang paling aktif, kadang kami buat gotong royong yang berhadir cuma mama dan ayahnya Z, kalau misalnya ada apa banyak kontribusi-kontribusi maupun tenaga atau pikiran eum banyak dari mama Z, mungkin bisa dibilang orang tua Z itu eum juga orang yang masuk ini kan sekolah kami juga baru gitu kan eum orang yang berjasa lah untuk sekolah ini gitu yang paling bersyukur gitu" (Z 0175-Z 0185).

Mau untuk berbagi saran kepada sesama orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek juga mau menerima saran yang diberikan oleh pihak sekolah untuk anaknya.

"Menurut saya iya. Kek yang saya bilang tadi kalau misalnya mamak S bilang keknya ini S dibiasakan gini aja di rumah gitu, ini S eum apa kayak S kan ngomongnya ini ya belum jelas, coba eum biasakan satu-satu kata dulu

mungkin gitu. Menurut apa yang kami lihat ya yang kami lihat di sini gitu" (Z 0189-Z 0194).

"Eum menerima terkadang kami ada ini yae um ada hasil observasi kami setiap pengambilan raport kami bilang ini Z sudah bisa segini ini Z eum ini ini misal Z udah mampu ini misal kendalanya di sini nanti tolong di rumah dikendala yang kami bilang diselesaikan maksudnya disimulasikan di rumah apa yang menjadi kendala kami di sini eum saya rasa dan itu dilakukan dan itu ada perubahan di Z, saya rasa melaksanakan" (Z 0198-Z 0206).

Tidak pernah mengeluh akan kondisi anaknya, subjek menganggap kehadiran anaknya sebuah anugerah dari Allah, dengan subjek tidak mengeluh subjek percaya bisa melewati ujian itu.

"Bukan, gini saya juga pernah bilang eum Z itu diuji sama Allah orang tuanya yang diuji, orang tua di uji orang tua diuji dengan Z ini punya kelainan, punya kekhususan gitu dan mereka tidak mengeluh akan kekhususan Z gitu dalam artian eum itu anugerah dari Allah dan mereka bisa melewati itu dan tidak pernah mengeluh" (Z 0244-Z 0250).

Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome* dan subjek menerima takdir yang diberikan oleh Allah.

"Bersyukur, bersyukur. Dia menganggap Z itu anugerah seperti saya bilang tadi. Anugerah dari Allah karunia dari Allah juga bersyukur dia dan tidak pernah mengeluh gitu" (Z0238-Z0241).

"Iya pasti menerima" (Z0235).

Penerimaan diri subjek sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dapat dilihat dari cara subjek sangat mementingkan pendidikan anaknya dan jarak bukan penghalang untuk subjek.

"Dia paling semangat gitu setiap hari diantar setiap hari diantar nanti jam-jam 12 udah di jemput, dia jauh loh tinggalnya di geuceu, dan dulu dia tidak pernah libur sama sekali, mamanya juga semangat sekali mengantarkan Z, ayahnya kalau uda ayahnya pulang, kalau gak ada mamaknya ayahnya yang

antar dan paling pagi dia datang kadang duluan Z datang dari pada ibu guru gitu, jadi mamanya semangat enggak terlihat mamaknya seperti ngantar jauh, dan gak terlihat malas-malasan dari situ kita bisa menilai kalau mamaknya juga semangat dalam untuk pendidikan" (Z 0292-Z 0303).

"saya melihat mamak Z itu orang tua yang bersyukur dan menerima kondisi Z dari tindakan-tindakan cara dia memperlakukan Z. ini kan apa yang kami lihat di sini, apa yang kami amati yaa. Karena lumayan jauh loh itu dari rumahnya ke sekolah dan itu lumayan butuh effort yang lebih dari segi energinya, dari segi mentalnya juga, butuh lebih lah dari orang tua yang biasanya" (Z 0316-Z 0323).

Orang tua yang memiliki pertimbangan dalam memilih saran yang diberikan orang lain untuk anaknya, dan untuk mengaplikasikannya subjek juga pemilih, karena subjek menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

"Kalau menurut saya di filter sih karena kan karena gak semua perlakuan bisa kita lakukan jadi itu, seperti perlakuan S dengan Z itu kan berbeda Z butuhnya lebih ke apa S butuhnya lebih ke apa eum begitu juga saya rasa mamak Z "ouh gini gini gini aja" pasti sebagai orang tua memfilter lagi karena mamaknya juga menyesuaikan kebutuhan Z, "oh Z butuhnya ini dia, Z lebih nyamannya di giniin" gitu sih" (Z 0327-Z 0335).

"Iya mau mengaplikasikan, pasti dia memilah dan memilih dulu yang cocok untuk Z gitu yang kaya saya bilang tadi "oh ini gak cocok untuk Z" karena kan tiap anak perlakuannya berbeda dan yang paling tahu anak itu kan orang tuanya" (Z 0350-Z 0354).

Berkeinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan saran subjek mengenai cara pengasuhan dan subjek mau berbagi saran.

"*Mamak Z berbagi orangnya, berbagi cara atau apa gitu dia mau berbagi, karena dia sering bilang "ini kalau saya Z sering saya biasakan pipis buka dulu semuanya gitu, karena Z kan gak tau kalau pipis itu najis jadikan nanti ada ketetes gitu dicelana makanya saya ajarin dia untuk buka celana sebelum pipis" jadi sharing sharing mamak Z sering sharing sesama orang tua yang memiliki anak DS" (Z 0339-Z 0347).*

3. Subjek III (S)

b. Hasil Obsevasi Subjek III

Tabel 9.
Hasil Observasi Subjek III

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1	Gambaran subjek secara umum	a. Laki-laki yang berusia 47 tahun b. Bekerja di bengkel c. Memiliki 3 orang anak
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek	a. Subjek memiliki tinggi badan ±170 dengan berat badan ±65 kg b. Berkulit sawo matang c. Memiliki hidung yang mancung d. Memiliki mata yang bulat e. Memiliki bentuk wajah yang oval f. Memiliki jenggot g. Bibir yang tipis h. Memakai kaca mata i. Memakai baju bola berwarna hitam garis-garis cream j. Memakai celana pendek berwarna biru dongker k. Memakai sandal berwarna hitam
3	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian	a. Subjek terlihat nyaman saat proses penelitian b. Menunjukkan gestur welcoming sebelum mulai penelitian c. Sangat santai dan nyaman pada saat menjawab pertanyaan
4	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara	a. Subjek menunjukkan ekspresi wajah yang senang b. Subjek terlihat menyimak pertanyaan dari peneliti dengan baik c. Subjek melakukan kontak mata saat menjawab pertanyaan d. Sesekali subjek melihat ke arah jalan e. Subjek selalu tersenyum saat menjawab pertanyaan f. Subjek beberapa kali tersenyum saat mendengar pertanyaan dari peneliti.

6	Hubungan subjek dengan orang sekitar	a. Subjek sangat ramah b. Subjek senang bergaul terlihat banyak sekali yang mengunjungi bengkel tempat subjek bekerja c. Selalu tersenyum dan ceria

c. Hasil Wawancara Subjek III (S)

1) Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek memiliki anak *down syndrome*, diantaranya ada *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness.*

a) Emotionality

Pada faktor ini dapat mengungkapkan sisi emosional subjek sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Adapun beberapa indikator pada faktor ini, yaitu:

(1) Emosional

Subjek merupakan orang tua yang memiliki rasa empati terhadap orang tua lain yang berada di posisi yang sama dengan subjek, karena subjek dapat merasakan apa yang dirasakan orang tua lainnya.

> *"Pasti, pasti. Semua orang tua gimana kita bilang pasti ada rasa empatinya lah pasti lah itu" (S 0161-S 0162).*

> *"Iya itu betul itu, bisa merasakan lah pasti apa yang mereka rasakan" (S 0165-S 0166).*

Memiliki anak down syndrome merupakan sebuah anugerah dan juga ujian bagi subjek, karena menurut subjek jika subjek tidak mampu menghadapi tidak mungkin Allah memberikannya untuk subjek.

"Ya jelas anugerah lah sekalian ujian mungkin ya, yang jelas kalau kita gak mampu menghadapi ujian itu gak mungkin di kasih sama Allah gitu aja." (S 0170-S 0172).

"Ya ujiannya kan kita harus didik dia yang bener, gimana cara dia bisa bagus, kalau bisa sembuh kan alhamdulilah kan gitu" (S 0177-S 0179).

(2) Memiliki kepuasan hidup

Bahagia menjalani kehidupannya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek merasa bahagia karena subjek telah menerima apa adanya.

"Harus bahagia kita (tertawa) karena kita uda terima apa adanya, dari lahir udah tau dan udah terima" (S 0156-S 0157).

b) Prosociality

(1) Lingkungan

Orang tua yang sangat terbuka memiliki anak *down syndrome* dan tidak pernah menutupi kondisi anaknya.

"Terbuka kita enggak ada tutup-tutupi, kita bawa anak kemana-mana, kawan-kawan semuanya terima, gak ada yang apa aman selama ini, belum ada apa-apa lah" (S 0186-S 0189).

Subjek juga mau membantu memberikan saran jika ada yang bertanya, namun jika untuk membahas duluan subjek bukan orang yang mau bercerita jika tidak yang bertanya.

"Kalau kita gak pernah bahas gak pernah cerita-cerita mungkin kalau uminya mungkin ada" (S 0205-S 0206).

"Iya pasti kita bantu" (S 0210).

(2) Apresiasi

Subjek mau menerima saran yang diberikan jika saran itu bagus, tetapi jika saran itu tidak bagus tidak dipakai karena subjek mau yang terbaik untuk anak subjek.

> *"Kita menerima kita cek lagi saran yang diberikan itu ya kalau memang saran yang diberikan bagus kita jalani" (S 0227-S 0229).*

> *"Pasti lah (tertawa) kita misalnya dianjurkan kesekolah ini kita kan gak langsung masukin tapi kita tanyak-tanyak dulu oh bagus baru kita masukin. Kita kan mau yang terbaik untuk anak" (S 0231-S 0234).*

Senang jika ada yang memberikan pujian terhadapnya karena telah menjadi orang tua terbaik untuk anaknya dan subjek merasa bangga pada dirinya bisa melewati semuanya.

> *"Iya pastinya senang lah, bangga juga sama diri sendiri, bisa melewati ini semuanya kan" (S 0242-S 0243).*

Apresiasi yang diberikan masyarakat sangat penting untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, karena dapat membangkitkan semangat pada orang tua.

> *"Sangat penting lah, sangat besar pentingnya tu kalau masyarakat mendukung, sangat penting lah pokoknya tu karena dapat membangkitkan semangat orang tua juga" (S 0214-S 0217).*

(3) Memiliki respon positif

Memberikan edukasi kepada orang yang memandang anaknya dengan sebelah mata, karena menurut subjek tidak bisa menyalahkan orang yang seperti itu terus menerus.

> *"Ya harus kita terangkan harus kita beri edukasi, karena gak bisa kita salahkan orang juga terus-terus ya" (S 0254-S 0256).*

Tanggapan subjek ketika ada orang tua yang masih sering mengeluh akan permasalahan yang dialami karena memiliki anak *down syndrome*, karena masih belum bisa menerima kondisi anaknya.

> *"Kalau tanggapan saya berarti (tertawa) berarti (tertawa) orang tuanya masih belum bisa menerima anaknya seperti itu ya kan (tertawa). Kalau itu kita gak komen lah bagian orang, orang kan itu pribadi masing-masing aja ya." (S 0267-S 0271).*

C) Religiousness

(1) Keimanan

Tidak pernah merasa bahwa hidupnya tidak adil, karena menurut subjek Allah maha adil, Allah memberikan sesuatu pasti ada tujuan dan subjek percaya semua akan indah kedepannya.

> *"Belum, Allah itu maha adil, semuanya pasti ada tujuan, dan saya juga percaya akan ada saja hal yang baik nanti ke depannya"*
> *(S 0277-S 0279)*

Merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup subjek manjadi lebih bahagia, karena menurut subjek jika subjek ikhlas maka subjek akan bahagia.

> *"Pasti, pasti jelas itu (tersenyum dan mengangguk) kalau kita Ikhlas pasti hidup kita akan lebih bahagia" (S 0282-S 0283).*

2) Aspek yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dapat diketahui bahwa ketiga aspek kebersyukuran terdapat pada subjek, ketiga aspek tersebut diantaranya *sense of abundance*, *appreciation of simple pleasure*, dan *appreciation of other*.

a) Sense Of Abundance

Ada beberapa indikator yang terdapat pada aspek *sense of abundance* yang terungkap berdasarkan hasil wawancara, diantaranya:

(1) Menikmati hidup

Subjek merupakan orang tua yang menikmati hidup dengan cara bersyukur atas apa yang telah dimilikinya, subjek juga menganggap bahwa hidup memang sebagai anugerah dan memang harus untuk dinikmati.

> *"Iya pasti, semua itu harus kita nikmati dan harus kita syukuri" (S 0182-S 0183).*

(2) Mengucap Syukur

Sampai pada saat ini subjek tidak pernah mendapatkan perlakuan yang berbeda dari orang lain.

> *"Oh alhamdulillah tidak ada, tidak ada" (S 0192).*

> *"Iya aman aja sampai saat ini belum ada yang mau ganggu, ngomong-ngomong apa gak ada, karena kita dari lahir semua tetangga-tetangga udah tahu semua kan" (S 0197-S 0200)*

(3) Ramah

Subjek merupakan orang tua yang mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya, subjek juga sangat aktif mengikuti kegiatan yang diadakan di tempat tinggal subjek.

> *"Pasti, pasti sangat sangat mudah. Kita memang ekhem (batuk) suka bergaul orangnya, aaa siapa saja kita suka berteman ya kita bukan orang yang milih-milih teman" (S 0289-S 0292).*

> *"Kalau kita di masyarakat sana SK kalau ada orang pest akita tukang masaknya (tertawa) haa kalau ada orang meninggal kita tukang korek kuburannya (tertawa) jadi kalau untuk beradaptasi aman-aman aja" (S 0295-S 0299).*

Mau menerima kritik dari orang lain mengenai cara pengasuhan anak *down syndrome*, namun jika kritik yang diberikan bagus subjek akan terima, tetapi jika kritik yang diberikan tidak bagus subjek tidak menerimanya.

> *"Kalau kritiknya bagus kenapa kita gak terima, tapi kalau kritiknya yang bukan-bukan kita kan pasti gak terima (tertawa) ha itu aja" (S 0309-S 0311).*

b) Apprecetion Of Simple Pleasure

(1) Menerima pemberian

Cara subjek menunjukkan rasa penerimaan diri adalah dengan tidak mengeluh dan mengusahakan apa yang bisa subjek usahakan untuk anaknya.

> *"Kita tidak pernah mengeluh ekhem (batuk) kita tetap jalani, apa yang bisa kita usahakan yang baik untuk dia kita usahakan" (S 0315-S 0317).*

c) Appreciation Of Other

(1) Membantu orang lain

Subjek senang membantu orang lain yang bertanya kepada subjek mengenai cara pengasuhan anak *down syndrome.*

> *"Kalau masalah itu uminya yang lebih apa ya, tapi kalau kita tetap mendukung, mungkin bisa lah kita kasih saran-saran yang baik, seperti dimana sekolah, pengobatan seperti itu" (S 0321-S 0324).*

> *"Iya senang pastinya kalau bisa membantu orang lain kita" (S 0327-S 0328).*

(2) Memakai pemberian orang lain

Seperti yang sudah dijelaskan di faktor *prosociality* subjek akan menyaring saran-saran yang diberikan, karena subjek mau memberikan yang terbaik untuk anaknya.

> *"Iya mau sama kaya yang saya bilang tadi kalau memang baik tetap kita aplikasikan, tapi kalau gak baik buat apa kita aplikasikan, kan kita maunya yang terbaik buat anak" (S 0331-S 0334).*

> *"Kita menerima kita cek lagi saran yang diberikan itu ya kalau memang saran yang diberikan bagus kita jalani" (S 0227-S 0229).*

> *"Pasti lah (tertawa) kita misalnya dianjurkan kesekolah ini kita kan gak langsung masukin tapi kita tanyak-tanyak dulu oh bagus baru kita masukin. Kita kan mau yang terbaik untuk anak" (S 0231-S 0234).*

c. Hasil wawancara *allo anamnesa* subjek III

Subjek terlihat bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dan subjek juga terlihat dekat dengan anaknya dan lebih memanjakan anaknya tersebut.

> *"Dari awal eum kalau untuk S ya spesifiknya orang tua S alhamdulillah saya lihat itu sih penerimaan ya, bahkan justru mereka sudah dalam taraf Ikhlas gitu untuk menerima apa pun kondisinya S gitu. Justru kalau misalnya kak Syifa bisa lihat kalau pagi tu di antar S sama ayahnya itu luar biasa MasyaAllah kami eum melihat hubungan yang sweet banget gitu ya karena eum dekat bonding ikatannya antara ayah dan anak ini dekat gitu. Bahkan mungkin cenderung kalau dari miminya sendiri sering dengar cerita justru kalau sama ayah karena sering kali disayang ya semua boleh, walaupun dia anak berkebutuhan khusus dia tetap harus kita perlakukan supaya dia siap menghadapi dunia, kalau miminya bis akita ajak Kerjasama untuk lebih tegas atau segala macam" (EW 0029-EW 0045).*

Memiliki rasa empati terhadap orang tua lain yang berada diposisi yang sama dengan subjek

"Selama saya mengenal orang tua S yang saya tahu mereka pasti mempunyai rasa empati juga terhadap orang tua yang sama dengan mereka" (EW 0079-EW 0092).

Orang tua yang terbuka memiliki anak *down syndrome* dengan lingkungan sekitarnya,

"ouh sangat, sangat terbuka" (EW 0181-EW 0182).

"Enggak, ayah S enggak orang tua S enggak kayanya juga udah lewat ya tahap itu mungkin ya, saya enggak tau dulunya gimana karena kami baru berkenalan 1 tahunan gitu, tapi kalau dari cerita dia sih engga ya, bahkan kalau memang dia menyembunyikan dia gak akan mencari pertolongan dong untuk anaknya, ini kan dia memang fokus pada pengobatan anakanya dan kemudian baru mencari pendidikan untuk anaknya. Berarti dia kan consen dan awer untuk anaknya ya" (EW 0185-EW 0195).

Mau memberikan saran kepada orang tua yang berada di posisi yang sama dengan subjek.

"ayah S selama saya kenal pasti mau membantu jika dimintai saran sama orang tua lain, karena mereka memang suka berbagi orangnya, ayah mamaknya sama tu" (EW 0221-EW 225).

Subjek adalah orang tua yang baik dan mau menerima saran dari orang lain, namun tidak semua saran juga subjek akan terima, karena subjek pasti akan memilih saran yang akan diberikan untuk anaknya.

"Menurut saya kalau ayah S ini menerima ya karena ayah S ini sangat baik jadi ketika ada sesuatu yang baik dengan cara yang baik masuk ke dia pasti dia terima menurut saya, tapi kalau untuk pertimbangan pasti karena rata-rata orang tua di sini pasti memilih saran mana yang akan diberikan untuk anaknya" (EW 0228-EW 0234).

Mau tidak marah kepada orang yang memandang aneh anaknya, tetapi subjek akan mengedukasikan orang yang memandang anaknya berbeda.

"Saya kurang tau ya karena saya gak pernah melihat secara langsung, tapi kalau menurut saya ayah suci ini baik ya sangat baik jadi kalau untuk marah sih enggak paling lebih mengedukasi orang-orang yang memandang anaknya berbeda" (EW 0247-EW 0252).

Subjek bersyukur memiliki anak *down syndrome* dan tidak pernah menganggap bahwa hidupnya tidak adil baginya, subjek juga menerima takdir yang telah diberikan untuknya.

"Bersyukur sangat bersyukur" (EW 0254)

"Ayah maupun miminya tidak pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil, karena dari S lahir mereka juga langsung menerima kalau enggak kan gak mungkin S itu sampek dibawa kemana-mana untuk pengobatannya kan gitu" (EW 0257-EW 0262).

"Iya menerima , dan siap akan takdir itu kan merasa yang terpilih gitu kan" (EW 0265-EW 0266).

Subjek menikmati hidupnya saat ini terlihat dari subjek tidak pernah menganggap masalah di hidupnya beban dan selalu terlihat bahagia menjalani hidup.

"Menikmati ya ayah dan miminya suci itu kalau pun susah gak pernah menampakkan kalau dia susah gitu, mereka selalu santai menjalani hidup gak pernah bawa beban jadi ya happy-happy aja" (EW 0262-EW 0273).

Mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dapat dilihat bahwa subjek banyak temannya, subjek juga sering menyapa guru di sekolah anaknya.

"Kalau di lingkungan rumah saya gak paham, tapi kalau di sini dia ramah ya suka sapa juga, sering tanya-tanya juga, tapi kata mamak S dia banyak kawannya sih, berarti itu mudah lah ya untuk beradaptasi" (EW 0306-EW 0310).

Subjek beranggapan bahwa kehadiran anaknya merupakan anugerah dan juga ujian baginya. Subjek harus lebih banyak belajar sebagai orang tua, dan menjadi orang

tua anak berkebutuhan khusus harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit baik untuk pendidikan maupun untuk pengobatan anak subjek.

> *"Sebagai anugerah mungkin lebih tepatnya dua duanya kali ya, anugerah dan juga ujian, kemudian mereka kan harus juga banyak belajar ya yang kita pahami kan harus mengeluarkan eum apa ya kocek yang tidak sedikit, pengobatan, biaya pendidikan. Saya rasa orang tua S menganggap dua sih anugerah dan juga ujian dan itu normal untuk orang tua yang memiliki anak ABK" (EW 0313-EW 0321).*

Cara subjek menunjukkan rasa penerimaan diri sebagai orang tua yang memiliki anak down syndrome, yaitu dengan terbuka dan bersyukur memiliki anak yang spesial, menyimpan koleksi foto kecil S, dan sangat bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

> *"Iya yang pertama dia gak pernah disembunyikan ya dan yang saya paham dari kecil dia selalu dibawa-bawa kemana-mana gitu, bahkan orang tua S ini punya banyak sekali koleksi foto kecil S dari kecil itu kan sebuah kebanggaan ya bahwa dia sama dengan anak-anak lainnya gitu itu kan menurut saya tanda dia bersyukur gitu kan. Ayah S ini juga suka memperkenalkan S dengan siapa pun, sangat sayang kepada S dan terlihat dari cerita mimi S sangat bekerja keras untuk keluarga" (EW 0325-EW 0335).*

Senang dan mau membantu orang lain berbagi saran mengenai cara pengasuhan, namun subjek juga tidak akan marah jika saran yang diberikan tidak diterima"

> *"Pasti mau mereka memang sangat suka berbagi dan suka menolong juga orang lain, dan ayah S ini juga tipe yang kalau mau diterima saran alhamdulillah kalau enggak ya juga gak apa-apa" (EW 0339-EW 343).*

Subjek mau mengaplikasikan saran yang diberikan oleh pihak sekolah, namun jika untuk mengaplikasikan saran dari orang lain subjek akan menyaringnya terlebih dahulu.

"Mau alhamdulillah, kami juga sering memberikan pr untuk orang tua di rumah, dan terbukti sampai di sekolah ada perubahan dari S nya. Tapi kalau untuk saran dari orang lain pasti ayah S akan menyaring lagi ya, karena kebutuhan anak berkebutuhan beda-beda gak semuanya sama. (EW 0346-EW 0352).

4. Subjek IV (A)

a. Hasil Obsevasi Subjek IV

Tabel 10.
Hasil Observasi Subjek IV

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi
1	Gambaran subjek secara umum	a. Subjek seorang perempuan yang berusia 45 tahun b. Seorang ibu rumah tangga c. Memiliki 3 orang anak
2	Kondisi fisik dan penampilan subjek	a. Subjek memiliki tinggi badan ±160 dengan berat badan ±110 kg b. Berkulit sawo matang c. Memiliki hidung yang mancung d. Memiliki mata yang sipit e. Bibir yang tebal f. Memakai kaca mata g. Memakai sarung tangan berwarna hitam h. Berpenampilan rapi dengan baju gamis panjang berwarna coklat i. Memakai pasmina berwarna coklat susu j. Memakai aksesoris di dada k. Memakai kaos kaki berwarna hitam l. Memakai tas motif coklat m. Memiliki gantungan kunci motor yang Panjang
3	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian	a. Subjek terlihat nyaman saat proses penelitian **b.** Menunjukkan gestur welcoming sebelum mulai penelitian

		c. Sangat antusias pada saat proses penelitian akan dilakukan **d.** Subjek menunjukkan gestur tubuh yang nyaman saat mejawab pertanyaan
4	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara	a. Subjek menunjukkan ekspresi wajah yang senang b. Subjek terlihat menyimak pertanyaan dari peneliti dengan baik c. Subjek melakukan kontak mata saat menjawab pertanyaan d. Sesekali subjek melihat kearah luar/melihat ke atas e. Subjek terlihat santai dalam menjawab pertanyaan
6	Hubungan subjek dengan orang sekitar	a. Subjek sangat ramah dengan siapa saja b. Selalu tersenyum dan ceria c. Subjek banyak berbicara dengan guru-guru yang ada di sekolah d. Subjek juga menyapa beberapa orang tua yang ada di sekolah
7	Hubungan subjek dengan anak	a. Subjek terlihat sayang dan tegas dengan anaknya b. Saat penelitian berlangsung subjek sering menegur anaknya jika berbuat salah c. Subjek selalu memastikan kondisi anaknya saat penelitian d. Subjek juga mementingkan keinginan anaknya dahulu saat proses penelitian

b. Hasil Wawancara Subjek IV (A)

1. Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Ada tiga faktor yang mempengaruhi rasa syukur subjek memiliki anak *down syndrome*, diantaranya ada *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness.*

a) Emotionality

Pada faktor ini dapat mengungkapkan sisi emosional subjek sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Adapun beberapa indikator pada faktor ini, yaitu:

(1) Emosional

Subjek mengatakan bahwa memiliki anak *down syndrome* merupakan sebuah anugerah bukan ujian baginya, dan subjek juga suka menolong dengan berbagi pengalaman.

> *"Anugerah ujian gak mungkin sama seperti tadi jangan salah kan dia bukan ujian tapi berkah kita bilang"(A 0231-A 0233).*

Memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada di posisi yang sama dengannya. Subjek suka menolong dengan berbagi pengalaman dengan yang lain. Subjek beranggapan karena lebih berpengalaman tidak ada salahnya berbagi, apabila diterima subjek bersyukur dan apabila tidak diterima tidak apa-apa.

> *"Pasti makanya saya suka berbagi cerita dari awal gimana, ini nya gimana dah tu e cara menghadapi dia gimana, cara fokusin dia gimana, berobatnya gimana*" (A 0249-A 0252).

> *"Bukan berbagi sebenarnya, menolong orang juga ceritanya kita menganggap orang tu kita udah berpengalaman kenapa gak kita bagi pengalaman, dia gak ngerti kita kasih tahu, dia terima syukur kalau dia gak terima terserah" (A 0254-A 0258).*

(2) Memiliki Kepuasan Hidup

Bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek menanamkan *mindset* bahwa semua yang terjadi atas persetujuan dari Allah.

> *"Sekarang bahagia saya alhamdulillah, emang dari dulu saya bukan orang yang gimana-gimana bukan orang yang sulit menerima takdir. Perasaan saya dulu sedih pasti cuma ya itu kecewa gak bisa. Sekarang saya lebih memikirkan masa depan dia aja, kesembuhan dia, apa pun itu lah akan saya usahakan yang terbaik buat S. Saya selalu menanamkan dalam mindset bahwa semua yang terjadi karena persetujuan dari Allah maka itulah yang terbaik buat saya" (A 0483-A 0493).*

Subjek merasa bahagia memiliki anak *down syndrome* dan menganggapnya sama dengan anak lainnya, dan menurut subjek memiliki anak *down syndrome* mengajarkannya menjadi pribadi yang lebih baik.

> *"*Perasaannya bahagia, sama aja kaya anak-anak lain, sama kaya kakaknya sama kaya abangnya cuma kalau sama dia lebih bisa mendidik kita jadi lebih baik lagi" (A 0219-A 0222).

b) Prosociolity

(1) Lingkungan

Subjek adalah orang tua yang sangat terbuka memiliki anak down syndrome, menurut subjek tidak ada yang perlu ditutup-tutupi mengenai kondisi anaknya, karena menurut subjek anaknya bukan sebuah aib melainkan pemberian dari Allah yang harus disyukuri.

> *"Terbuka saya" (A 0499).*

Subjek mengatakan bahwa anaknya bukan sebuah aib, dan subjek juga memberi terbuka bahwa anak subjek sakit, tetapi subjek tidak mau anaknya dianggap sakit.

> *"Karena dia lahir seperti itu bukan aib juga kan, itu kan pemberian dari tuhan yang harus kita terima dan syukuri. Menurut saya gak ada yang perlu ditutupi, sama semuanya saya bilang kalau dia itu sakit, tapi saya juga menyampaikan sama semuanya kalau dia memang sakit tapi tolong jangan di buat kaya orang sakit, sama keluarga, sama teman-teman saya juga saya bilang, tetangga apa lagi. Jadi sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus berani terbuka, berpikir positif, dan lebih bersyukur" (A 0499-A 0510).*

Subjek merupakan orang tua yang suka berbagi pengalaman dengan orang lain jika diminta untuk memberikan informasi mengenai *down syndrome*, dan tampa diminta subjek juga langsung bercerita juga untuk berbagi pengalaman kepada yang lain.

> *"Bagi yang mau tahu gak papa bagi yang ingin tahu kan kita berbagi pengalaman juga kan sama si adek kasih tahu mana tahu nanti auzubillahminzalik mana tau nanti jangan si adek ni maksudnya jangan sampek dapat kayak si adek gitu kan, mana tau ada pengalaman tetangga informasi juga. Sama saiap aja saya mau kasih tau tanpa di tanya pun saya mau kasih tau, kan berbagi pengalaman ceritanya kita." (A 0239-A 0336).*

(2) Apresiasi

Subjek merupakan orang tua yang tidak langsung menerima saran yang diberikan, namun subjek menimbang dulu saran yang diberikan itu bisa masuk di dalam logika atau tidak. Subjek juga tidak mau menerima saran yang diberikan apabila pemberi saran tidak mencobanya terlebih dahulu.

> *"Saya timbangi dulu sarannya gimana bagus gak logika gak, kalau sistim saya "mi disitu ngurut bagus mi" udah pernah ngurut belum? oh kalau kata orang gak usah cerita, tapi kalau udah pernah nyemplung sendiri kalau oh boleh. Umi kek gitu soalnya kalau saranin orang bukan yang eh kakak ini ini enggak umi udah masuk sendiri, umi jadi korban penderitanya baru bilang untuk orang" (A 0261-A 0265).*

> *"Pokoknya kalau untuk menerima saran dari orang lain mereka harus betul betul udah mencobanya dan berhasil, kalau cuma dengar dari orang sana, dengar dari orang sini, ohh saya gak mau" (A 0307-A 0311).*

"Saya sangat berterima kasih kalau ada yang beri saran ke saya. Tapi seperti yang saya bilang tadi kalau saya kalau dia belum mencoba saran yang dia bilang kesaya ohh gak mau saya, jangan coba-coba pokoknya kasih saran ke saya kalau dari yang kasihnya belu mencoba sama sekali. Takut kita eum takut terjadi apa-apa sama anak kita. Pokoknya kalau mau kasih saran harus coba dulu dan berhasil" (A 0448-A 0454).

Bangga ketika ada yang memberikan pujian kepada subjek karena telah menjadi orang tua terbaik untuk anaknya, karena sekarang anaknya jauh lebih baik keadaannya.

"Bukan senang yang gimana enggak lebih ke bangga" (A 0363-A 0364).

"Lebih ke bangga aja sih alhamdulillah sekarang S sudah jauh lebih baik" (A 0368-A 0369).

(3) Memiliki Respon Positif

Subjek tidak peduli ketika orang lain memandang anaknya aneh, karena menurut subjek kebanyakan orang bersikap seperti itu karena mereka tidak memiliki dan tidak mengalami apa yang dirasakan subjek, jadi langkah yang diambil subjek dengan memberikan pemahaman dan fokus kesembuhan anaknya,

"Kalau saya gak peduli" (A 0380).

"Kebanyakan orang gitu karena dia gak tahu dan dia gak punya dan gak mengalami" (A 0380-A 0382).

"Gak tahu bilang kita pokoknya saya fokus kesembuhan dia aja karena bukan dia juga yang mau dilahirkan gini, kalau saya bilang sama orang gini kenak kali kata-katanya tu kan, kalau dia bisa ngomong gak mau dia kalau dia bisa ngomong yang kenak siapa? kita masukin lagi gimana caranya?gak ada makanya itu sama abangnya sama kakaknya adek kaya gitu tolong nanti kalau abang ada dijaga adek gak ngerti dia jangan sama kan adek kaya kalian, kalau adek sama kaya kalian gak di sini dia gak di sini dia sekolahnya, jangan kaya

orang sakit juga dibikin. Jadi saya gak terlalu open dengan orang yang gitu paling cuma sekedar kasih pemahaman buat dia" (A0385-A0398).

Tanggapan subjek ketika ada orang tua yang berada diposisi yang sama dengan subjek, namun terus mengeluh akan permasalahan yang dialami jika awal-awal wajar, tetapi jika mengeluh terlalu lama tidak baik karena akan berpengaruh kepada anaknya. Subjek juga memberikan saran kepada orang tua untuk memperbanyak syukur, usaha, berdoa, dan berfikir positif.

"Kalau awal-awal ya wajar karena kan memang setiap pasangan suami istri kan mendambakan anak yang lahir sehat dan sempurna, cuma kalau terlalu lama ya gak boleh juga, masa gitu gitu aja asik mengeluh kan gak baik, gak baik buat ibunya, dan yang paling berpengaruh sama anaknya. Saran saya lebih memperbanyak rasa syukur aja atas apa yang diberikan Allah, perbanyak doa juga dan usaha untuk tumbuh kembang anak, dan perbanyak berpikir ke arah yang lebih positif jangan negatif" (A 0465-A 0474).

c) Religiousness

(1) Keimanan

Subjek merupakan orang tua yang bersyukur memiliki anak dengan keterbatasan *down syndrome*.

"Alhamdulillah" (A 0408)

Tidak pernah merasakan bahwa hidup ini tidak adil untuk subjek, karena menurut subjek ketika anaknya sehat saja sudah alhamdulillah, jantung anak subjek sudah ketutup tiga saja sudah alhamdulillah dan subjek merasa sangat bahagia. Subjek tidak menjadikan anaknya itu beban, namun subjek tetap mengusahakan apa yang bisa diusahakan.

"Dia sehat aja udah alhamdulillah, ini jantungnya udah ketutup tiga aja uda alhamdulillah, udah bahagia kali saya, doa doa aja ketutup satu lagi kekmana alhamdulillahnya lagi, gak tau bilang lagi gimana alhamdulillahnya udah bukan bersyukur lagi" (A 0414-A 0418).

"Kalau Allah bilang kunfayakun gak bisa berkehendak kita kalau udah, pokoknya sekarang gausah beban jalanin usaha apa yang bisa kita usahakan ya kita usahakan apa yang bisa buat kita happy ya happy, gitu aja paling saya sekarang dek" (A 0421-A 0426).

Subjek juga merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup subjek menjadi lebih damai.

"Ya jelas terasa sebenarnya hidup aja sudah bersyukur" (A 0401).

"Tapi kalau ikhtiar ikhlas ha jelas itu harus ada. Saya orangnya selalu melibatkan Allah makanya damai" (A 0404-A 0405).

2) Aspek yang Mempengaruhi Kebersyukuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dapat diketahui bahwa ketiga aspek kebersyukuran terdapat pada subjek, ketiga aspek tersebut diantaranya *sense of abundance*, *apprecetion of simple pleasure*, dan *apprecetion of other*.

a) Sense Of Abundance

Ada beberapa indikator yang terdapat pada aspek *sense of abundance* yang terungkap berdasarkan hasil wawancara, diantaranya:

(1) Menikmati Hidup

Pertama mengetahui kondisi anaknya *down syndrome* sedih, namun subjek tidak bisa menolak kehendak.

"Sebagai manusia biasa saya sedih" (A 0101).

"Saya juga berpikir nantinya anak ini lah yang akan bawa saya dan suami ke surga, setau saya anak autis atau down syndrome itu anak surga gitu yang akan membawa orang tuanya ke surga, jadi yang saya lakukan sekarang adalah merawat dia dengan baik, saya memberikan yang terbaik untuk pengobatan dia, sekolah dia, dan saya juga selalu sayang sama karena dia anugerah. Seletih apapun kita kalau lihat S rasa capek itu hilang" (A 0107-A 0116).

Subjek mengatakan bahwa hidup ini dinikmati saja, dan subjek merasa tertantang dengan kehadiran anaknya, karena dapat memberikan banyak pelajaran untuk subjek.

"dinikmati aja lah hidup ini" (A 0141).

"Kalau saya sih lebih tertantang aja dengan kehadiran S karena banyak sekali memberikan pelajaran hidup bagi saya" (A 0141-A 0143).

Menurut subjek hidup memang sebagai anugerah dan memang harus untuk dinikmati. Subjek merupakan orang tua yang lebih santai dalam menjalani kehidupan, karena menurut subjek hidup sudah susah jangan dibuat susah lagi. Subjek juga sangat bersyukur anaknya selalu ada perkembangan setiap harinya.

"Iyaa" (A 0237).

"Karena saya lebih jalanin aja, hidup udah susah gak usah dibikin susah, sekarang kita mikir kalau kita menjerit wowowo ada yang bantu? Gak ada jadi jalanin aja apa tu bahasa inggrisnya flow flow gak ngerti (tertawa). Saya sangat bersyukur S setiap harinya selalu ada perkembangan" (A 0240-A 0245).

(2) Mengucap syukur

Subjek bahagia menjalani kehidupannya saat ini, dan menurut subjek jika anaknya tidak hadir dalam kehidupannya mungkin subjek tidak sesabar sekarang.

"Saat ini bahagia, dari dulu juga udah bahagia kok, kan saya tau eum S DS itu dari lahir jadi saya langsung menerima aja titipan dari Tuhan ini. Saya

juga gak tau bilang kalau S ini gak hadir dalam hidup saya, mungkin saya gak eum gak akan sesabar ini (tertawa)" (A 0546-A 0541).

Selama menjadi orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek tidak pernah mendapatkan berbeda dari orang lain.

"Enggak sih, gak ada perlakuan gimana-gimana. Normal aja kok" (A0546-A0547).

(3) Ramah

Subjek merupakan orang tua yang mudah beradaptasi dan tidak sombong dengan lingkungan sosialnya.

"Mudah sangat mudah kita gak boleh sombong" (A 0318-A 0319).

"Enggak gak boleh sombong-sombong jatuh di jalan gak ada yang tolong, apa yang mau disombongin nanti juga kain kafan cuma satu lembar" (A 0322-A 0324).

Subjek mengatakan bahwa jika ada subjek anaknya akan bertingkah dan tidak fokus, tetapi subjek tetap mengikuti kegiatan yang dibuat oleh sekolah dengan diam-diam, namun sesekali subjek juga ikut berpartisipasi jika dibutuhkan.

"Si adek kalau ada emaknya susah agak rempong mimimimimi gak fokus, jadi umi nya kalau ikut kegiatan cuma ngintip doang, tapi kemarin mewarnai ikut" (A 0432-A 0435).

b) Appreciation Of Simple Pleasure

(1) *Menerima pemberian*

Cara penerimaan diri subjek dengan mengusahakan apa yang bisa subjek usahakan demi kebaikan anaknya.

"Ini kan udah terima makanya diusahakan apa yang bisa diusahakan untuk kebaikan dia, itu kan udah terima tu ceritanya (tertawa)" (A 0443-A 0445).

c) Appreciation Of Other

(1) Membantu orang lain

Subjek mau membantu orang tua yang berada diposisis yang sama dengan subjek yang membutuhkan saran mengenai pola anak *down syndrome.* Subjek juga memiliki prinsip untuk jangan hidup jika tidak bisa bermanfaat untuk orang lain.

> *"Pastinya saya mau bantu, yang gak tanya aja saya kasih tau, apa lagi yang betul betul butuh bantuan kita, butuh saran kita, pastinya sebisa saya akan saya bantu, tapi balik lagi jika diterima alhamdulillah, jika tidak ya saya tidak kecil hati, karena menurut saya eum apa ya dek udah tugas saya juga sesama manusia apalagi sama-sama memiliki anak DS untuk saling membantu dan saling menguatkan. Menurut saya prinsip saya ani (tertawa) jangan hidup jika tidak bermanfaat untuk orang lain" (A 0555-A 0565).*

(2) Memakai pemberian orang lain

Saran yang diberikan tidak langsung dipakai melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu, subjek takut saran yang diberikan tidak sesuai dengan anaknya, namun apabila cocok subjek akan terus menggunakan saran yang diberikan.

> *"Mau lah pasti orang udah peduli sama kita cuma ya itu saran dari orang jangan langsung kita terima harus pinter milah-milahnya, jangan sampai saran yang diberikan gak sesuai sama anak kita, kalau yang kita mikir bisa mudah untuk diterapkan ya kita coba aja gak ada masalah, kalau ada hasil ya kita pakai lagi untuk kedepannya kan gitu. Saya sangat berterima kasih kalau ada yang beri saran ke saya" (A 0448-A 0454).*

c. Hasil wawancara *allo anamnesa* subjek IV

Subjek merupakan orang tua yang bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Subjek sangat bahagia menjalani kehidupan dan sudah berada di taraf ikhlas,

"Untuk mimi S kalau saya lihat memang sudah sangat bahagia menjalani kehidupannya, kalau dibilang ayah dan mimi S sudah dalam taraf Ikhlas" (EW 0018-EW 0021).

Subjek memiliki rasa empati dengan orang tua yang berada diposisi yang sama dengan subjek, maka dari itu subjek suka berbagi pengalamannya kepada siapa pun agar orang lain bisa mendapatkan pembelajaran dari pengalaman subjek.

"Sangat berempati kalau mimi S ya, makanya itu dia selalu suka berbagi sama siapa pun, berbagi pengalamannya supaya orang bisa belajar juga dari pengalamannya mimi S" (EW 0024-EW 0027).

Subjek menganggap bahwa memiliki anak *down syndrome* merupakan anugerah dan juga ujian, karena dengan memiliki anak *down syndrome* menjadikan subjek pribadi yang lebih sabar dan banyak memberikan pembelajaran untuk subjek"

"Menurut saya kalau mimi S ini menganggap dua-duanya ya anugerah iya ujian juga iya, ujiannya ya harus lebih sabar, dan anugerahnya dengan adanya S bisa memberikan banyak sekali pembelajar kepada miminya S" (EW 0031-EW 0035).

Subjek juga menganggap bahwa hidup memang sebagai anugerah dan harus dinikmati.

"Iya memang harus untuk dinikmati" (EW 0039).

Subjek juga merupakan orang tua yang terbuka memiliki anak *down syndrome* kepada lingkungan sekitar.

"Terbuka ya, sangat terbukan sih" (EW 0042).

"Mereka selalu membawa S kemana saja, memperkenalkan sama keluarga, temen-temen ya terbukan lah kalau mereka, S sampe ke Jakarta pun dibawa sama miminya untuk periksa jantung dia" (EW 0042-EW 0044).

Mau memberikan saran dan menolong orang yang membutuhkan saran mengenai pengasuhan kepada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek tanpa ditanya tetap memberitahukan kepada siapa saja pengalaman yang telah dilaluinya untuk dapat diambil pelajaran.

> *"Sangat mau sihh, kan miminya tanpa di tanya pun pasti udah cerita duluan, memang eum apa sangat suka berbagi orangnya. kalau mimi S dia sering duduk ya berbincang satu sama lain, kita kan pihak sekolah dan gak tau apa yang mereka bincangkan apa, kita juga gak berani intervensi dan gak berani untuk ikut campur gitu kan kalau orang tua lg ngobrol. Tapi mimi S itu sangat suka menolong orang yang membutuhkan bantuan dia, pasti dia bantu kalau dia bisa" (EW0048-EW0057).*

Sering bercerita tentang anaknya dengan guru sekolah, subjek selalu bercerita tentang kegiatan yang dilakukan anaknya di rumah, subjek menceritakan dengan ekspresi yang bahagia.

> *"Kalau mimi S sering sangat sering bercerita kayaknya hampir kesehariannya sering diceritakan, karena mimi suci itu kan orang yang terbuka, suka bercerita gitu kan., kaya tadi dia datang pasti ada ngobrolnya, jadi memang di sekolah kami kan sekolah ini apa ya kami menganggap orang tua juga keluarga gitu jadi mereka dekat dengan kami tidak mengambil" (EW 0060-EW 0068).*

Cara penerimaan diri subjek ketika dianugerahi anak *down syndrome* dapat dilihat dari perlakuan subjek kepada anaknya, subjek akan melakukan apapun untuk kesembuhan anaknya.

> *"Mimi S cara penerimaan dirinya dapat kita lihat dari perlakuannya kepada S ya, seperti mencari pengobatan apa pun untuk kesembuhan S, makan selalu di jaga, selalu diberi madu dan juga propolis teratur bahkan sangking rutinnya miminya memberikan itu jantung S udah ketutup 3 kan tinggal 1 lagi mungkin*

kak Syifa udah tau juga ceritanya, gimana perjuangan mimi S" (EW0081-EW0089).

Mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, subjek tidak pernah memilih-milih orang untuk berteman, dan interaksi subjek dengan guru juga cukup baik.

"Mimi S itu, iya orang yang sangat mudah untuk beradaptasi karena dia bukan orang yang suka milih-milih juga, kalau baru kenal aja itu kaya udah lama kalau kenalnya sama mimi S, dengan orang tua lain berinteraksi dengan guru juga cukup dekat dia"(EW 0092-EW 0097).

Tidak cepat puas ketika mendapat pujian dari orang lain karena sudah menjadi orang tua yang baik untuk anaknya.

"Kalau saya lihat mimi S lebih gak cepat puas ya, tapi tetap melakukan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kalau dipuji setiap orang pasti senang lah merasa bangga kan gitu" (EW 0115-EW 0118).

Subjek akan memberikan pemahaman, namun subjek akan melihat-lihat lagi orang-orang yang memandang anaknya aneh, karena jika memberikan edukasi untuk orang yang sudah membangun dinding dan tidak memberi ruang sama saja membuang energi.

"Mimi S itu kan cenderung orang yang gak takut ya gak takutan gitu, cuma saya gak tau kalau ada orang yang pernah merendahkan S atau engga, kayaknya eum ya mungkin dia akan memberikan pemahaman gitu ya, cuma mimi S itu masih melihat-lihat ya termasuk saya sendiri gitu kalau orang yang perlu kita edukasi kita edukasi, jadi tergantung harus lihat-lihat orang juga gitu karena kalau dia memberikan kita ruang gitu untuk kita memberikan dia pemahaman ya kita masuk, tapi kalau dari dia juga udah membangun dinding berarti kan sama aja kita buang energi gitu kan. kita dakwah untuk orang yang memang hatinya terbuka bukan untuk orang yang tertutup hatinya" (EW 0122-EW 0135).

Subjek sangat bahagia dengan kehidupan yang dijalani sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek sangat menikmati perannya sebagai orang tua, dapat dilihat dari cara subjek memperlakukan anaknya.

> *"Alhamdulillah bahagia dong, dan saya lihat juga mimi S sangat menikmati perannya sebagai orang tua yang dianugerahi anak spesial dapat kita lihat bagaimana cara dia memperlakukan anaknya dengan baik" (EW 0235-EW 0239).*

Subjek bersyukur dengan kehadiran anak spesial subjek, subjek juga tidak pernah menganggap bahwa hidup subjek tidak adil, dan subjek juga menganggap bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai.

> "*Bersyukur sekarang mereka sudah berada di fase Ikhlas ya udah menerima S apa adanya" (EW 0138-EW 0139).*

> *"Alhamdulillah enggak ya, dari cerita mimi S tidak pernah ada keluar kata-kata seperti itu dari mulutnya, bukti mereka sangat bahagia sekarang" (EW 0142-EW 0145).*

> *"Pasti itu sudah jelas, kalau mau hidup bahagia harus bersyukur kan, apalagi orang tua yang dianugerahi anak berkebutuhan kalau gak bersyukur pasti berat sekali dia menjalani hidupnya bisa-bisa sampai stres kalau mereka gak bersyukur" (EW 0149-EW 0154).*

Subjek mau mengaplikasikan saran yang diberikan dari pihak sekolah, terlihat dari perubahan yang dilakukan anak subjek. Namun jika saran dari orang lain subjek belum tentu mau menerima karena jika saran yang diberikan belum dicoba sendiri oleh pemberi saran, maka subjek tidak akan mencobanya.

> *"Kalau dari sekolah pasti karena kan kami pasti ngasih tau apa-apa saja yang harus dilakukan orang tua di rumah dan alhamdulillah dilaksanakan, namun jika saran dari orang lain kayaknya belum tentu diterima karena mimi S ini orangnya tegas dan punya prinsip dia gak akan mau kalau mereka yang memberi saran belum mencoba sendiri, tapi kalau yang beri saran memang*

sudah mencoba saya yakin mimi pasti mau mengaplikasikan saran itu, namanya juga orang tua menginginkan yang terbaik lah untuk buah hatinya" (EW 0243-EW 0252).

Tabel 11. Hasil Penelitian

Faktor yang mempengaruhi kebersyukuran	Subjek I	Subjek II	Subjek III	Subjek IV
1.Emotionality	● Memiliki kepuasan hidup yang baik dan bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua ● Memiliki rasa empati kepada orang tua yang berada di posisi yang sama ● Anugerah atau ujian tergantung *mindset* manusia sendiri, dan menurut subjek anak adalah anugerah dan bukan ujian	● Bahagai menjalani kehidupan *dan menganggap semua ketentuan dari Allah* ● Memiliki rasa empati karena bisa merasakan apa yang orang tua lain rasakan ● Memiliki anak *down syndrome* anugerah dan juga ujian	● Bahagia menjalani kehidupan sebagai ayah yang memiliki anak *down syndrome* ● Memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengannya ● Anak sebagai anugerah dan bukan ujian baginya	● Bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua, dan menanamkan mindset bahwa yang terjadi atas persetujuan dari Allah ● Memiliki rasa empati kepada orang tua yang berada diposisi yang sama dengannya ● Kehadiran anak sebagai anugerah dan bukan ujian baginya
2.Prosociality	● Terbuka mengenai kondisi anak dengan lingkungan sekitar ● Mau memberika	● Terbuka mengenai kondisi anak dengan lingkungan sekitar ● Mau memberikan saran	● Terbuka mengenai kondisi anak dengan lingkungan sekitar ● Subjek mau memberika	● Terbuka mengenai kondisi anak dengan lingkungan sekitar ● Subjek mau berbagi

	n saran mengenai pengasuhan dan mau berbagi informasi pengalaman memiliki anak *down syndrome* ● Memiliki respon positif terhadap orang lain	mengenai cara pengasuhannya dan juga mau memberikan dukungan kepada orang tua yang berada diposisi yang sama dengannya ● Memiliki respon positif terhadap orang lain	n saran kepada orang lain jika ada yang bertanya kepadanya ● Memiliki respon positif terhadap orang lain ● Mau menerima saran yang diberikan namun ada pertimbangan	saran tanpa diminta, karena subjek mau berbagi pengalaman dirinya untuk dapat dijadikan pembelajaran ● Memiliki respon positif ● Mau memakai saran yang diberikan jika sudah diaplikasikan terlebih dahulu
3.Religiousness	● Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome* ● Tidak pernah menganggap hidupnya tidak adil ● Dapat merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai	● Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome* ● Tidak pernah merasa hidupnya tidak adil ● Merasakan bahwa bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai	● Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome* ● Tidak pernah merasa hidupnya tidak adil, karena subjek percaya Tuhan memberikan ada tujuan dan rencana baik kedepannya ● Dapat merasakan	● Bersyukur dianugerahi anak *down syndrome,* karena dapat memberikan banyak pembelajaran dan membuat menjadi pribadi yang lebih sabar ● Tidak pernah menganggap hidupnya tidak adil ● Merasakan bahwa

			bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai	bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai

Aspek yang mempengaruhi kebersyukuran	**Subjek I**	**Subjek II**	**Subjek III**	**Subjek IV**
1. Sense of Abundance	● Menikmati hidupnya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* ● Bahagia menjalani kehidupan saat ini ● Ramah kepada orang sekitar dan guru sekolah ● Mau menerima saran dari orang lain dan berterima kasih ● Mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan	● Menikmati hidupnya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* ● Menganggap hidup sebagai anugerah dan memang harus untuk dinikmati ● Bahagia dengan kehidupan yang dijalaninya saat ini ● Sangat mudah beradaptasi ● Aktif dalam kegiatan yang dilakukan pihak sekolah	● Menikmati hidupnya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* ● Menganggap hidup sebagai anugerah untuk dinikmati ● Bahagia dengan kehidupan yang dijalani saat ini ● Mudah beradaptasi ● Mau memberikan sarah terkait pengasuhan dan berbagi pengalaman memiliki anak *down syndrome*	● Menikmati hidupnya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* ● Menganggap hidup sebagai anugerah dan memang harus untuk dinikmati ● Bahagia dengan kehidupan yang dijalaninya saat ini ● Sangat mudah untuk beradaptasi baik di lingkungan tempat tinggal maupun di

	pihak sekolah	maupun lingkungan rumahnya ● Mau memberikan saran terkait pengasuhan		lingkungan sekolah ● Sering berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah ● Sangat mau berbagi saran dan pengalamannya kepada orang lain.
2.Appreciation of Simple Pleasure	● Menerima pemberian dari Allah dengan menunjukkan penerimaan diri dengan melakukan yang terbaik, seperti bekerja keras, mencari nafkah untuk keluarga, untuk pendidikan, pengobatan, dan Penerimaan diri	● Menerima pemberian dari Allah dengan menunjukkan cara penerimaan diri melakukan yang terbaik untuk anaknya, karena jika orang tua yang tidak menerima dan peduli akan berpengaruh pada anaknya	● Menerima pemberian dari Allah dengan menunjukkan cara penerimaan diri melakukan yang terbaik untuk anaknya, tidak mengeluh dan lebih giat mencari rezeki untuk penobatan dan masa depan anaknya.	● Menerima pemberian dari Allah, dapat dilihat dari cara penerimaan dirinya dengan melakukan yang terbaik dan menerima apapun kondisi anaknya.

	dapat dilihat dari cara orang tua memperlakukan anaknya			
3.Appreciation of Other	● Mau membantu orang lain yang membutuhkan saran mengenai pengasuhan ● Mau memakai saran yang diberikan orang lain dengan pertimbangan	● Subjek senang dapat membantu orang lain ● Subjek mau mengaplikasikan saran yang diberikan jika saran yang diberi sudah dicoba terlebih dahulu.	● Subjek bahagia dapat membantu orang lain ● Saran yang diberikan oleh orang lain akan diterapkan oleh subjek pada anaknya, namun sebelumnya subjek akan mempertimbangkan lagi saran tersebut.	● Subjek senang dapat membantu orang lain ● Subjek mau mengaplikasikan saran yang diberikan jika saran yang diberi sudah dicoba terlebih dahulu

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, maka Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh dilihat dari faktor-faktor kebersyukuran. Menurut McCollough, Emmons dan Tsang (2002) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi rasa syukur diantaranya *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness*.

Emotionality merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebersyukuran. Menurut McCollough, Emmons dan Tsang (2002) *emotionality* yaitu kecenderungan secara umum yang sering dialami oleh setiap individu di dalam

kehidupannya sehari-hari. Dimana individu dapat menilai kehidupannya sebagai sesuatu yang berharga, sehingga individu harus menghargai dan mensyukuri kehidupannya.

Keadaan emosional yang dirasakan subjek yang berkaitan dengan anak *down syndrome* yaitu bagaimana subjek bahagia menjalani kehidupannya sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*. Dapat dilihat bahwa keempat subjek sangat bahagia dianugerahi anak *down syndrome* oleh Allah SWT. Hal ini didukung oleh Cohen, Nadel, dan Madnick (dalam Wijaya & Prasetyo, 2021) yang mengatakan bahwa dengan kehadiran anak *down syndrome* dapat memberikan rasa kebahagiaan tersendiri bagi orang tua, karena kehadiran anak dapat membuat orang tua belajar untuk memahami dunia dan menerima kesulitan yang hadir dalam kehidupannya, seperti pada subjek pertama yaitu subjek I merasa bahwa bahagia menjadi orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek I lebih mengikuti jalan yang sudah diatur oleh Allah, subjek I bukan tipe orang semua masalah dijadikan beban, namun subek I lebih menjalaninya dengan keikhlasan, karena ketika subjek ikhlas semua akan ringan baginya. NM juga mengatakan bahwa bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome,* menurutnya semua orang tua menginginkana anak yang normal, tetapi ketika Allah sudah memberikan anak spesial kepada subjek NM harus ikhlas dan menerima, subjek NM juga mengatakan tidak mungkin marah kepada Allah atas pemberiannya.

Subjek S yang merupakan subjek ketiga dan subjek A yang merupakan subjek keempat yang merupakan pasangan suami istri, juga mengatakan hal yang sama

dimana S mengatakan bahwa memiliki anak *down syndrome* harus bahagia, dari lahir S sudah tahu dan langsung menerima apa adanya. Subjek A mengatakan alhamdulillah bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang mempunyai *anak down syndrome*, subjek A juga bukan orang yang sulit untuk menerima takdir dan lebih memikirkan masa depan dan kesembuhan anaknya, subjek A juga menanamkan dalam *mindset* bahwa semua yang terjadi dalam hidup semua atas persetujuan dari Allah.

Indikator lain yang mengunggkapkan dari segi emosional kempat subjek memiliki rasa empati yang sama dengan orang tua yang berada diposisi yang sama dengan subjek. Terlihat dari pasangan suami istri subjek I dan NM subjek sangat berempati dengan yang lain oleh karena itu I dan NM sering memberikan dukungan, memberikan kekuatan kepada orang tua yang sama dengan subjek, NM juga mengatakan sangat berempati karena bisa merasakan juga apa dirasakan karena sama-sama dianugerahi anak spesial. Subjek S dan A juga merasakan hal yang sama yaitu berempati dengan orang tua yang sama dengan subjek, karena dapat measakan apa yang orang tua lain rasakan karena memiliki anak berkebutuhan khusus,

Terakhir indikator emosional yaitu kedua subjek yaitu NM dan S mengatakan bahwa memiliki anak *down syndrome* merupakan anugerah dan juga ujian, namun subjek I mengatakan dengan memiliki anak *down syndrome* tergantung dari pemikiran manusia itu sendiri, ketika menganggap itu sebuah ujian maka ujian dan ketika menggap anugerah berarti anugerah, tetapi subjek I menganggap bahwa dengan kehadiran anaknya bukan ujian melainkan anugerah untuknya. NM mengatakan kehadiran anknya meupakan sebuah anugerah dan juga ujian, ujian untuknya udah

lebih sabar dalam menghadapi berbagai karakter, anugerah karena dianugerahi anak surga sekaligus bisa beribadah melalui anaknya itu.

Subjek S mengatakan dengan kehadiran anaknya merupakan anugerah sekaligus ujian, ujian untuk dapat mendidik anaknya yang memiliki keterbatasan menjadi anak yang baik, tetapi subjek percaya Allah tidak mungkin memberikan sesuatu kalau subjek tidak mampu menghadapinya, sedangkan Subjek A mengatakan bahwa kehadiran anaknya bukan ujian melainkan anugerah dan keberkahan untuknya.

Kemudian pada faktor *prosociality* ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek dengan lingkungan sosialnya. Menurut McCollough, Emmons dan Tsang (2002) pada kondisi ini individu cenderung diterima dikehidupan sosial karena individu yang memiliki tingkat rasa syukur yang tinggi akan lebih lebih mudah untuk menghargai, selalu memberikan apresiasi pada orang lain, dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, selalu memberikan respon yang baik, suka menolong, memiliki empati yang tinggi.

Selanjutnya dalam lingkungan sosialnya keempat subjek merupakan orang tua yang sangat terbuka dengan lingkungannya. Terungkap pada subjek pertama I sangat terbuka dengan lingkungan dan tidak malu untuk memperkenalkan anaknya dengan siapa saja. Subjek NM juga sangat terbuka dengan lingkungan sosialnya karena memiliki anak *down syndrome* dan banyak dari orang sekitar yang memuji anak subjek.

Subjek S dan A juga sangat terbuka memiliki anak *down syndrome,* subjek S dan A memperkenalkan anaknya kepada siapa saja, sering mengajak anaknya jalan-jalan dan tidak pernah menutup-nutupi keadaan anaknya. A juga mengatakan

dianugerahi anak *down syndrome* bukan aib karena itu pemberian dari Tuhan yang harus diterima dan disyukuri, dan subjek A juga mengatakan bahwa orang tua harus berani terbuka, berpikir positif, dan lebih bersyukur. Perilaku keempat subjek sesuai dengan pendapat Sheerer (dalam Faradina, 2016) orang tua yang bersyukur yaitu oang tua yang mampu menerima kekurangan dan kelebihan anak, terbuka pada orang lain agar mendapatkan penerimaan sosial, serta dapat menyesuaikan diri dengan tekanan sosial.

Kemudian keempat subjek juga memiliki respon positif terhadap orang lain yang memandang anaknya dengan sebelah mata dan tidak langsung menghakiminya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Smith, Parrot, diener, Hoyle, dan Kim (dalam Putra & Anggeriny, 2018) yang menemukan bahwa individu yang menanamkan sikap syukur tidak mudah mengalami emosi, seperti marah, dendam, dan penghinaan. Ini sejalan dengan penelitian bahwa orang tua yang bersyukur mereka akan merespon dengan positif dan tidak mudah terpancing terkait tanggapan negatif orang lain terhadap anaknya.

Keempat subjek juga mau berbagi saran mengenai pengasuhan anak *down syndrome* kepada orang tua lain yang berada diposisi yang sama dengan subjek. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Hambali, Meiza dan Fahmi (2015) bahwa adanya niat baik yang ditampakkan kepada seseorang berupa keinginan untuk menolong mereka yang kesusahan, keinginan yang kuat untuk berbagi, terutama di antara orang tua yang mengalami situasi yang sama.

Terakhir dalam indikator ini terdapat apresiasi terhadap saran yang orang lain berikan untuk subjek. Subjek I mau menerima saran yang diberikan dan tetap berterima kasih kepada orang yang memberikan saran, namun subjek I tetap mempertimbangkan saran yang diberikan, dan menurut subjek I yang paling tahu kebutuhan anaknya subjek I dan istrinya NM. Subjek NM juga melihat dulu saran yang diberikan karena menurut NM tidak semua pengasuhan anak *down syndrome* itu, jadi harus melihat lagi sesuai dengan kemampuan anaknya.

Subjek S mau menerima saran yang diberikan, namun tetap saja saran yang diberikan harus dipertimbangkan terlebih dahulu bagus atau tidak untuk dipakai, karena subjek S mau memberikan yang terbaik untuk anaknya, sedangkan istrinya subjek A tidak mau menerima saran jika saran yang diberikan belum dicoba terlebih dahulu oleh pemberi saran.

Faktor *religiousness* ini berkaitan dengan spiritual dan berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam agama. Individu yang memiliki spiritual tinggi akan lebih mudah untuk bersyukur dan dapat menuntun kearah yang lebih positif. Individu yang memiliki spiritual tinggi akan merasa adil dalam hidupnya. Seperti halnya merasakan keadilan dalam hidup (Haryono dan Kartamuda, 2016). Keempat subjek bersyukur dianugerahi anak *down* syndrome dan tidak pernah menganggap bahwa hidupnya tidak adil. Pasangan suami istri I dan NM sangat bersyukur dengan kehadiran anaknya yang memiliki keterbatasan, karena dapat megajarkan subjek menjadi pribadi yang lebih baik dan juga sabar. NM juga bersyukur karena menurutnya anaknya merupakan titipan dan harus untuk disyukuri.

Sedangkan subjek S mengatakan bahwa Allah maha adil, semua yang Allah berikan pasti ada tujuan dan subjek S percaya akan ada hal baik kedepannya. Pendapat subjek S sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rothenberg, Pirutinsky, Greer, dan Korbman (dalam Putra & Anggreiny, 2019) bahwa faktor religiusitas berhubungan dengan *coping* agama, yang mana individu akan semakin bersyukur ketika meyakini setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya merupakan kehendak Tuhan dan percaya bahwa terdapat hikmah dibalik peristiwa yang dialami tersebut. Subjek A tidak pernah merasa sama sekali kalau hidupnya tidak adil, karena menurutnya anaknya sehat saja dia sudah sangat bersyukur.

Keempat subjek juga merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai. Subjek pertama I mengatakan sudah pasti dengan bersyukur dapat membuat hidup mejadi lebih damai, karena memang setiap manusia harus bersyukur terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Subjek NM juga merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai, dan subjek NM juga mengatakan bahwa ketika ada orang tua yang tidak menanamkan sikap syukur akan membuat hidup menjadi lebih berat dan selalu mengeluh.

Pasangan suami istri subjek S dan A merasakan dengan bersyukur membuat hidup menjadi lebih damai. Subjek I mengatakan pasti merasakan karena jika orang tua ikhlas pasti akan lebih merasa bahagia menjalani kehidupan, sedangkan subjek A juga merasakan hal yang sama dan subjek A juga melibatkan Allah dalam hidupnya agar lebih damai menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil pada aspek-aspek kebersyukuran menurut Watkins (2003) terdapat tiga aspek yang mengungkapkan kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, diantaranya *sense of abundance, apprecetion of simple pleasure* dan *apprecetion of other.*

Menurut Watkins (2003) pada aspek *sanse of abundance* ini mengarahkan seseorang untuk merasakan bahwa hidupnya selalu berkecukupan, melimpah, dan diberikan anugrah. Seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. sehingga seseorang itu tidak pernah merasa kurang sama sekali bahkan merasa bahwa dirinya telah menerima lebih dari apa yang seharusnya didapatkan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek keempat subjek I, NM, S, dan A menganggap memang hidup sebagai anugerah yang harus untuk dinikmati. Subjek 1 berinisial I yang merupakan ayah yang memiliki anak *down syndrome* mengungkapkan bahwa kata anugerah lebih kepada pemberian Allah yang harus untuk disyukuri, subjek I juga mengungkapkan bahwa hidup sudah merupakan anugerah, Tuhan memberikan umur, masih memberikan nafas dan kesehatan sudah merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dinikmati. Istri subjek I yang berinisial NM juga mengungkapkan bahwa hidup dinikmati dan dijalani saja.

Subjek S juga mengungkapkan hal yang sama bahwa hidup sudah pasti anugerah yang harus untuk dinikmati dan harus disyukuri, sedangkan menurut subjek A hidup dijalani saja karena menurutnya jika hidup terasa susah maka jangan dibuat susah lagi.

Adapun indikator lain yang mengungkapkan aspek *sense of abundance* adalah mengucap syukur. Keempat subjek merasa bahagia dengan kehidupan yang dijalaninya saat ini. Subjek I mengungkapkan bahwa bahagia menjalani kehidupan, subjek I lebih menjalani saja dan mempercayakan semuanya kepada Allah. Subjek NM mengungkapkan bahagia karena sudah tercapai semua apa yang diinginkan untuk anaknya terutama dalam hal kemandirian.

Subjek S mengungkapkan bahwa sangat bahagia dengan kehidupan saat ini semenjak kehadiran anaknya yang memiliki keterbatasan, sedangkan subjek A dari dulu subjek sudah bahagia, dari awal juga sudah menerima anaknya yang memiliki keterbatasan dan subjek juga mengatakan jika anaknya tidak lahir mungkin subjek A tidak akan sabar dan setegar ini.

Indikator lain yang mengungkapkan aspek *sense of abundance* adalah ramah. Aspek ini dapat terlihat dari keempat subjek yaitu mudah untuk beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Subjek I mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar namun bukan yang sangat pro aktif jika ada ajakan subjek mau untuk ikut, subjek I juga suka berbaur teman-teman jika ada waktu luang, untuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah subjek I juga mau berpartisipasi dengan istrinya, subjek I juga ramah mau menyapa guru sekolah anaknya. Subjek NM juga merupakan orang tua yang mudah untuk beradaptasi, sering mengikuti kegiatan yang ada di tempat tinggal, dan juga sering mudah beradaptasi dengan guru sekolah anaknya, subjek NM juga sering mengikuti kegiatan dan menolong guru sekolah anaknya.

Subjek S juga orang tua yang sangat mudah bergaul, subjek S juga mau berteman dengan siapa saja, subjek juga mudah beradaptasi dengan orang disekitar rumahnya dengan sering membantu memasak saat acara pesta dan menggali makam saat ada orang meninggal di kampungnya, sedangkan istrinya A juga sangat mudah untuk beradaptasi, A mengungkapkan jika sombong ketika ada kesusah tidak ada yang mau menolong, dan subjek A ini juga sangat dekat dengan guru sekolah anaknya, dan sering menolong dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah anaknya.

Menurut Watkins (2003) *appreciation of simple pleasure,* yaitu seseorang mudah bersyukur dalam menerima apa yang telah diberikan kepadanya dan menganggap bahwa seluruh hidupnya sebagai hadiah yang diberikan kepadanya. Pada aspek *appreciation of simple pleasure* keempat subjek mengalami penerimaan diri yang baik sebagai orang tua yang dianugerahi anak *down syndrome* oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat (Murisal & Hasanah, 2017) orang tua yang mempunyai sikap syukur akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, sebagiannya merupakan tindakan atau perlakuan orang tua dari segi fisik, moril dan juga waktu yang dimilikinya, misalnya mencari tempat pendidikan terbaik untuk anak-anaknya dan menggunakan teknik pengasuhan yang sesuai untuk mengajar.

Terlihat dari subjek I yang mengungkapkan dengan memiliki rasa syukur sudah memiliki penerimaan diri yang baik sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, subjek I menunjukkan rasa penerimaan diri dengan bekerja keras untuk mencari nafkah, untuk pendidikan, pengobatan dan rela jauh dari keluarganya, dan terus melakukan yang terbaik untuk anaknya. Subjek I juga mengungkapkan bahwa

penerimaan diri orang tua dapat dilihat dari cara orang tua memperlakukan anaknya dengan baik.

Subjek NM yang merupakan istri dari I juga mengungkapkan hal yang sama, penerimaan diri NM dapat dilihat dari usahanya melakukan yang terbaik untuk anaknya, subjek NM juga mengungkapkan bahwa ketika orang tua tidak bisa menerima maka akan berdampak pada tumbuh kembang anaknya jika orang tua tidak peduli dan tidak bisa menerima kondisi anaknya.

Sedangkan subjek S dan A cara penerimaan diri yang dilakukan sama dengan cara tidak mengeluh, menjalani dan mengusahakan apa yang bisa subjek usahakan menurut subjek S itu sudah menerima.

Aspek *apprecetion of other* Menurut Watkins (2003) aspek ini mengarahkan bentuk penghargaan seseorang terhadap orang lain sebagai bentuk respon terhadap kontribusi yang sudah diberikan orang lain tersebut. Selain itu, individu yang bersyukur harus menyadari bahwa memberikan apresiasi merupakan hal yang sangat penting. Kedua indikator dalam aspek ini yaitu membantu orang lain, dan memakai pemberian orang lain.

Keempat subjek megungkapkan bahagia bisa membantu orang lain yang membutuhkan saran mengenai pengasuhan anak *down syndrome*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh McCollough, Emmons dan Tsang (dalam Putra & Anggrainy, 2019) yang menenukan bahwa individu yang bersyukur memiliki sikap empati, memaafkan, memberikan bantuan kepada orang lain, dan memberikan dukungan kepada orang lain.

Keempat subjek ini juga menunjukan perilaku yang sama, yaitu memakai saran yang diberikan dengan pertimbangan. Subjek I berterima kasih kepada orang yang memberinya saran, namun tetap ada pertimbangan dari subjek I jika mudah subjek akan mencoba, dan jika tidak sesuai dengan kapasitas maka subjek tidak akan mencobanya, sedang S juga mau mengaplikasikan jika saran itu baik, namun jika tidak sesuai kapasitas anaknya subjek S tidak mau mencoba, karena subjek S menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Subjek NM dan A sama-sama tidak mau mengaplikasikan saran yang diberikan jika pemberi saran belum mencoba sendiri saran yang diberikan tersebut, karena kedua subjek ingin memberikan yang terbaik sesuai dengan potensi dan juga subjek NM dan A tidak mengaplikasikan takut terjadi apa-apa dengan anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa empat subjek memiliki kebersyukuran yang hampir sama. Subjek I, II, III, dan IV merupakan orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh.

Keempat subjek menunjukkan bentuk kebersyukuran yang dapat dilihat dari beberapa faktor kebersyukuran diantaranya *emotionality*, *prosociality*, dan *religiousness.* Kebersyukuran juga dapat dirasakan oleh keempat subjek yang dapat dilihat dari beberapa aspek kebersyukuran yang ditemukan, diantaranya *sense of abundance*, *appreciation of simple pleasure*, dan *appreciation of other*.

Kebersyukuran yang dialami oleh keempat subjek dipengaruhi oleh perasaan emosional, memiliki kepuasan dalam hidup, lingkungan, apresiasi terhadap pemberian orang lain, dan memiliki respon yang positif terhadap orang lain. Pada indikator emosional terdapat perbedaan antara subjek I dan IV dengan subjek II dan III. Subjek I dan IV tidak menganggap kehadiran anaknya bukan sebagai ujian melainkan sebagai anugerah bagi subjek, namun subjek II dan III mengungkapkan bahwa kehadiran anaknya sebagai anugerah dan sekaligus ujian bagi subjek.

Indikator yang ditemukan pada keempat subjek, yaitu menikmati hidup, mengucap syukur, ramah, berbagi dengan orang lain mengenai saran pengasuhan, menerima hadiah, membantu orang lain, dan memakai hadiah orang lain. Terdapat

persamaan antara subjek II dan IV, subjek tidak mau mengaplikasikan saran yang diberikan orang lain mengenai cara pengasuhan jika pemberi saran belum pernah mencoba terlebih dahulu, subjek II dan IV takut terjadi apa-apa pada anaknya dan ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya. Sedangkan subjek I dan III mau menerima saran yang diberikan jika saran itu mudah, namun tetap pada pertimbangan tertentu sebelum mengaplikasikannya.

B. Saran

1. Saran untuk subjek

   Selaku orang tua yang memiliki anak *down syndrome* selalu menanamkan sikap syukur dalam diri agar lebih ikhlas menjalani kehidupan, dapat terhindar dari stress, dan agar lebih bahagia dalam menjalani kehidupan. Orang tua harus bekerja sama dengan guru sekolah untuk memaksimalkan pendidikan anak, orang tua juga harus menjadi pemeran utama dalam dalam pendidikan anak karena guru di sekolah hanya pemeran sampingan, jika dari orang tua tidak mau bekerja sama dengan guru maka akan menghambat perkembangan anak jika di rumah orang tua tidak peduli dengan anak. Orang tua harus sering melakukan terapi pada anak, dan yang paling penting orang tua terus mengalami kelebihan atau bakat yang dimiliki, sehingga dengan mengetahui orang tua bisa mengembangkan lagi bakat yang dimiliki anak agar dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi anak kelak.

2. Saran untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana kebersyukuran orang tua yang memiliki anak *down syndrome,* sehingga saran yang bisa diberikan untuk masyarakat adalah dengan memperdalam lagi pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus, agar tidak salah dalam mengambil tindakan yang dapat membuat hati orang tuanya terluka karena perilaku mereka yang biasanya suka memandang anak berkebutuhan khusus dengan sebelah mata. Masyarakat harus bisa menghargai sesama manusia terutama anak-anak berkebutuhan khusus dan juga yang paling penting masyarakat harus memberikan apresiasi kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, karena apresiasi dari masyarakat sangat penting bagi mereka untuk menjalani kehidupan dengan memberikan motivasi kepada orang tua sehingga dengan adanya apresiasi dapat meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi stres pada orang tua.

3. Saran untuk Aceh Flexi School

   Aceh Flexi School diharapkan dapat melanjutkan rancangan-rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus, disarankan juga untuk memisahkan kelas antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat membantu anak bersosialisasi seperti anak normal lainnya. Aceh Flexi diharapkan dapat melakukan terapi tidak hanya kepada anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga melakukan terapi kepada orang tua anak berkebutuhan khusus.

4. Peneliti selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah subjek, lokasi penelitian dan juga aspek penelitian, dikarenakan penelitian mengenai kebersyukuran orang tua yang memiliki anak *down syndrome* membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam mendapatkan hasil. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mempertimbangkan variable-variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi, seperti ekonomi, faktor sosial, dan pola asuh terhadap anak *down syndrome.* Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian kebersyukuran pada orang tua dengan melihat tingkatan klasifikasi anak *down syndrome.*

DAFTAR PUSTAKA

Akmal & Mahsyuri. (2018). Konsep syukur (gratefulness). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. 7(2)*, 1-22.

Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal anak berkebutuhan khusus: Tunagrahita, *Down syndrome* dan autism. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *1(1)*, 1-13.

Anggreini, N. M. D. A., Valentina, T. D. (2015). Penyesuaian psikologis orang tua dengan anak down syndrome. *Jurnal Psikologi Udayana. 2(2),* 185-197.

Aprilia, L. (2018). Hubungan antara kebersyukuran dan religiusitas dengan hardiness ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikoborneo*, *6(3),* 650-659.

Aslan. (2017). Kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Studia Insania. 5(2),* 105-119.

Cahyono, E. (2014). Pelatihan gratitude (bersyukur) untuk penurunan stres kerja karyawan di PT. X. CALYPTRA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *3(1)*, 1-5.

Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yokyakarta. Psikosain.

Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Ejournal Psikologi, 4(4)*, 386-396.

Hafiz, S. E., & Mehertininarno, E. A. (2016). *Psikologi indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.

Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (gratitude) pada orangtua anak berkebutuhan khusus perspektif psikologi Islam. *Psymphatic: Jurnal Psikologi*, *2(1)*, 94-101.

Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). Syukur sebagai sebuah pemaknaan. Insight: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, *18(2)*, 109-118.

Hertinjung, W. S., Ardiani, D., Ilhami, N. N., Octiawati, T. (2022). Hubungan rasa syukur dan resiliensi dengan kesejaheraan psikologis remaja selama pandemi. *Jurnal Psikologi*. *9(2),* 159-177.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/orang%20tua

Kristanto, E. (2016). Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan. *Dipresentasikan pada seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity,* Malang.

Lestari, T. I. (2021). Kebersyukuran dapat meningkatkan subjective well-being pada remaja mulim. *Jurnal Psikologi*. *17(1)*, 31-46.

Listiyandani, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur bersi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, *2(2)*, 473-496.

Mardiyan, R., Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Jurnal EMPATI*, *5(3)*, 558-565.

Mayasari, N. (2019). Layanan bagi anak tunagrahita dengan tipe *down syndrome. Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. 14(1)*, 111-134.

McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Jurnal Of Personality and Social Psychology*. *82(1)*, 112-127.

Mirnawati. (2020). *Identifikasi anak berkebutuhan khusus.* Yogyakarta*:* CV Budi Utama

Murisal, M., & Hasanah , T. (2017). Hubungan bersyukur dengan kesejahteraan subjektif pada Oorang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Kota Padang. KONSELING: *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, *4(2)*, 81-88.

Nufus, H., Fadhila, M., Hairina, Y. (2022). *Peran kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora. Malang. Mei 21.

Nura, A., & Sari, K. (2018). Kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Journal Ecospy*, *5(2)*, 73-80.

Putra, A. R., Anggreiny, N. Sarry, S. M. (2019). Kebersyukuran pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *SPIRITS.* 27-40.

Putra, M.S., Diponegoro, A.M., & Yuzarion. (2022). Gambaran kebersyukuran pada penyandang tunadaksa. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, *13(1),* (2022)

Racmadi, A. G., Safitri, N., Aini, T. Q. (2019). Kebersyukuran: Studi komparasi perspektif psikologi barat dan psikologi islam. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. *24(2),* 115-128.

Racmawati, S. N., Masykur, A. M. (2016). Pengalaman ibu yang memiliki anak *down syndrome. Jurnal Empati. 5(4),* 822-830.

Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., I., Bahfen, M., Rizki, F. (2020). Studi kasus kemandirian anak *down syndrome* usia 8 tahun. *EDUKIDS: Jurnal Pertimbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. *17(2)*, 96-109.

Ratnayanti, T. L., Wahyuningrum, E. (2016). Hubungan antara *gratitude* dengan *psychological well-being* ibu yang memiliki anak di SLB Negeri Salatiga. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan. 32(2)*, 57-64.

Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. *9(2)*, 332-345.

Rohmadheny, P. S. (2016). Studi kasus anak *down syndrome*. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*. *3(3),* 67-76.

Samosir, S.M., Ariefa, A., Wicaksono, A., I. (2019). *Syndrome down*. Surabaya. Airlangga University Press.

Shobihah, I. F. (2014). Kebersyukuran membangun karakter bangsa melalui figure ulama. *Jurnal Dakwah*. *15(2)*, 383-406.

Sitompul, M. P. (2019). Gambaran *gratitude* pada ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunadaksa. *Jurnal Ilmu Psikologi*. *22(2)*, 1-104.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastina, S., & Rohmatun, R. (2018). Hubungan antara rasa syukur dengan kepuasan hidup pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Prosiding seminar nasional psikologi unissula.

Suharsiswati. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yokyakarta: CV Prima Print.

Sutjihati, S. (2012). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Takdir, M. (2018). *Psikologi Syukur: Perspektif psikologi qurani dan psikologi positif untuk menanggapi kebahagiaan sejati (Authentic Happiness)*. Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Teguh, P. M., Prasetyo, E. (2021). Dinamika pada ibu yang memilik anak *down syndrome. Jurnal Experentia. 9(1)*, 1-9.

Ulfa, M. (2012). *Psikologi perkembangan anak berkebutuhan khusus*. Lembaga penelitian pada masyarakat dan penelitian.

Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and happiness: Development of a mesure of gratitude, and relationships with subjective well-being. *Jurnal Social Behavior and Personality*. *31(3),* 431-452.

Wijaya, Y. D. S., Prasetyo, E. (2021). Dinamika kebahagiaan (Happines) ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Jurnal Experiential, *9(2)*, 71-80.

LAMPIRAN

Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran subjek secara umum
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek
3.	Bahasa tubuh saat melakukan penelitian
4.	Mimik wajah saat melakukan proses wawancara
5.	Hubungan dengan orang sekitar
6.	Hubungan subjek dengan anak

Panduan Wawancara Faktor Kebersyukuran McCollough, Emmons & Tsang (2002)

Faktor kebersyukuran	Indikator	Pertanyaan
Emotionality	Menilai kepuasan hidup	1. Apa bapak/ibu merasa bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*?
	Emosional	1. Apakah bapak/ibu memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan bapak/ibu? 2. Menurut bapak/ibu Allah menganugerahi anak down syndrome merupakan sebuah anugerah/ujian?
Procosiality	Lingkungan	1. Apa bapak/ibu merupakan orang tua yang sangat terbuka memiliki anak *down syndrome*? 2. Apa bapak/ibu sering memberikan masukan saran kepada sesama orang tua yang memiliki anak *down*

		syndrome?
	Apresiasi	*1.* Apa bapak/ibu menerima dengan penuh saran yang diberikan oleh orang lain dalam pengasuhan anak *down syndrome* atau bapak/ibu banyak pertimbangan?
	Memiliki respon positif	1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika orang lain memandang anak bapak/ibu dengan sebelah mata? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap orang tua yang mengeluh permasalahan yang dialami karena memiliki anak *down syndrome*?
Religiousness	Keimanan	1. Apa bapak/ibu pernah merasa bahwa hidup ini tidak adil bagi bapak/ibu? 2. Apa bapak/ibu merasa bersyukur dengan kehadiran anak special bapak/ibu?

Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran Watkins (2003)

Aspek Kebersyukuran	Indikator	Pertanyaan
Sense of abundance	Menikmati hidup	1. Apa bapak/ibu menggagap bahwa hidup ini merupakan sebuah anugerah yang

		harus untuk dinikmati?
	Mengucap syukur	1. Apakah ibu/bapak bahagia dengan kehidupan yang dijalani saat ini?
	Ramah	1. Apa ibu/bapak menerima kritikan dan saran dari orang lain dengan baik? 2. Apa ibu/bapak dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan tempat tinggal?
Apprecetion of simple pleasure	Menerima pemberian	1. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan rasa penerimaan diri sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang diberikan Tuhan?
Apprecetion of others	Membantu orang lain	1. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada orang tua yang membutuhkan saran mengenai cara pengasuhan anak *down syndrome*?
	Memakai pemberian orang lain	2. Apa bapak/ibu mau mengaplikasikan saran yang

		diberikan orang lain?

Pedoman Panduan Wawancara Faktor *Allo anamnesa*

Faktor kebersyukuran	Indikator	Pertanyaan
Emotionality	Menilai kepuasan hidup	1. Menurut saudara, apa subjek merasa bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*?
	Emosional	1. Menurut saudara, apa subjek memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan subjek?
Procosiality	Lingkungan	1. Apa subjek merupakan orang tua yang sangat terbuka memiliki anak *down syndrome*?
	Apresiasi	1. Apa subjek menerima dengan penuh saran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pengasuhan anaknya?
	Memiliki respon positif	1. Bagaimana tanggapan subjek ketika orang lain memandang anaknya dengan sebelah mata? 2. Menurut saudara bagaimana pendapat subjek

		terhadap orang tua yang mengeluh permasalahan yang dialami karena memiliki anak *down syndrome*?
Religiousness	Keimanan	1. Apa subjek pernah merasa bahwa hidup ini tidak adil bagi subjek? 2. Apa subjek merasa bersyukur dengan kehadiran anak *down syndrome*?

Panduan Wawancara Aspek Kebersyukuran Alloanamnesa

Aspek Kebersyukuran	Indikator	Pertanyaan
Sense of abundance	Menikmati hidup	1. Apa subjek menggagap bahwa hidup ini merupakan sebuah anugerah yang harus untuk dinikmati?
	Mengucap syukur	1. Apakah subjek bahagia dengan kehidupan yang dijalani saat ini?
	Ramah	1. Apa subjek menerima kritikan dan saran dari orang lain dengan baik? 2. Apa subjek dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan tempat tinggal?
Apprecetion of simple pleasure	Menerima pemberian	1. Bagaimana cara subjek menunjukkan rasa penerimaan diri

		sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang diberikan Tuhan? 2. Apa subjek mau menerima saran dari orang lain dengan baik atau banyak pertimbangan untuk menerima saran tersebut?
Apprecetion of others	Membantu orang lain	1. Apa yang subjek lakukan ketika ada orang tua yang membutuhkan saran mengenai cara pengasuhan anak *down syndrome*?
	Memakai pemberian orang lain	1. Apa subjek mau mengaplikasikan saran yang diberikan orang lain?

HASIL WAWANCARA SUBJEK

Reponden : Subjek 1 (I)

Hari/tanggal : Jum'at/16 Juni 2023

Durasi wawancara : ±1 Jam

Lokasi wawancara : Kupi Kaye Warkop

Kode	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010 P0011 P0012 P0013 P0014 P0015	Assalamu'alaikum pak, pak saya perkenalkan diri dulu pak ya. Nama saya Syifa Ramadhani mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penlititian saya pak untuk memenuhi tugas akhir saya dengan judul "kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak Down Syndrome di Banda Aceh". Kebetulan untuk tempat penelitian saya memilih Aceh Flexi School pak. Jadi kita langsung mulai ke pertanyaan wawancaranya aja pak ya. Tapi sebelumnya saya mau meminta maaf dulu jika nantinya ada pertanyaan yang mungkin agak sensitif pak ya, saya mohon maaf biar lebih enak ke depannya pak (tersenyum)	*Rapport*
I0016	Wa'alaikumsalam, oh iya boleh.	
P0017	Gimana hari ini pak, bapak sehat?	
I0018	Alhamdulillah sehat. (tertawa)	
P0019	Alhamdulillah, serang lagi libur kerja ya pak?	
I0020 I0021	Iya nak sabtu minggu libur kerja jadi langsung pulang ke banda kan.	
P0022	Ohiya bapak kerja di aceh jaya ya.	
I0023	Iya nak.	
P0024 P0025	Baik pak, kalau begitu kita langsung mulai aja ya pak ke pertanyaannya.	
I0026	Iya boleh silahkan, mau tanya apa nak?	
P0027	Bapak memiliki berapa orang anak bu?	
I0028	Saya memiliki 2 orang anak.	
P0029	Anak DS ini anak keberapa pak?	
I0030	Anak pertama nak.	
P0031 P0032	Bapak tahu anak bapak down syndrome sejak anak bapak umur berapa?	
I0033 I0034	Saya mengetahui anak saya DS itu sejak anak saya lahir sih nak.	
P0035	Pada saat cek kehamilan istri bapak, apa dokter	

P0036 P0037	kandungannya tidak memberi tahu apa-apa mengenai kehamilan istri bapak?	
I0038 I0039	Engga dek soalnya semua terlihat normal seperti biasanya.	
P0040 P0041	Apa awalnya bapak ragu dengan diagnosa dari dokter?	
I0042 I0043 I0044 I0045 I0046 I0047 I0048 I0049 I0050 I0051	Iya pasti ragu awalnya saya juga gak percaya, terus setelah saya mencari tahu ternyata memang benar, tapi setelah saya pikir pikir kan mereka memang orang ahlinya dan mereka juga sudah mempelajari lah istilahnya, udah lebih tahu dari pada kita ini, makanya saya percaya aja, lagi pula mereka sudah banyak sekali pengalamannya untuk mendiagnosa anak yang memiliki indikasi down syndrome, jadi kita yang gak punya ilmu seberapa ini apa lah ya (tertawa).	
P0052 P0053 P0054 P0055	Oh gitu ya pak, terus bagaimana cara awal bapak memperkenalkan anak itu bawasanya anak bapak ini DS, apa dari keluarga kecil kah? Atau mengalir dengan sendirinya pak?	
I0056 I0057 I0058 I0059 I0060 I0061 I0062	Pastinya dengan keluarga dulu, kebetulan pada saat itu saya tidak langsung memberi tahu istri saya takutnya nanti istri saya shok, jadi saya awal itu langsung memberi tahu keluarga yang lain dulu, seperti mamak, kakak-kakaknya istri saya, baru setelah itu saya kasih tau istri bahwa anak kami DS.	
P0063 P0064 P0065	Oh terus apa bapak merasa tidak nyaman ketika ada orang lain yang membahas tentang anak bapak?	
I0066 I0067 I0068 I0069 I0070	Iya karena kan pertama-tama masih sangat sensitif ya jadinya gak nyaman, tapi sekarang alhamdulillah saya sudah bisa menerimanya kok dan lebih santai aja sih nak kalau sekarang, mungkin lebih ke cuek ya.	
P0071 P0072 P0073	Alhamdulillah pak, tapi pada saat bapak mengetahui anak bapak DS, apa ketakutan terbesar bapak sebagai orang tua?	
I0074 I0075 I0076 I0077 I0078 I0079 I0080 I0081	Ketakutan terbesar saya itu gimana nantinya masa depan anak saya, gimana lingkungan bisa menerima anak saya, gimana keluarga menerima anak saya, dan yang paling penting itu gimana pendidikan dia, kemandirian dia, karena Z kan gak selamanya sama kami, kalau kami Panjang umur alhamdulillah kalau tidak dia gimana nanti itu aja sih dek.	
P0082 P0083	Tapi Z sangat mudah bergaul ya pak, kami langsung akrab gitu.	
I0084	Oh iya dia memang anak bapak itu anak yang	

I0085	ramah dan sopan.	
P0086 P0087	Untuk kemandirian adik Z gimana pak sekarang perkembangannya?	
I0088 I0089 I0090 I0091 I0092	Alhamdulillah sudah bagus karena istri saya memang sangat telaten dalam mendidik Z. istri saya banyak memberikan aturan gitu nak. jangan main jauh-jauh ya, jangan lari-lari (berbicara dengan anak), maaf ya nak kita lanjut lagi aja.	
P0093	Iya tidak apa-apa kok pak santai aja (tertawa)	
I0094	Iya nak (tertawa)	
P0095 P0096	Tapi istri dan keluarga mendukung penuh bapak pada saat itu kan?	
I0097 I0098 I0099 I0100 I0101	Alhamdulillahnya iya, sangat sangat mendukung. Mereka selalu memberikan semangat kepada saya apa lagi istri saya kami saling mendukung satu sama lain untuk saling menguatkan juga, udah seharusnya gitu kan nak.	
P0102 P0103 P0104	Iya betul pak, sekarang bapak bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*?	
I0105 I0106 I0107 I0108 I0109 I0110 I0111 I0112	Bahagia, sangat bahagia. Saya lebih mengikuti saja jalan yang sudah Allah atur untuk saya, dan saya buka tipe orang tua yang semuanya diambil pusing, karena ketika melakukan sesuatu pasti saya melakukannya dengan ikhlas, lagi pula apa pun yang kita lakukan dengan keikhlasan tidak akan terasa capek kan (tersenyum). Gak mungkin lah saya gak bahagia, pasti bahagia.	Memiliki Kepuasan hidup 1
P0113 P0114 P0115	Menurut bapak, apa Allah menitipkan anak *down syndrome* kepada bapak merupakan anugerah/ujian?	
I0116 I0117 I0118 I0119 I0120 I0121 I0122 I0123 I0124 I0125 I0126 I0127 I0128 I0129	Sebenarnya itu tergantung dari pemikiran manusia itu sendiri, ketika menganggap itu sebuah ujian ya udah ujian bagi dia, karena cuma manusia yang bisa menjadikan itu ujian atau anugerah, tapi menurut saya itu sebuah anugerah dari Allah, karena dengan kahadiran anak saya Z menjadi saya pribadi yang lebih sabar dalam segala hal. Menurut saya Allah sudah memilih saya untuk menjadi orang tua yang memiliki anak spesial, berarti Allah percaya sama saya, Allah percaya saya mampu, saya bisa, jadi menurut saya itu benar-benar anugerah yang Allah berikan untuk saya, dan saya sangat mensyukuri itu.	Emotional 1
P0130 P0131	Bagaimana perasaan bapak dianugerahi anak spesial oleh Allah SWT?	
I0132 I0133 I0134	Perasaannya ya sedih iya di awal cuma kan gak mungkin sedih terus-terus, setiap pasangkan kan memang mau dilahirkan anak yang sempurna,	Menikmati hidup 1

I0135 I0136 I0137 10138 I0139 I0140 I0141 I0142 I0143	dulu kan kami juga waktu istri saya hamil kan berdoanya selalu itu semoga sehat, sempurna tapi Allah berkata lain, dan Z pun gak mau dilahirkan seperti itu kan. merasa bangga juga iya karena kami kan manusia pilihan Allah, ya harus disyukuri lah nak kalau orang bilang kan gini "masyallah ada anak surga ini yang bawa kamu ke surga" apa gak makin bersyukur lagi saya (tertawa)	
P0144 P0145 P0146 P0147	Iya juga ya pak, apa bapak merupakan orang tua yang memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan bapak?	
I0148 I0149 I0150 I0151 I0152 I0153	Pasti lah, karena saya juga pernah merasakan apa yang mereka rasakan. Makanya saya suka memberikan support untuk orang tua yang sama posisinya kaya saya, memberikan kekuatan lah, karena itu pasti membua mereka senang sama kaya saya.	Emotional 2
P0154 P0155 P0156	Sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*, apa bapak merupakan orang tua yang terbuka memiliki anak DS?	
I0157 I0158 I0159 I0160 I0161	Awalnya memang saya tertutup tapi lama-lama saya sudah sangat terbuka dengan lingkungan, dan tidak malu untuk memperkenalkan anak saya dengan *down syndrome*, saya mau memperkenalkannya kepada siapa saja.	Lingkungan 1
P0162 P0163	Oh jadi awalnya bapak itu masih suka menutupi kondisi anak bapak ya?	
I0164	Iya nak. (tertawa kecil)	
P0165	Kalau boleh tahu kenapa pak?	
I0166 I0167 I0168 I0169 I0170 I0171	Karena kan banyak masyarakat yang masih sangat sangat kurang pemahamannya tentang anak berkebutuhan khusus, apa lagi anak saya Z *down syndrome* memang lebih menonjolkan dari wajahnya aja udah kelihatan, jadi masih takut gitu bapak dulu.	
P0172 P0173 P0174 P0175 P0176	Iya pak, memang masih banyak kali masyarakat yang masih belum mengerti tentang ini. Apa bapak sering memberikan kritik dan saran kepada orang tua lain yang juga memiliki anak *down syndrome?*	
I0177 I0178 I0179 I0180 I0181 I0182 I0183	Belum nak, tapi kalau bagian itu biasanya mamaknya tu, tapi jika ada yang bertanya ke saya ya tidak apa-apa, saya tidak segan-segan untuk memberi tahu jika saya bisa. Saya suka sharing pengalaman saya juga ke teman-teman dekat saya kerabat supaya mereka tahu lah sedikit tentang anak *down syndrome* dan merawatnya gimana biar mereka tau tentang	Lingkungan 2

I0184	anak DS.	
P0185 P0186 P0187	Tanggapan bapak sama orang yang mandang anak *down syndrome* dengan sebelah mata atau aneh itu gimana pak?	
I0188 I0189 I0190 I0191 I0192 I0193 I0194 I0195 I0196 I0197	Ya gak gimana gimana ya nak, karena saya mikirnya mereka gitu karena mereka ga tahu dan gak mau cari tahu ya gitu jadinya ada yang lain sedikit dilihatin terus. Padahal apa salahnya cari tahu tentang anak berkebutuhan khusus untuk sekedar pemahamannya aja gak usah harus detail kan mereka bukan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maksud saya ini untuk lebih menghargai sesama manusia aja nak, edukasi mereka.	Memiliki respon positif 1
P0198 P0199	Iya betul pak, terus menurut bapak apa apresiasi dari masyarakat itu penting?	
I0200 I0201 I0202 I0203 I0204	Haa iya penting sekali kan itu juga salah satu motivasi untuk orang tua bisa bangkit, apa ya dengan adanya support dari orang lain lebih semangat dalam menjalani kehidupan kalau saya dan rasanya seperti bahagia aja nak.	
P0205 P0206	Menurut bapak ni ya apa makasyarakat sudah peduli akan hal itu?	
I0207 I0208 I0209 I0210 I0211 I0212	Belum nak, kebanyakannya ya gitu masih kurang memberikan apresiasi padahal itu yang dibutuhkan juga sama orang tua, dan semoga aja lah kedepannya masayarakat bisa lebih menghargai orang tua dan anak-anak spesial ini. (tersenyum)	
P0213 P0214 P0215 P0216 P0217	Iya pak aamin, semoga aja ya pak, ohiya pak apa bapak merupakan orang tua yang mudah menerima saran yang diberikan orang lain terkait pengasuhan anak down syndrome atau malah banyak pertimbangan pak?	
I0218 I0219 I0220 I0221 I0222 I0223 I0224 I0225 I0226 I0227 I0228	Iya terkadang saya menerima ya saran dari orang lain, karena terkadang kan saran dari orang itu ee saran yang baik dan terkadang saya gak selalu menerima karena saya dan istri yang paling tahu gimana cara mengasuh anak *down syndrome* itu, terus ee apa tadi terkait sama pertimbangan ya yaitu yang saya bilang tadi pertimbangannya saya yang paling tahu anak saya, terus saya juga memikirkan ni apakah cocok saran itu saya berikan untuk anak saya, jadi gak bisa kita langsung menerima gitu aja, terima kasih tetap.	Apresiasi 1
P0229 P0230 P0231 P0232 P0233	Pak, sebagai ayah yang memiliki anak down syndrome apa bapak kepikiran baik dalam hal pengobatan/kesehatan adik Z? dan apa hal itu perpengaruh nantinya terhadap pekerjaan bapak sebagai tulang punggung keluarga yang mencari	

P0234	nafkah?	
I0235 I0236 I0237 I0238 I0239 I0240 I0241 I0242 I0243 I0244 I0245 I0246 I0247 I0248	Ya kalau bisa dibilang kepikiran ya kepikiran ya pasti kepikiran apa lagi ya kesehatan anak saya bisa dibilang dia anak istimewa saya khawatir lah sama masa depan dia sama kesehatan dia, terus kalau maslaah tentang keuangan saya sebagai tulang punggung keluarga juga merasa ee kepikiran ya karena pekerjaan saya juga bukan banyak uang bisa dibilang sederhana lah pekerjaan saya keluarga sederhana lah jadi saya merasa ee kalau misalnya saya gak punya cukup uang untuk biaya pengobatan anak saya yaitu buat saya kepikiran karena itu tanggung jawab saya sebagai seorang ayah. Makanya saya rela pisah demi menjadi nafkah untuk keluarga saya.	
P0249 P0250	Bagaimana cara bapak menenangkan diri bapak pada saat itu?	
I0251 I0252 I0253 I0254 I0255 I0256 I0257 I0258 I0259 I0260	Caranya (tertawa) pastinya saya harus bekerja keras nak untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak saya di banda, terus kan kita gak pernah tahu kedepannya jadi saya serahkan semuanya sama Allah, dan yang paling penting waktu saya merasa gelisah saya langsung shalat dan berdoa sama Allah, karena setelah saya shalat alhamdulillah pikiran saya hati saya jadi tenang damai tentram enak gitu nak, pokoknya ingin tenang saya langsung shalat aja minta petunjuk.	
P0261 P0262 P0263	Oh gitu ya pak, kalau boleh tahu ni sekarang bapak sudah mengajarkan adik Z apa saja pak? (tersenyum)	
I0264 I0265 I0266 I0267 I0268 I0269 I0270 I0271 I0272 I0273 I0274 I0275	Karena saya kerjanya di Aceh Jaya jadi untuk itu yang paling detail istri saya sudah pasti (tertawa), paling saya kalau sabtu dan minggu kalau pulang ke Banda baru saya luangkan waktu saya lebih banyak memang untuk Z, paling kaya terapi bicara banyak banyakin ngobrol sama Z seperti dalam banyak hal lah nak kayak apa yang boleh dia lakukan apa yang gak boleh dia lakukan, ajarin juga sikap dia gimana kalau sama orang tua, sama guru di sekolah, sama teman, sama adiknya harus saling sayang, terus juga saya ajak mereka bermain.	
P0276 P0277 P0278 P0279	iya pak, terus bagaimana pendapat bapak mengenai orang tua yang mengeluh akan permasalahan yang dialami karena memiliki anak down syndrome?	
I0280 I0281 I0282 I0283	Pendapat saya mengeluh akan permasalahan yang bagaimana dulu ni, kalau memang permasalahnya biasa aja dan masih bisa diatasi tapi asik ngeluh itu kan lebay ya jatuhnya seperti	Memiliki respon positif 2

I0284 I0285 I0286 I0287 I0288 I0289 I0290 I0291 I0292 I0293 I0294 I0295	belum bisa menerima dan kayanya juga mereka yang sering mengeluh bisa jadi karena tertekan, masih membutuhkan pemahaman yang mendalam, tapi kalau permasalahannya agak berat yaitu menurut bapak wajar sekali karena gini nak ini kan berhubungan dengan tingkat keimanan ya kalau orang tua melibatkan Allah dalam hatinya pasti akan terasa lebih mudah menjalaninya dan kalau orang tua yang masih jauh maksudnya kurang melibatkan Allah dalam kehidupannya ya gitu asik mengeluh, banyak pikiran semua dijadikan beban (geleng kepala).	
P0296 P0297	Apa bapak pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil buat bapak?	
I0298 I0299 I0300 I0301 I0302 I0303 I0304 I0305 I0306	Alhamdulillah sampai saat ini dari awal sampai sekarang saya belum pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil bagi saya (terenyum) karena gini banyak sekali orang yang jauh lebih banyak mengalami penderitaan yang jauh lebih parah dari pada saya ujiannya tapi mereka bisa kok melewatinya (tertawa), saya lebih mikir kesitu aja sih. Jadi saya gak mau sesekali mikir kalau hidup say aini gak adil,	Keimanan 1
P0307	Berarti gak ada pak ya?	
I0308	Iyaa.	
P0309	Alhamdulillah pak ya.	
I0310	Iya nak.	
P0311 P0312	Apa sekarang bapak bersyukur dengan kehadiran anak spesial bapak?	
I0313 I0314 I0315 I0316 I0317 I0318 I0319 I0320 I0321 I0322	Bersyukur lah sangat sangat bersyukur saya adanya Z, karena Z anak yang baik, sopan sekali MashaAllah anakanya, sama siapa pun dia langsung salam, pintar juga tahu tugasnya apa, suka menolong juga, ramah juga sama siapa pun dia mau berteman dan yang paling saya sangat bersyukur dengan kehadiran Z dapat mengajarkan saya dan istri untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menjalani hidup (tersenyum).	Keimanan 2
P0323 P0324 P0325	Apa bapak dapat merasakan dengan bersyukur dapat membuat hidup bapak menjadi lebih damai?	
I0326 I0327 I0328 I0329 I0330 I0331 I0332 I0333	Yallah (tertawa) itu udah pasti nak, bersyukur memang sangat harus, setiap manusia yang hidup di bumi ini pasti harus bersyukur apa lagi seperti kami orang tua yang dianugerahi anak spesial memang harus bersyukur, kalau gak bersyukur aduuuh gak tau bilang gimana beratnya hidup ini kan, pasti selalu merasa terbebani, malu lah, ini lah itu lah, jadi	Keimanan 3

I0334 I0335	bersyukur dapat membuat hidup menjadi aman sentosa (tertawa) sering-sering lah bersyukur.	
P0336 P0337 P0338	Apa bapak menganggap bahwa hidup ini anugerah dan memang harus untuk kita nikmati pak?	
I0339 I0340 I0341 I0342 I0343 I0344 I0345 I0346 I0347 I0348 I0349 I0350 I0351 I0352 10353 I0354 I0355 I0356	Iya itu jelas, kata anugerah itu kan lebih kepada pemberian Allah ya kepada kita sebagai hambanya ya kita harus bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. Salah satu cara mudah untuk menimati hidup ini kalau saya pribadi adalah dengan menjadikan kehidupan ini memang sebagai anugerah. Kita hidup aja udah anugerah. Allah masih memberikan umur, kita masih bisa bernafas, kita diberikan kesehatan itu udah anugerah, gini kaya lagu d'masiv yang liriknya tu gini tak ada manusia yang terlahir sempurna jangan kau sesali segala yang telah terjadi kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat, syukuri apa yang ada hidup adalah anugerah tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik, kan betul kan cocok kan (tertawa), hidup gak mungkin gak ada masalah, tapi tergantung bagaimana manusia itu gimana menyikapinya.	Menikmati hidup 2
P0357 P0358	Apa bapak merupakan orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial?	
I0359 I0360 I0361	Alhamdulillah mudah, tapi saya juga bukan orang yang pro aktif tapi kalau ada ajakan ya pasti biasanya ikut aja.	Ramah 1
P0362 P0363	Oh berarti bapak kalau ada acara gitu mau ya pak ikut-ikut?	
I0364 I0365 I0366 I0367 I0368	Iya nak, karena gini kapan lagi kan bisa duduk-duduk ngobrol hari-hari biasanya pun kerja mana bisa, jadi saya kalau ada waktu luang gitu emang saya sempatkan biar gak dikira sombong kali. (tertawa)	Ramah 2
P0369 P0370 P0371	Kalau di sekolah adik Z pak. apa bapak mudah beradaptasi baik dengan guru maupun orang tua lainnya?	
I0372 I0373 I0374 I0375 I0376 I0377	Mudah saya, karena kan kalau jemput-jemput dia hari jum'at kan saya disini tu ya udah saya coba tanya-tanya aja gimana dia belajar hari ini, ya tanya-tanya perkembangan dia aja lah sama gurunya, kalau sama orang tua ya paling saling *sharing* aja kami.	Ramah 3
P0378	Oh gitu ya pak.	
I0379 I0380	Iya nak, karena kalau gak tanya kan sama aja kita kayak gak peduli sam Z bener kan?	
P0381 P0382 P0383	Iya betul pak. Apa bapak sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah adik Z pak?	

I0384 I0385 I0386 I0387 I0388 I0389 I0390 I0391	Kalau acara saya enggak yak karena kan saya jauh ya gimana mau ikut nak (tertawa) kalau saya ada di Banda pada saat itu mau sekali saya ikut berpartisipasi paling itu mamaknya karena kebetulan mamaknya Z juga ketua komite di sekolah Aceh Flexi, jadi emang saya izinkan untuk mengikuti kegiatan seperti itu. Kalau dibanda saya ikut gotong royong misalnya	Ramah 4
P0392 P0393 P0394	Pak saya penasaran ni gimana cara bapak menunjukkan rasa penerimaan diri bapak sebagai orang tua yang memiliki anak DS?	
I0395 I0396 I0397 I0398 I0399 I0400 I0401 I0402 I0403 I0404 I0405 I0406 10407 I0408 I0409 I0410 I0411 I0412 I0413 I0414	Dengan saya memiliki rasa syukur aja menurut saya, saya udah memiliki penerimaan diri yang baik sebagai orang tua, dengan saya bekerja keras, mencari nafkah untuk keluarga, untuk pendidikannya, pengobatannya, rela jauh-jauh dari keluarga, itu kan artinya saya mau melakakukan apa saja untuk Z, untuk meningkatkan potensi dia. Saya dan istri ajak Z terapi, mengajarkan kemandirian, sopan santun, itu kan bisa dibilang udah menerima apa pun yang diberikan. Menurut saya pribadi penerimaan diri orang tua itu salah satunya dengan bersyukur, kenapa dengan bersyukur? Karena ketika orang tua sudah bersyukur, sudah ikhlas artinya dia mau melakukan apa saja yang terbaik untuk anaknya, nah begitu jadi nak penerimaan orang tua dapat dilihat gimana cara dia memperlakukan anaknya dengan baik. Karena apa yaa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap anak nak (tersenyum)	Menerima pemberian 1
P0415	Masyallah iya pak betul sekali.	
I0416	Iya nak.	
P0417 P0418 P0419 P0420 P0421 P0422	Ohiya pak, bagaiaman tindakan bapak ketika ada orang lain yang membutuhkan saran terkait dengan pengasuhan anak *down syndrome* apa bapak mau memberikan saran dengan senang hati dan bagaimana perasaan bapak setelah membantu orang lain tersebut?	
I0423 I0424 I0425 I0426 I0427 I0428 I0429	Tentu senang, terlepas dia mau menerima saran dari saya atau tidak, yang penting saya bisa berbagi pengalam saya, kalau positif di ambil kan gitu (tertawa) setidaknya kita udah ada usaha untuk membantu dia, masa ilmu gak kita bagi-bagi gak boleh gitu gak baik nak, mana tau bisa membantu orang-orang yang butuh saran kita kan	Membantu orang lain 1
P0430 P0431 P0432	Berarti sejauh ini kalau ada yang meminta saran atau bantuan apa bapak akan membantu dengan senang hati ya?	

I0433	Iya nak.	
P0434 P0435	Apa bapak mau mengaplikasikan saran dari orang lain?	
I0436 I0437	saran dari orang lain saya pakai maksudnya ya nak?	
P0438	Iya pak.	
I0439 I0440 I0441 I0442 I0443 I0444 I0445 I0446	Heu ee (mengangguk) kalau memang cocok ya saya pakai, kan tapi tetap ada pertimbangan, kalau memang mudah kami ngetes dulu ni untuk Z, kalau ada hasil ya kita ulangi aja terus, tapi kalau di Z gak bisa berarti memang tidak sesuai dengan kapasitas yang Z miliki kan gitu. Tetap gak lupa kita hargai apa yang udah diberikan dengan berterima kasih.	Memakai pemberian orang lain 1
P0447 P0448	Ohiya pak, apa bapak bahagia menjalani kehidupa saat ini?	
I0449 I0450 I0451	Alhamdulillah bahagia, karena sekarang lebih santai aja menjalani hidup, jalanin aja kami percayakan aja semua sama Allah.	Mengucap syukur 1
P0452 P0453 P0454 P0455	Baik alhamdulillah pertanyaannya sudah selesai, terima kasih banyak ya pak sudah mau meluangkan waktunya hari ini untuk diwawancara. (tersenyum)	
I0456 I0457	Iya sama-sama semoga skripsinya lancar ya nak (tersenyum)	
P0458 P0459 P0460	Aamiin terima kasih banyak pak. Semoga bapak mudah rezekinya dan sehat selalu pak. (tersenyum)	
I0461	Iya nak aamiin.	

Reponden : Subjek II (NM)

Hari/tanggal : Rabu/ 31 Mei 2023

Durasi wawancara : ± 1 Jam

Lokasi wawancara : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005	Sebelumnya syifa mau perkenalin diri dulu buk ya, nama saya Syifa Ramadhani, saya mahasiswi Psikologi UNMUHA, jadi sekarang lagi semester delapan akhir mau penelitian.	*Rapport*
NM0006	Syarifah aini tau?	
P0007	Syarifah Zainab?	
NM0008	Aini	
P0009	Gak tahu bu.	
NM0010	Gak tau dia mentor disitu kayanya.	
P0011 P0012 P0013	Buk Hanna yang tahu, buk Hanna Amalia iya kan? Ibu itu juga ada di sekolah ini kan bu sebagai konseling ABK?	
NM0014	Iya iya	
P0015 P0016	Jadi langsung aja buk ya, ee nama ibu tadi udah, tempat tinggal dimana bu?	
NM0017	Geuce Komplek	
P0018 P0019	Geuce komplek, alamat sekarang di geuce, berarti ibu domisili di sini?	
NM0020	Enggak	
P0021	Jadi bu?	
NM0022 NM0023 NM0024 NM0025	Kita domisili di Aceh Jaya, karena Z sekolah di sini jadi kita menetap disini, apa ee jadi keluarganya pisah sekarang ayahnya di sana kita di sini.	
P0026	Oh gitu, jadi pulangnya?	
NM0027	Ayahnya pulang sabtu minggu.	
P0028	Oh sabtu minggu gitu ya ..	
P0029	Z anak keberapa bu?	
NM0030	Anak pertama	
P0031 P0032	Anak pertama, Z memiliki berapa orang bersaudara bu?	
NM0033 NM0034	Dua, itu adiknya tu (menunjuk adik Z sambil terenyum)	
P0035	Tapi adiknya bu ..	
NM0036	Normal	
P0037 P0038	Ibu tahu Z *down syndrome* waktu umur berapa?	
NM0039 NM0040	Eum setelah lahir curiga cuma mereka-mereka suami dan kakak-kakak saya tu	

NM0041 NM0042	enggak kasih tahu dulu takutnya saya bunudir kan setelah semingguan lah.	
P0043	Setelah semingguan baru ibu tahu?	
NM0044	Eeum ..	
P0045 P0046 P0047 P0048 P0049	Berarti waktu cek kehamilan tu maksudnya dokter gak bilang apa-apa? Karena kan biasanya kalau down syndrome waktu hamil sudah bisa dideteksi kan sekarang kan? Emang dokter gak kasih tay ya bu?	
NM0050	Eeum waktu tu sama dokter Elis gak ada.	
P0051	Berarti gak ada apa-apa ya ..	
NM052	Gak ada dek	
P0052 P0053	Waktu tahu pertama kali sempat ini kaya ragu sama diagnosa dokter kekgitu?	
NM0054 NM0055 NM0056 NM0057 NM0058 NM0059 NM0060 NM0061 NM0062 NM0063 NM0064 NM0065 NM0066 NM0067 NM0068	Iya sempat-sempat ragu, eeum cuma pas lihat ciri-cirinya kok iya gitu kan tapi ee setelah Z, setelah Z berapa ya setelah Z 5 bulan kok gak salah saya, karena kan kami pulang saya kan disini melahirkan 3 bulan, setelah 3 bulan Z pulang kesana, umur 6 bulan Z pulang lagi kemari maksudnya ada bolak balik lah kan ke rumah mamak di sini, tugas aja ayahnya di sana terus ke dokter Isra di gohen di Setui tu terus kita konsultasi banyak dengan dia 2 jam lebih lah ya konsultasi segala macam ya dokter Isra menyatakan bahwa Z *down syndrome* gitu kan. Saya percaya aja karena mereka udah banyak menangangi kasus anak DS eeum pasti tahu lah.	
P0069	Dari situ awalnya udah ..	
NM0070 NM0071	Haa dari awal-awal sudah curiga iya cuma kita konsultasi dulu gitu kan.	
P0072 P0073 P0074	Iya iya, terus pas ibu tahu kondisi Z pertama kali itu *down syndrome* gimana tu buk perasaannya?	
NM0075 NM0076 NM0077 NM0078 NM0080	Gak ada perasaan apa-apa maksudnya anak oh anak saya gini iya udah terima, terima terus maksudnya gini dalam arti menerima itu rupanya sudah ada orang lain baru saya gitu, orang lain sudah duluan mengalaminya.	Menerima pemberian 1
P0081	Betul-betul,	
NM0082 NM0083 NM0084 NM0085 NM0086	Jadi saya lihat-lihat orang yang udah-udah kok bisa gitu kenapa saya gak bisa gitu kan, terus kita balik lagi ini kan titipan kita lebih kepada ikhlas aja, kalau ibunya ikhlas anaknya juga ikhlas gitu.	Menerima pemberian 2
P0087 P0088 P0089	Berarti apa ketakutan terbesar ibu sebagai orang tua setelah mengetahui kondisi anak DS? Ada ketakutan gak bu?	

NM0089 NM0090 NM0091 NM0092 NM0093 NM0094 NM0095 NM0096 NM0097 NM0098 NM0099 NM0100 NM0101 NM0102 NM0103 NM0104 NM0105 NM0106 NM0107 NM0108	Teringat gini kedepan dia gimana, kemandirian dia gimana, apa dia akan tergantung terus sama kita, aa sampai kapan dia tergantung terus sama kita itu maksudnya ee saya ketakutakan saya itu dia kalau saya gak ada lagi gimana dia haa itu ketakutannya itu, kalau dia kan sama orang tua gitu kan sama ayahnya sama saya yang yang selalu sama dia lengket sama dia tu, kalau kami gak ada gimana dia, ni belum lahir dia ni belum lahir dia (menunjuk adik Z). 4 tahun baru lahir dia si adiknya, dan di situlah kami saya itu ee ketakutannya itu karena kan anak kaya gini kan harus selalu sama kita melulu sama kita ke kamar mandi aja harus sama kita kan maksudnya gitu, kita kan gak tahu ni umurnya kapan mau di ini kan alhamdulillah sekarang masih hidup, jadi itulah ketakutannya (tertawa) Makanya saya euum apa gak pernah capek mengajarkan Z untuk mandiri.	
P0109	Tapi ibu udah ajarin Z apa gitu?	
NM0110 NM0111 NM0112	Udah.. untuk Z sekrang udah lulus semuanya, dia sekarang cuma BAB nya karena dia jijik dia orangnya bersih.	
P0113	Oh bersih kali?	
NM0114 NM0115 NM0116 NM0117 NM0118 NM0119 NM0120 NM0121 NM0122 NM0123 NM0124 NM0125 NM0126 NM0127 NM0128 NM0129 NM0130 NM0131 NM0132 NM0133 NM0134	Heeum .. dia pernah kami kan ke kampung ayahnya ini cerita sedikit kan karena rumah di kampung-kampung lebih-lebih di Aceh Timur tu kan aa lantainya kan aa tanah yang udah keras dia gak mau pijak, harus dia pijak kaki ayahnya baru masuk, terus kalau ke kamar mandi orang dia pipis dia pijak disini kita (menunjuk kaki) eek juga hahaha sampek sekarang, tapi kalau disini Kasya kan sudah dianggap rumah kedua dia kan, rumah kakak saya juga dia jinjit karena bukan keramik sampe segitu. Di dapur kita kan bukan keramik bukan semen kaya gini masih kasar dapur kita, kalau di dalam awal-awalnya dia gak mau gak mau pijak malah harus pake sendal saya sediakan sendal untuk dia, sekarang gapapa lagi, kalau di rumah oke oke saja karena sudah setiap hari dihadapkan dengan itu (tersenyum). Pelan-pelan kita ajarkan dia nanti lama-lama kan terbiasa anaknya.	
P0135 P0136	Berarti kemandirian adik Z gimana bu sekarang?	
NM0137	Udah oke, dia udah tahu tugas dia kalau mau	

NM0138 NM0139 NM0140 NM0141	magrib tu hidupkan lampu tutup gorden udah tahu dia, terus kalau minta tolong Z minta tolong Z hidupkan lampu kamar mandi aa adiknya kan gak sampek.	
P0142 P0144 P0144 P0145 P0146	Udah ngerti dia ya .. terus gimana cara awal ibu memperkenalkan bahwa anak ibu ini *down syndrome* apa dari keluarga kecil dulu, apa dari keluarga besar apa ngalir kek gitu aja?	
NM0147 NM0148 NM0149 NM0150 NM0151 NM0152 NM0153	Keluarga keluarga keluarga kecil keluarga inti istilahnya dari keluarga saya sama keluarga ayahnya udah tahu udah tahu bahwa kondisi Z begini begini begini, mereka ya gak bilang apa-apa cuma support aja, kita tenang ikhlas menerima begitulah, tidak ada perlakuan yang beda sama saja alhamdulillah.	
P0154 P0155	Berarti keluarga support ya dukung penuh gitu bu?	
NM0156 NM0157 NM0158	Iya malah memperlakukan Z tidak istimewa biasa aja gimana dengan anak yang lain begitu juga Z bermain ya udah.	
P0159 P0160	Tapi memang Z sama cuma kelebihan kromosom aja iya kan ..	
NM0161 NM0162 NM0163 NM0164 NM0165 NM0166 NM0167 NM0168	Dia pun gak ada keluar iler, gak ada keluar gak aa gak ada, dia jalannya cepat biasanya anak down syndrome 2 tahun baru bisa jalan, dia 16 15 bulan udah bisa jalan. Saya terapi dia di pasir karena kan kami kemarin tu tinggal di pante kan di Aceh Jaya jadi kami dekat dengan laut jadi pagi-pagi tu bawa aja dia kelaut gitu.	
P0169	Sering ibu terapi?	
NM0170 NM0171 NM0172 NM0173	Sering terapi sendiri kami, karena kan udah ada dari dokter Isra menuliskan apa-apa aja dokter Munadiya menuliskan apa-apa aja, ini belum ketemu sama buk Hesti.	
P0174	Iya terapi apa saja bu buat adik Z?	
NM0175 NM0176 NM0177 NM0178 NM0179 NM0180 NM0181 NM0182 NM0183 NM0184 NM0185 NM0186	Terapinya saya, saya yang diterapi baru saya apa yang saya yang saya lakukan lakukan ke Z. intinya sekarang kalau anak-anak kebutuhan khusus ibunya dulu yang di terapiin gitu haa baru anaknya, apa yang ibunya lakukan, lakukanlah ke anaknya gitu, karena anak khusus ini tidak khusus untuk *down syndrome* gak ada yang perlu diberlakukan khusus sma aja gitu cuma ya sesekali saya suka menangis juga dengan kondisi dia menangis ke Umi Hesti juga sudah menangis juga ya, menangis lah gitu	

NM0187 NM0188 NM0189	kan maksudnya saya bukan minta *support* maksudnya saya mengeluarkan apa ya lebih untuk mengeluarkan.	
P0190	Emosi ya bu ya ..	
NM0191 NM0192 NM0193 NM0194 NM0195 NM0196 NM0197 NM0198 NM0199	Ha iya emosi kita karena anak seperti ini waktu awal-awal tidak verbal, kita harus mencontohkan dengan gerakan kayak shalat apa bang yok shalat ini ini dia gerakan-gerakannya sudah mulai paham. Sekarang Z dah hafalan surah Al-falaq, Al-Ikhlas eh Al-Fatihah sudah lulus, An-Nas sudah lulus, Al-Falaq belum karena dia ngaji juga, sama aja saya memperlakukan Z dengan adiknya.	
P0200	Oh ngaji juga dirumah bu?	
NM201 NM202 NM203	Enggak ditempat bait tahfiz di TK adikknya dulu, haa di sana perlakukannya sama yok Z main bola yok.	
P0204	Hobinya apa bu Z?	
NM205 NM206	Bola, melukis suka ngikut adiknya ngecat juga.	
P0207 P0208 P0209	Waktu ibu tahu *down syndrome* kan terus kaya ibu ada merasa gak nyaman gitu bu kalau orang tanya-tanya?	
NM0210 NM0211 NM0212 NM0213 NM0214	Saya langsung bilang orang ni lihat-lihat aa pas orang ni lihat-lihat saya langsung datangi anak saya *down syndrome* saya gak mau orang lain mandang anak saya itu gimana-gimana.	
P0215 P0216 P0217	Tanggapan ibu sama orang yang mandang anak *down syndrome* kaya sebelah mata atau aneh itu gimana bu?	
NM0218 NM0219 NM0220 NM0221 NM0222 NM0223	Kalau anak-anak mungkin saya edukasikan kalau orang tua saya bilang bu anak saya *down syndrome* ya. Tapi dia beda ya katanya semua orang bilang saya baru bejumpa gitu kan tapi dia beda ya kaya normal, insyaAllah saya bilang.	Memilik respon positif 1
P0224 P0225	Iya tadi pun cepat kali akrab kami main-main di luar bu.	
NM0226 NM0227 NM0228	Iya dia mudah akrab makanya sangking ramahnya sama orang saya kunci pintu karena kan gak ada ayahnya.	
P0229 P0230 P0231	Oh iya bu, ibu apa ibu merasa bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome*?	
NM0232 NM0233 NM0234 NM0235 NM0236	Semuanya bahagia, karena mau anak down syndrome mau anak normal kita kan harus bahagia aa gitu aja, maksudnya gini siapa yang gak mau anak normal ya kan, ini lebih kepada kita ikhlas Z pun dia gak mau	Memiliki kepuasan hidup 1

NM0237 NM0238 NM0239 NM0240 NM0241	sebenarnya dilahirkan dengan seperti ini gitu kan, jadi karena ini udah takdir ketentuan Allah, Allah udah bagi kita dikasih anak seperti ni ya kita menerima, kan gak mungkin kita marah marah sama Allah.	
P0242 P0243	Betul bu, apa menurut ibu Allah menitipkan adik Z ini sebagai anugerah/ujian?	
NM0244 NM0245 NM0246 NM0247 NM0248 NM0249 NM0250 NM0251 NM0252 NM0253	Ujian, ujian dan anugerah menurut saya, ujian agar kita lebih bersabar karena anak kaya gini kalau kita gak sabar kasian anaknya apa efeknya ke anak gitu kan. Ngetes ujian bagi saya untuk menghadapi segala macam karakter-karakter seperti itu dan augerah, ini kan anak surga jadi kita beribadah, ee ini ibadah kita gitu kan istilahnya ya Allah saya dulu banyak dosa inilah ibadah saya gitu kan. (tertawa)	Emosional 1
P0254 P0255 P0256	Berarti ibu menganggap bahwa hidup ini memang sebagai anugerah dan memang harus untuk dinikmati ya?	
NM0257 NM0258 NM0259 NM0260	Iya dinikmati aja, jalan aja sekarang bisa bilang gini dulu gak bisa kaya gini dek. Dulu saya orangnya cepat sedih kalau ngomong cepat-cepat keluar air mata.	Menikmati hidup 1
P0261 P0262	Ini ibu juga udah berkaca-kaca, maaf ya bu, ibu jadi sedih.	
NM0263 NM0264 NM0265 NM0266 NM0267 NM0268 NM0269	Iya gapapa, dulu belum seikhlas sekarang gitu, belum karena saya pikir dulu saya sendiri ternyata keluarga, tetangga, sepupu segala macam dukung dukung. Mereka bilang gini "kak Alhamdulillah Z anak surga udah ada yang panggil kamu ke surga" katanya gitu kan.	Menikmati hidup 2
P0270 P0271 P0272 P0273	Karena ibu juga orang tua yang dipilih sama Allah kan, berarti apa ibu sangat terbuka sama lingkungan kalau ibu memiliki anak DS?	
NM0274 NM0275 NM0276	Iya terbuka, malah mereka bilang gini Z gak mukul ya, Z gini ya gini ya segala macam gitu, Z baik ya.	Lingkungan 1
P0277	Lebih ke pujian ya bu ..	
NM0278 NM0279 NM0280 NM0281 NM0282 NM0283 NM0284	Heeum jadi karena Z banyak yang puji setiap orang yang masuk ke rumah salam semua kalau ada yang gak salam dia, dia kejar. Kadang saya suka ngobrol juga sama guru-guru tapi Z bilang mamak pulang mamak pulang, dia gak suka kalau saya ngomong lama-lama gitu.	Lingkungan 2
P0285 P0286	Apa ibu sering memberi masukan atau saran kepada sesama orang tua yang memiliki	

P0287	anak DS?	
NM0288 NM0289 NM0290 NM0291 NM0292 NM0293 NM0294	Ada, tapi malah kebanyakan bukan untuk anak DS kebanyakan yang ini yang cerebal palsy ada beberapa anak aktif karena lingkungan dia tu yang DS udah gedek-gedek bahkan ada yang udah meninggal di kampung, paling *support-support* aja gitu dengar-dengar cerita gitu kan.	Lingkungan 3
P0295 P0296 P0297 P0298 P0299	Misalnya kan bu ada orang yang memberikan pengasuhan terkait anak DS apa ibu menerima dengan penuh saran yang diberikan atau kek ada pertimbangan? Maksudnya apa ibu saring dulu sarannya?	
NM0300 NM0301 NM0302	Kan tergantung sama kitanya terus anaknya butuhnya apa, gak semua anak DS pengasuhannya sama kan jadi ya itu.	Apresiasi 1
P0303 P0304	Berarti ibu saring-saring dulu ya kalau bisa dipakek ..	
NM0305 NM0306 NM0307 NM0308 NM0309 NM0310 NM0311	Haaa karena kan ada juga yang dibilang itu gak sesuai sama anaknya gitu, saya yang sesuai aja kalau dibilang anak kamu harus gini-gini oh anaknyanya gak mampu gimana ya kan, maksudnya yang kita terapkan ya terapkan yang dia mau gak kita paksa juga kan. (tersenyum)	Apresiasi 2
P0312 P0313 P0314 P0315	Menurut ibu seberapa penting apresiasi yang diberikan masyarakat untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di masa sekarang ini?	
NM0316 NM0317 NM0318 NM0319 NM0320 NM0321 NM0322 NM0323 NM0323 NM0325 NM0326 NM0327 NM0328 NM0329 NM0330 NM0319 NM0320 NM0321 NM0322 NM0323	Penting sangat penting sangat, karena ini kan ngomongnya mental kalau mental si ibunya gak kuat ya udah si anak juga terbengkalai kan, kalau sekitarnya dukung maksudnya gini jangan menghujat jangan ngomongin dia tu gini gini gini jangan karena fitrah seorang anak dengan anak yang lain kan beda, fitrahnya Zuina dengan Z kan beda. Banyak yang bilang gini gimana kalau gedek Zuina punya abang gitu, saya serahkan aja sama Allah aja, kalau misalnya nanti saya meninggal Zuina yang lihat abangnya, kalau kami gak ada mereka berdua ni saling tolong jadi saya juga udah bilang sama Zuina dek mamak gak ada abang yang tolong adek biar pun abang seperti itu gitu kan. Saya juga kasih Nampak sama Zuina gambar-gambar anak *down syndrome* katanya "mamak wajah orang ni sama semua ya Z mirip Sama S ya" gitu (tertawa), makanya saya ajarkan terus adiknya tentang anak DS, saya kasih	

NM0324 NM0325	pemahaman dari sekarang.	
P0326 P0327 P0328 P0329	Kalau misalnya ibu mendapat pujian dari orang lain karena sudah menjadi orang tua terbaik untuk anak DS gimana perasaan ibu? Apa ibu senang?	
NM0330 NM0331	Belum, belum senang karena saya masih belajar untuk Z.	
P0332 P0333	Berarti ibu merupakan orang yang tidak cepat puas ya?	
NM0334 NM0335 NM0336 NM0337 NM0338 NM0339 NM0340 NM0341 NM0342 NM0343 NM0344 NM0345 NM0346 NM0347 NM0348 NM0349 NM0350 NM0351 NM0352 NM0353 NM0354 NM0355 NM0356 NM0357 NM0358	Iyaa heeum kita harus support Z terus gitu kan, karena kepuasan kita itu mungkin untuk anak DS ada standar-standarnya harus bisa mandiri ke kamar mandi sendiri udah suatu kepuasan, tapi ke kamar mandi kan sekarang ada najis-najisnya dia kan pipis kan harus dia keluarkan semua ehem-ehem tu harus ada, jangan terpercik dicelana gitu kan jangan bawa ke kamar atau kemana gitu kan, jadi masih dalam tahap-tahap proses seperti itu lah arus belajar terus. Karena anak kaya gini besok gini besok uda gitu, jadi kakak istilahnya buat untuk Z aturan-aturan, sampe ada orang bilang kenapa kamu keras kali sama anak ini ini ini, jangan capek saya nanti saya maunya capek sekarang kalau nanti saya mau menikmati Z itu bisa apa aja. Jadi saya tu capeknya sekarang aja gitu, Z ini kalau dimotor sampah dia pegang atau dia bilang mamak tepi tepi tepi dia bilang gitu kan orang ni kan nonton upin ipin (tertawa) maksudnya hal-hal kecil gitu harus paham semua ada aturannya (tersenyum). Alhamdulillahnya Z udah pinter dia udah tahu kewajibannya apa-apa saja.	Memiliki kepuasan 2
P0359 P0360 P0361 P0362 P0363	Iya alhamdulillah betul bu, bu bagaimana pendapat ibu mengenai orang tua yang mengeluh akan permasalahan yang dialami seperti memiliki anak *down syndrome* gimana pendapat ibu?	
NM0364 NM0365 NM0366 NM0367 NM0368 NM0369 NM0370 NM0371 NM0372 NM0373	Sama kaya saya dulu, saya gitu kan maksudnya ada fase tidak menerima menolak, setelah menolak kan pastinya kita belajar-belajar terus ni ada dukungan dari keluarga, ada dukungan dari sekitar kaya saya mendapat dukungan dari tempat ini, dukungan di sini juga support saya gitu kan. Umi *support* kali saya dulu selama 3 bulan saya di *support*, emaknya ni dulu harus kuat gitu kan ya begitulah (tertawa), semua	Memilik respon positif 2

NM0374	pokoknya tergantung dari orang tua.	
P0375 P0376 P0377	Apa ibu dapat merasakan dengan bersyukur dapat membuat hidup ibu menjadi lebih damai?	
NM0378	Ha iya iya itu syukur ikhlas gitu kan ..	Keimanan 1
P0379 P0380	Kalau uda bersyukur pasti hidup jadi lebih enak gitu kan bu.	
NM0381 NM0382 NM0383 NM0384 NM0385 NM0386 NM0387 NM0388 NM0389 NM0390 NM0391 NM0392 NM0393 NM0394 NM0395 NM0396 NM0397	Iyaa saya kemana mana bawa dia, kenduri saya bawa, ke pasar saya bawa semua saya bawa, saya kenalkan Z ini escalator, ini lift, ini mall, ini restaurant, di restaurant Z harus begini begini haa cuma kan kita gak ke restaurant selalu di café-cafe juga saya bilang ini tempat kita duduk-duduk ngobrol. Pokoknya kemana saya pergi saya bawa dia kan sekalian saya ajarkan dia juga, dan ngapain kita harus malu, ini kan titipan yang Allah berikan sama kita memang udah seharusnya aja kita bersyukur kan, gak tahu bilang juga saya kalau ada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tapi dia tidak menanamkan rasa syukur pasti hidupnya sangat berat, selalu mengeluh yang ada.	Keimanan 2
P0398	Berarti ibu bersyukur dengan kehadian Z?	
NM0399 NM0400 NM0401	Harus bersyukur, sebenarnya kita kan gak mengharapkan kalau ada berarti titipan harus kita syukuri.	Keimanan 3
P0402 P0403	Apa ibu pernah merasa bahwa hidup ini tidak adil bagi ibu?	
NM0404 NM0405	Dulu.. ya kenapa harus ada anak seperti ini gitu kan.	Keimanan 4
P0406 P0407	Tapi sekarang Alhamdulillah ibu sudah menerima kan?	
NM0408 NM0409 NM0410 NM0411 NM0412	Sudah, anak ini loh saya dibelah loh dioperasi jadi kamu mau lahir bagaimana pun kondisinya harus kita terima lagian udah ada orang duluan baru saya itu aja sih, orang udah mengalami sekarang giliran saya.	Keimanan 5
P0413 P0414	Iya sebelum ibu berarti orang udah merasakan juga ..	
NM0415 NM0416 NM0417	Iya malah udah gedek-gedek lagi anak *down syndrome* nya kan, ada yang bisa bawa motor, bisa ini, bisa itu kan.	
P0418	Iya bu banyak prestasi juga.	
NM0419 NM0420 NM0421 NM0422	Saya untuk kemandirian atau kewajibannya saja udah senang saya itu aja, apresiasi saya kesitu kewajiban dia udah tahu dia uda senang saya.	

P0423 P0424	Berarti sekarang ibu sudah bahagia ya menjalani kehidupan saat ini?	
NM0425 NM0426	Alhamdulillah sudah, sudah goal semuanya. (tertawa)	Mengucap syukur 1
P0427 P0428	Apa ibu dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan tempat tinggal ibu?	
NM0429	Mudah ..	Ramah 1
P0430 P0431	Apa ibu sering ikut kegiatan di tempat tinggal ibu?	
NM0432 NM0433	Sering, cuma kalau di kampung ini jarang dilibatkan karena bukan KK disitu.	Ramah 2
P0434 P0435	Apa ibu sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini?	
NM0436 NM0437 NM0438	Sering, sering bantu juga kaya gotong royong kita ikut karena kebetulan saya ketua komite disini. (tertawa)	Ramah 3
P0439 P0440	Oh ada diambil dari orang tua juga buk yaa untuk ketua komite?	
NM0441 NM0442	Ada kaya disekolah umum komite kan dari orang tua.	
P0443 P0444 P0445	Oh iya bu, terus bagaimana cara ibu menunjukkan rasa penerimaan diri ibu sebagai orang tua anak down syndrome?	
NM0446 NM0447 NM0448 NM0449 NM0450 NM0451 NM0452 NM0453 NM0454	Biasa aja gak ada gimana gimana gitu kan, tampil seperti orang biasa aja, yang penting saya cuma mau melakukan yang terbaik untuk Z, karena kasian kalau kita sebagai orang tua gak menerima takdir yang ditetepkan Allah, kasian anaknya juga akan menghambat tumbuh kembang anaknya juga kalau dari orang tuanya aja gak peduli gak menerima kondisi anak.	Menerima pemberian 3
P0455 P0456 P0457	Kalau untuk saran dari orang lain ni bu, apa ibu mau mengaplikasikan saran yang diberikan orang lain untuk adik Z?	
NM0458 NM0459 NM0460 NM0461 NM0462 NM0463 NM0464 NM0465 NM0466 NM0467 NM0468	Iya (mengangguk) saya mau pakai kalau memang Z mampu, kan gak bisa kita paksakan juga, kadang yang diberikan gak sesuai sama potensi yang dimiliki Z, tapi yang paling penting kalau mau memberi saran itu harus sesuai sama pengalaman yang udah dilalui jangan asal bilang aja, kan kita takut terjadi apa-apa sama anak kita kan. Kalau udah mereka coba sendiri ya saya pun kan percaya dan mau mempraktekkannya, saya gitu aja sih.	Memakai pemberian orang lain 1
P0469	Oh berarti ibu pertimbangkan dulu ya bu?	
NM0470 NM0471 NM0472	Iya kan memang harus seperti itu, gak mungkin langsung kita terima mentah-mentah.	

P0473 P0474 P0475 P0476 P0477	Iya bu betul, ohiya bu bagaimana tanggapan ibu ni mengenai orang tua yang mengeluh akan permasalahan yang dihadapi karena memiliki anak *down syndrome*? Gimana bu tanggapannya?	
NM0478 NM0479 NM0480 NM0481 NM0482 NM0483 NM0484 NM0485 NM0486 NM0487 NM0488 NM0489 NM0490 NM0491 NM0492	Yang terpenting kita enggak *menjudge* orang tua itu, karena kita gak tahu sebesar apa beban yang mereka hadapi sampai mereka mengeluh sama kita. Paling sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus cuma bisa bilang sabar dan lebih ke memotivasi, dan juga saya biasanya lebih menunjukkan diri saya yang baik-baik saja jadi mereka juga bisa nilai sendiri, padahal kan kami punya masalah yang sama, tapi dia bisa menilai sendiri kalau saya bisa melalui ini semua tanpa harus mengeluh sana sini, jadi mungkin dia juga akan melakukan hal yang sama seperti apa yang saya lakukan gitu (tertawa).	Memiliki respon positif 3
P0493 P0494 P0495 P0496 P0497	Jadi ibu lebih menunjukkan ibu juga mengalami hal yang sama tapi ibu mampu dan tidak mengeluh ya bu, jadi menurut ibu mereka juga nantinya akan melakukan hal yang sama?	
NM0498	Iya saya lebih mikir kesitu dek.	
P0499 P0500 P0501	Apa ibu juga memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang mengalami posisi yang sama dengan ibu?	
NM0502 NM0503 NM0504 NM0505 NM0506 NM0507	Ada, rasa empati pasti ada enggak mungkin gak ada, karena kan kami sama-sama dianugerahi anak spesial oleh Allah jadi lebih tahu lah dari pada yang lain gimana perasaan mereka, karena saya pun merasakan juga apa yang mereka rasakan.	Emotional 2
P0508 P0509 P0510	Berarti ibu memiliki empati yang tinggi ya bu terhaap sesama orang tua yang memiliki anak DS.	
NM0511	Iya pasti.	
P0512 P0513 P0514	Ibu bagaimana orang lain memperlakukan ibu karena memiliki anak *down syndrome*? Apa ada perlakuan berbeda?	
NM0515 NM0516 NM0517 NM0518 NM0519 NM0520 NM0521 NM0522	Alhamdulillah lingkungan saya tinggal, maupun keluarga tidak memperlakukan saya gimana-gimana, malah biasa aja sama kayak orang tua normal lainnya, malah lebih ke pujian aja kalau mereka lihat Z, anaknya ramah, sopan, baik sama orang, mudah bergaul eum gitu aja sih paling dek, jadi gak ada perlakuan berbeda yang saya rasakan.	Mengucap syukur 2

P0523 P0524 P0525 P0526	Bu ini pertenyaan terakhir ni, apa yang ibu lakukan juka ketika ada orang tua yang membutuhkan bantuan mengenai cara pengasuhan anak down syndrome?	
P0527 P0528 P0529 P0530 P0531 P0532 P0533 P0534 P0535 P0536	Pasti kalau ada yang membutuhkan bantuan sebisa saya kan saya bantu, karena kaya saya bilang tadi sebelum saya ternyata udah ada orang lain duluan yang merasakan ini, berarti sekarang sebelum dia merasakan ternyata saya sudah merasakan duluan, jadi gak ada salahnya saya berbagi lah sedikit ilmu yang sudah saya pelajari dan saya aplikasikan untuk anak saya, saya kasih tau ke dia supaya dia bisa melakukan hal yang sama.	Membantu orang lain 1
P0537 P0538 P0539 P0540	Oh seperti itu ya bu, ibu alhamdulillah sudah habis pertanyaannya, terima kasih banyak ya bu sudah mau membantu syifa menyelesaikan skripsi ini, semoga ibu dan adik Z sehat terus	
P0541	Aamin iya sama-sama.	

Reponden : Subjek III (S)

Hari/tanggal : Rabu/ 31 Mei 2023

Durasi wawancara : ± 1 Jam

Lokasi wawancara : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002	Assalamualaikum pak, sebelumnya saya perkenalkan diri dulu pak ya,	*Rapport*
S0003	Boleh boleh boleh.	
P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010	Nama saya syifa Ramadhani, saya mahasiswi fakultas psikologi UNMUHA, jadi tujuan saya disini untuk melakukan penelitian tentang kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak down syndrome di Banda Aceh, dan dari sekolahnya juga merekomendasi bapak untuk diwawancarai, bapak bersedia kan?	
S0011	Iya bersedia (tersenyum).	
P0012	Bapak gimana kabarnya hari ini?	
S0013	Alhadulillah baik (tertawa).	
P0014	Alhamdulillah pak	
P0015 P0016 P0017 P0018	Sebelumnya saya sudah mewawancarai uminya dek S terlebih dahulu pak, saat Umi dek S menjemput di sekolah, sekarang saa juga perlu wawancara dengan ayahnya pak (tersenyum)	
S0019	Oh udah ya..	
P0020 P0021	Udah bapak, dari orang tua Z juga sudah, ini tinggal wawancara bapak aja.	
S0022	Iya iyaa boleh	
P0023 P0024 P0025	Pak ini enggak menganggu kan bapak? Atau kita wawancaranya besok saja pak? Soalnya lagi ada kawan bapak juga kan?	
A0026	Gak apa apa mereka biarin aja disitu (tertawa).	
P0027 P0028	Baik pak eum langsung aja kita lanjut kepertanyaannya ya pak.	
S0029	Boleh.	
P0030	Sejak umur berapa bapak mengetahui dek S DS?	
S0031 S0032 S0033 S0034 S0035	Begitu lahir udah ada gejala, aaa begitu lahir empat hari kita langsung periksa kedokter, karena begitu lahir dia biru badannya, aaa jadi begitu kita periksa dinyatakan kena *down syndrome* ringan katanya. Tulah umur empat hari udah tau kita.	
P0036	Berarti sejak lahir bapak emang udah tau ya?	
S0037 S0038 S0039	Iya sejak umur empat hari udah tau saya. Karena hari ketiga kan masih dirumah sakit, hari keempat langsung disuruh cek up ke dokter spesialis.	
P0038	Apa bapak awalnya ragu dengan diagnosa dari	

P0039	dokter?	
S0040 S0041 S0042 S0043	Kalau dibilang ragu kita kan gak ada penngalaman, ya kita, dibilang ragu ya enggak ragu juga karena kita lihat kondisi anaknya pada saat itu bocor jantung bukan *down syndrome.*	
P0044 P0045 P0046	Karena down syndrome itu gapang terkena penyakit lain gitu kan pak, salah satunya jantung juga termasuk pak	
S0047 S0048	Itu yang enggak gak tau kita, karena kita gak ahli medis kan (tertawa).	
P0090 P0091	Iya betul betul (tertawa), apa yang bapak rasakan saat pertama kali mengetahui kondisi dek S DS?	
S0092 S0093 S0094	Sedih lah sedih, yang jelas sedih sebagai orang tua ya, habistu ya kita berusaha ya bagaimana mengobatinya gitu.	
P0095 P0096	Perasaan bapak di anugerahi anak spesial oleh Allah gimana pak?	
S0097 S0098 S0099 S0100	Ekhem (batuk) gimana dibilang perasaan, dibilang eum gini apapun yang diberikan Allah kita kan sebagai manusia harus bersyukur ya, apa yang ada ya kita syukuri lah gitu.	
P0101	Apa ada ketakutan terbesar pak sebagai orang tua?	
S0102 S0103	Kalau ketakutan sih pasti ada cuma gima kita bilang, yang jelas kita harus menjalaninya lah.	
P0104 P0105 P0106	Awal bapak memperkenalkan adek S ini gimana pak? awal memperkenalkan apa dari keluarga dulu atau ngalir aja pak?	
S0107 S0108 S0109	Oh mengalir aja kita enggak ada enggak ada rasa minder gak ada, karena kita uda Ikhlas terima apa adanya.	
P0110 P0111	Apa dari istri dan keluarga sangat mendukng pak pada saat itu?	
S0112 S0113	Semua keluarga mendukung dari pihak istri dan pihak keluarga saya mendukung semua.	
P0114 P0115	Apa saat itu bapak merasa gak nyaman saat ada orang yang membahas tentang dek S?	
S0116 S0117 S0118	Oh engga ada, enggak ada. Kita tetap nyaman ekhem (batuk) apapun cerita itu tetap anugerah dari Tuan udah.	
P0119 P0120	Bapak ada kaya mencari upaya-upaya gitu untuk kesembuhan adek S?	
S0121 S0122 S0123 S0124	Oh ada jelas ada. Kita udah berusaha bawa ke dokter, jelasnya apa ada orang bilang “oh disana ada dokter bagus berobat” kita bawa. Kalau untuk usaha udah penuh kita usaha.	
P0125	Sampek ke Jakarta juga pak ya?	
S0126 S0127 S0128	Iya itu untuk periksa jantungnya, aaa karena dibilang jantungnya ada bocor tiga apa empat apa tiga ya.	
P0129	Empat pak.	

S0130	Ha empat.	
P0131	Iya pak udah ketutup tiga kan tinggal satu.	
S0132 S0133 S0134 S0135	Ha yang paling besar, yang satu tu yang enggak bisa ketutup kalau yang lain InsyaAllah bisa ketutup. Tapi dokter minta operasi juga kan (tertawa) tapi kita belum siap ya.	
P0136 P0137 P0138 P0139 P0140	Iya pak, sebagai ayah yang memiliki anak *down syndrome* ap aitu membuat bapak kepikiran? Baik dalam hal pengobatan atu kesembuhan? Apa hal itu berpengaruh pada peran bapak sebagai orang tua sebagai tulang punggu yang mencari nafkah pak?	
S0141 S0142 S0143 S0144 S0145	Kalau bepikiran pastil ah kita bepikiran, pikiran kita kan bagaimana anak kita bisa seperti orang biasa sembuh kembali iya kan, ya yang jelas kita harus lebih giat mencari rejeki iya kan, untuk berobat dia, untuk masa depan dia.	
P0146 P0147	Tapi pak kalau dari segi ekonomi naik turun pasti ada kan?	
S0148	Pasti pasti.	
P0149	Waktu kehadiran dek suci pak?	
S0150	Oh waktu ada dia ada aja rejekinya	
P0151	Alhamdulillah pak ya.	
S0152	Ha iya alhamdulillah insyaAllah ada lah.	
P0153 P0154 P0155	Sekarang apa bapak bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki *anak down syndrome?*	
S0156 S0157	Harus bahagia kita (tertawa) karena kita uda terima apa adanya, dari lahir udah tau dan udah terima.	Kepuasan hidup 1
P0158 P0159 P0160	Apa bapak memiliki perasaan pempati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan bapak?	
S0161 S0162	Pasti, pasti. Semua orang tua gimana kita bilang pasti ada rasa empatinya lah pastil ah itu.	Emotional 1
P0163 P0164	Karena bisa merasakan apa yang mereka rasakan ya pak?	
S0165 S0166	Iya itu betul itu, bisa merasakan lah pasti apa yang mereka rasakan.	Emotional 2
P0167 P0168 P0169	Menurut bapak apa Allah menganugerahi anak *down syndrome* untuk bapak sebagai anugerah atau sebagai ujian?	
S0170 S0171 S0172	Ya jelas anugerah lah sekalian ujian mungkin ya, yang jelas kalau kita gak mampu menghadapi ujian itu gak mungkin di kasih sama Allah gitu aja.	
P0173 P0174	Berarti sebagai anugerah dan sebagai ujian juga gitu pak ya?	
S0175	Iya betul.	
P0176	Ujiannya gimana tu pak?	
S0177	Ya ujiannya kan kita harus didik dia yang bener,	Emotional 3

S0178 S0179	gimana cara dia bisa bagus, kalau bisa sembuh kan alhamdulilah kan gitu.	
P0180 P0181	Apa bapak menganggap hidup ini anugerah dan memang harus untuk kita nikmati?	
S0182 S0183	Iya pasti, semua itu harus kita nikmati dan harus kita syukuri.	Menikmati hidup 1
P0184 P0185	Apa bapak merupakan orang tua yang terbuka memiliki anak *down syndrome*?	
S0186 S0187 S0188 S0189	Terbuka kita enggak ada tutup-tutupi, kita bawak anak kemana-mana, kawan-kawan semuanya terima, gak ada yang apa aman selama ini, belum ada apa-apa lah.	Lingkungan 1
P0190 P0191	Berarti tidak ada perlakuan berbeda dari orang sekitar ya pak?	
S0192	Oh alhamdulillah tidak ada, tidak ada.	Mengucap syukur 1
P0193	Apa bapak bahagia menjalani kehidupan saat ini?	
S0194	Alhamdulillah sangat bahagia semenjak ada S ya.	Mengucap syukur 2
P0195 P0196	Berarti semuanya menganggap sama pak ya, gak ada perlakuan berbeda.	
S0197 S0198 S0199 S0200	Iya aman aja sampai saat ini belum ada yang mau ganggu, ngomong-ngomong apa gak ada, karena kita dari lahir semua tetangga-tetangga udah tahu semua kan.	Mengucap syukur 3
P0201 P0202 P0203 P0204	Apa bapak sering memberikan masukan kepada sesame orang tua yang memiliki anak DS atau sesama orang tua biasa mungkin berbagi informasi pengalaman bapak juga kaya gitu?	
S0205 S0206	Kalau kita gak pernah bahas gak pernah cerita-cerita mungkin kalau uminya mungkin ada.	Lingkungan 2
P0207	Uminya suka cerita kayanya bebagi pengalaman.	
S0208	Ha kalau saya sih enggak (tertawa).	
P0209	Tapi kalau ada yang nanya pasti bapak bantu?	
S0210	Iya pasti kita bantu.	
P0211 P0212 P0213	Menurut bapak seberapa penting apresiasi yang diberikan masyarakat untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?	
S0214 S0215 S0216 S0217	Sangat penting lah, sangat besar pentingnya tu kalau masyarakat mendukung, sangat penting lah pokoknya tu karena dapat membangkitkan semangat orang tua juga.	
P0218 P0219 P0220	Tapi banyak masyarakat yang masih kurang pemahamannya ya pak tentang anak berkebutuhan khusus.	
S0221 S0222 S0223	Karna bisa kita katakan masih jarag-jarang ya, mungkin dalam satu kampung itu satu orang pun sulit dapat orang model gitu kan.	
P0224 P0225 P0226	Ketika ada orang yang memberikan saran terkait cara pengasuhan, apa bapak menerima saran itu dengan penuh atau banyak pertimbangan?	

S0227 S0228 S0229	Kita menerima kita cek lagi saran yang diberikan itu ya kalau memang saran yang diberikan bagus kita jalani.	Apresiasi 1
P0230	Berarti disaring-saring lagi ya pak?	
S0231 S0232 S0233 S0234	Pasti lah (tertawa) kita misalnya dianjurkan kesekolah ini kita kan gak langsung masukin tapi kita tanyak-tanyak dulu oh bagus baru kita masukin. Kita kan mau yang terbaik untuk anak.	Apresiasi 2
P0235 P0236 P0237	Gitu ya pak, terus bagaimana perasaan bapak ketika mendapat pujian dari orang lain karena sudah menjadi orang tua terbaik untuk dek S.	
S0238 S0239	Dipuji, puji yang bagaimana dulu sekarang kan gitu, apanya sih yang harus dipuji.	
P0240 P0241	Dipuji karena dek suci sekarang perkembangannya semakin baik gitu pak.	
S0242 S0243 S0244 S0245 S0246	Iya pastinya senang lah, bangga juga sama diri sendiri, bisa melewati ini semuanya kan, itu ada sebagian menganggap dia gak sakit kalau dilihat kaya normal lah ya eum waktu-waktu tertentu aja baru kelihatan.	Apresiasi 3
P0247 P0248	Bagaimana tanggpan bapak ketika ada orang lain yang memandang adik S dengan sebelah mata pak?	
S0249 S0250 S0251	Alhamdulillah belum ada sampai saat ini, karena kita bergaul dimasyarakat pun aman-aman aja, mungkin masyarakat juga menjaga perasaan kita ya.	Memiliki respon positif 1
P0252 P0253	Tanggapan bapak misalnya ada orang yang seperti itu gimana pak?	
S0254 S0255 S0256	Ya harus kita terangkan harus kita beri edukasi, karena gak bisa kita salahkan orang juga terus-terus ya.	Memiliki respon positif 2
P0257	Berarti bapak orangnya cuek ya?	
S0258 S0259 S0260 S0261 S0262	Oh kalau kita super cuek (tertawa) karena kita bermasyarakat, istilahnya kita orang lapangan lah sama semua masuk. Orang pun gak mungkin mau macam-macam lah sama kita, karena kita gak ada macam-macam sama orang.	Memiliki respon positif 3
P0263 P0264 P0265 P0266	Iya pak, terus bagaimana tanggapan bapak kalau ada orang tua yang suka mengeluh akan permasalahan yang dialami karena memiliki anak *down syndrome?*	
S0267 S0268 S0269 S0270 S0271	Kalau tanggapan saya berart (tertawa) berarti (tertawa) orang tuanya masih belum bisa menerima anaknya seperti itu ya kan (tertawa). Kalau itu kita gak komen lah bagian orang, orang kan itu pribadi masing-masing aja ya.	Memiliki respon positif 4
P0272 P0273	Apa bapak pernah merasa bahwa hidup ini tidak adil untuk bapak?	
S0274	Oh enggak ada.	
P0275	Berarti sampai sekarang bapak belum merasakan	

P0276	itu ya pak?	
S0277 S0278 S0279	Belum, Allah itu maha adil, semuanya pasti ada tujuan, dan saya juga percaya aka ada saja hal yang baik nanti ke depannya.	Keimanan 1
P0280 P0281	Apa bapak dapat merasakan dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai?	
S0282 S0283	Pasti, pasti jelas itu (tersenyum dan mengangguk) kalau kita Ikhlas pasti hidup kita akan lebih bahagia.	Keimanan 2
P0284 P0285	Apa bapak bahagia menjalani kehidupan saat ini pak?	
S0286	Pasti, harus bahagia. (tertawa)	
P0287 P0288	Apa bapak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal bapak?	
S0289 S0290 S0291 S0292	Pasti, pasti sangat sangat mudah. Kita memang ekhem (batuk) suka bergaul orangnya, aaa siapa aja kita suka berteman ya kita bukan orang yang milih-milih teman.	Ramah 1
P0293 P0294	Di tempat tinggal apa bapak sering mengikuti kegiatan?	
S0295 S0296 S0297 S0298 S0299	Kalau kita dimasyarakat sana SK kalau ada orang pesta kita tukang masaknya (tertawa) haa kalau ada orang meninggal kita tukang korek kuburannya (tertawa) jadi kalau untuk beradaptasi aman-aman aja.	Ramah 2
P0300	Berarti mudah pak ya.	
S0301	Memang kita orangnya bermasyarakat (tertawa)	
P0302 P0303	Apa bapak sering mengikuti kegiatan yang dibuat di sekolah adik S?	
S0304 S0305 S0306	Kalau itu saya jarang ya karena gak ada waktu, yang sering ya uminya ya, kita tetap mendukung aja dari belakang.	Ramah 3
P0307 P0308	Apa bapak mau menerima kritik dan saran dari orang dengan baik?	
S0309 S0310 S0311	Kalau kritiknya bagus kenapa kita gak terima, tapi kalau kritiknya yang bukan-bukan kita kan pasti gak terima (tertawa) ha itu aja.	Ramah 4
P0312 P0313 S0314	Iya pak (tetawa). Bagaimana cara bapak menunjukkan rasa penerimaan diri bapak sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome?*	
S0315 S0316 S0317	Kita tidak pernah mengeluh ekhem (batuk) kita tetap jalani, apa yang bisa kita usahakan yang baik untuk dia kita usahakan.	Menerima pemberian 1
P0318 P0319 P0320	Apa yang akan bapak lakukan jika ada orang tua lain yang membutuhkan bantuan mengenai cara pengasuhan anak down syndrome?	
S0321 S0322 S0323	Kalau masalah itu uminya yang lebih apa ya, tapi kalau kita tetap mendukung, mungkin bisa lah kita kasih saran-saran yang baik, seperti dimana sekolah, pengobatan seperti itu.	Membantu orang lain 1

S0324		
P0325 P0326	Berarti bapak akan membantu dengan senang hati ya pak?	
S0327 S0328	Iya senang pastinya kalau bisa membantu orang lain kita.	Membantu orang lain 2
P0329 P0330	Saran yang diberikan berarti tetap mau bapak aplikasikan ya?	
S0331 S0332 S0333 S0334	Iya mau sama kaya yang saya bilang tadi kalau memang baik tetap kita aplikasikan, tapi kalau gak baik buat apa kita aplikasikan, kan kita maunya yang terbaik buat anak.	Memakai pemberian orang 1
P0335 P0336 P0337 P0338	Baik pak alhamdulillah pertanyaannya udah habis pak, terima kasih banyak ya pak, sudah meluangkan waktunya untuk membantu syifa. Semoga bapak dan keluarga sehat selalu ya pak..	
S0339	Amin amin aminn, iya gak papa nak sama sama ya	
P0340	Doain ya pak semoga skripsinya lancara	
S0341	Iya amin semoga urusannya dipermudah Allah	
P0342	Aamin pak	

Reponden : Subjek IV (A)

Hari/tanggal : Rabu/ 31 Mei 2023

Durasi wawancara : ± 1 Jam

Lokasi wawancara : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010	Assalamualaikum ibu, perkenalkan nama saya Syifa Ramadhani, saya mahasiswi Fakultas Psikologi UNMUHA, sebelumnya tujuan saya mewawancarai ibu untuk penelitian skripsi saya bu yang berjudul kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak down syndrome di Banda Aceh. Kebetulan untuk tempat penelitian saya memilih Aceh Flexi School bu, subjek penelitian saya di sini ada dua pasangan suami istri bu, dan dari guru di sini juga merekomendasikan ibu untuk diwawancara.	*Rapport*
A0011	Iya siapa tu? Ibu Hesti?	
P0012	Bukan bu, tapi ibu Zainab.	
A0013	Oh iya ..	
P0014	Ibu ini kita langsung mulai aja ya.	
A0015	Oke boleh	
P0016	Ibu gimana kabarnya?	
A0017	Sehat alhamdulillah.	
P0018	Ibu memiliki berapa orang anak?	
A0019	3 orang anak.	
P0020 P0021	Anak DS ini anak keberapa bu? Dek S anak keberapa bu?	
A0022 A0023 A0024 A0025 A0026 A0027 A0028 A0029 A0030 A0031 A0032 A0033 A0034 A0035	Eem dia oh yang lahir aja yang di anggap ya anak ke 3. Dia sebenarnya janin gak kembang tuh. Tapi jangan ikut-ikut ya tapi gak tau ya mungkin kuasa Allah kan. Dia janin gak kembang 2 bulan disuruh kurek tapi gak saya kurek, karena trauma sama anak pertama kalau anak pertama kan keguguran 2 bulan terus 2006 lahir si abang, lahir si kakak, tulah waktu si kakak KB waktu dia gak KB, bocor jantung 4 titik ni tinggal satu titik lagi gak ada operasi apa-apa alhamdulillah. Dia ada dibilang DS sih tapi gak nampak, kalau dokter bilang DS ringan karena masih konek kadang anak syndrome-syndrome lama kan koneknya tapi anak saya suci enggak, makanya dokter bilang gitu.	

P0036 P0037	Berarti ibu mengetahui adik S ini *down syndrome* dari lahir?	
A0038	Dari lahir.	
P0039 P0040 P0041	Waktu cek kehamilan dokter gak kasih tahu apa-apa? Karena kan biasanya kalau *down syndrome* dari hamil uah bisa dideteksi kan.	
A0042 A0043 A0044 A0045 A0046 A0047 A0048 A0049 A0050 A0051 A0052 A0053 A0054 A0055 A0056 A0057 A0058 A0059 A0060 A0061	Dia lahirnya operasi sekitar 31 besar dah tu orang ni ini keturunan cinanya ada juga down syndrome kan ada cina-cinanya juga, makanya dokter Yulizar waktu anak melahirkan bingung dia mau bilang mau nanya ma orang tuanya langsung Cuma perawatnya gak bilang gak tahu lah wallahu'alam orang n ikan, begitu keluar kami 3 hari cari dokter karena dibilang bocor jantung kebetulan nekndanya kerja di dokkes jadi ngerti siket-siket. Hari kedua jumpain mamaknya dirumah sakit ungu mukannya sedangkan kulit maknya coklat bapaknya putih, kok mbayem gini mi baru tahu jantung. Makanya dibilang sama dokter Lizar saya kayanya pernah lihat anak ni cuma udah saya bilang sama perawatnya mungkin perawatnya, udah saya sampaikan tadi saya mau nanya dia ini ada keturunan cinanya gak? Pas kebetulan kami bawa ke dokter tu lagi kan, ada keturunan cinanya orang kakek neneknya cina, kan gimana gak mirip cina coba (tertawa).	
P0062	Awalnya ibu ragu sama diagnosa dokter?	
A0063 A0064	Saya engga enggak enggak kepiker *down syndrome* tu kekmana ..	
P0065	Belum tahu ya?	
A0066	Belum pengalaman pertama.	
P0067 P0068	Pas udah tahu ada cari-cari tahu gitu bu? Maksudnya mempelajari gitu?	
A0069 A0070 A0071 A0072 A0073	*Down syndrome* otomatis kan orang ni harus tahu semua *down syndrome* itu apa gini gini gini, jenis-jenis tapi saya kalau *down syndrome* sebenarnya gak gak begitu sebenarnya gak tahu dia *down syndrome* fokus dia ke jantung.	
P0074 P0075	Iya bu karena memang anak *down syndrome* itu cenderung terkena kan jantung kaya gitu.	
A0076 A0077 A0078 A0079 A0080 A0081 A0082 A0083 A0084 A0085	Karena bocor jantungnya gak bisa tidur kita waktu bayi, dia alhamdulillahnya kan waktu kecil gak rawan, waktu kecil gak ada yang boleh tidur terlelap kalau maknya tidur harus ada yang bangun jagain, karena dibilang kalau misalnya di akita terlelap dia ikut tertidur bisa-bisa wasalam. Jadi kalau misalnya anak bayi e anak bayi dibilang jantung udah mulai-mulai biru pengalaman juga nanti *auzubillahminzalik* ya udah mulai biru jangan segan-segan ketok kakinya tapak kakinya diketok	

A0086 A0087 A0088 A0089 A0090 A0091 A0092 A0093 A0094 A0095 A0096	sekuat-kuatnya tapi jangan kuat ke pukul gimana sampe dia nangis, itu nangis nanti jantungnya berdetak lagi cucucucu udah gak ungu lagi mukaknya, ini pengalaman ini ya makanya saya sama siapa-siapa kasi tahu ini jangan takut ya ini ini ini udah pengalaman soalnya nanti jangan kaget. Dokternya pun gak satu, dua dokternya kalau jatah anak dokter anak yang psikeater dokter khairina jadi yang konsulnya sama dokter Isra tu enak dokter tu. Dokter isra tu lebih kasih kita motivasi kasih semangat enak kan.	
P0097 P0098 P0099	Iyaa bu, apa yang ibu rasakan saat mengetahui kondisi adik S awalnya *down syndrome*, perasaannya gimana bu?	
A0100 A0101 A0102 A0103 A0104 A0105 A0106 A0107 A0108 A0109 A0110 A0111 A0112 A0113 A0114 A0115 A0116	Yang dirasakan sedih jelas kita gak bisa menolak kehendak. Sebagai manusia biasa saya sedih, kayak kenapa tuhan kasih anak ini ke saya, terus saya juga merasa pada saat itu saya bisa melahirkan anak yang normal, saya tidak mau sedih berlarut larut S juga sekang menjadi anak yang sehat walapun dia masih bocor jantungnya dan alhamdulillahnya uda ketutup tiga tinggal satu. Saya juga berfikir nantinya anak ini lah yang akan bawa saya dan suami ke surga, setau saya anak autis atau *down syndrome* itu anak surga gitu yang akan membawa orang tuanya ke surga, jadi yang saya lakukan sekarang adalah merawat dia dengan baik, saya memberikan yang terbaik untuk pengobatan dia, sekolah dia, dan saya juga selalu sayang sama karena dia anugerah. Seletih apapun kita kalau lihat S rasa capek itu hilang.	
P0117	Berarti ibu gak ada penolakan pada saat itu?	
A0118	Enggak.	
P0119	Berarti ibu langsung menerima?	
A0120 A0121 A0122 A0123 A0124 A0125 A0126 A0127 A0128 A0129 A0130 A0131 A0132 A0133 A0134 A0135	Malah dulu saya mikirnya gini saya mikirnya dia gak mau dilahirkan seperti ini kalau dia bisa bisa bisa berontak bisa dia ngomong bisa aja dia salahkan kita tapi bukan itu jadi saya mikirnya gitu, jadi sekarang dia sakit tapi tidak menganggap bahwa dia sakit, makanya orang bilang si S kok gini gini gini saya menganggap memang dia spesial ini agak dikerasin kali kalau ini kan ceritanya normal, biar pun gimana-gimana gak dibeda-bedain cuma yang saya bilang adek ni gini gini gini jangan sama kan kaya kakak, kalau kata simpelnya dia gak mau dilahirkan seperti itu. Disini banyak orang tua anak udah sakit anaknya tapi dibiarin, kalau saya enggak gak ada gak ada sekarang gini dia sakit tu anak siapa anak kita kan iya anak orang, makanya kadang-kadang adiva	

A0136 A0137 A0138 A0139 A0140 A0141 A0142 A0143	bilang gini “mi aku ada nengok anak orang udah sakit kok dibiarin kaya gitu” ha saya bilang urusan mamaknya lah tu gak usah ke sama samain sama aku kekmana-kekmana itu anak aku gak minta pun dilahirkan dia. Kalau dibilang sedih jelas sedihnya kan tapi sedih iya kecewa gak bisa ya dinikmati aja lah hidup ini. Kalau saya sih lebih tertantang aja dengan kehadiran S karena banyak sekali memberikan pelajaran hidup bagi saya.	
P0144 P0145	Ketakutan terbesar ibu sebagai orang tua saat mengetahui kondisi adik S gimana?	
A0146	Hah apa?	
P0147	Ketakutan terbesar ..	
A0148 A0149 A0150 A0151 A0152 A0153 A0154 A0155	Awalnya ketakutan terbesar kalau untuk bergaul gak takut untuk pendidikannya untuk untuk kalau untuk bergaul gak takut saya cuma kalau pendidikan kaya sekolah saya gak mau anak gak sekolah, gak usah berharap lebih bisa baca ngitung aja udah alhamdulillah dulunya gitu tapi sekarang enggak lebih jalanin aja. Gak bisa bilang takut kita memang harus.	
P0156 P0157	Karena kan ada orang tua yang ketakutan terbesarnya takut gak diterima.	
A0158 A0159 A0160 A0161 A0162 A0163 A0164 A0165 A0166 A0167 A0168 A0169 A0170 A0171 A0172 A0173 A0174 A0175 A0176 A0177 A0178	Oh gak saya saya enggak dari kecil dia dari kecil dia kek mana muncul dia apa namanya yang imunisasi gak mau dia diterima sama orang ni dia lahir 31 masuk rumah sakit 1 minggu kurang jadi 25, ini ni ap ani namanya paha ni gak ada isi, jadi kalau suntik imunisasi kan payah ni gak mau suntik orang ni lepas tangan. Dari kampung imunisasi gak mau orang ni yauda keluar dah tu ke pukesmas gak ada inisiatif untuk kasih rujukan gak ada, dah la ada rejeki sendiri jalannya udah di atur, bawa ke ibu anak satu orang yang bisa suntik dia jadi fokus sama ibu tu aja 50 ribu 50 ribu 50 ribu 50 ribu. Jadi pas udah imunisasi di tanya sama orang ni si S gimana mi udah lengap imunisasinya, saya bilang lengkap lah tunggu kalian tai ada ha kesel gak? Maunya kan orang beda-beda maunya kita kalau kita gak sanggup kasih kek solusi atau apa kan. Ngegas saya waktu orang ni ngomong lengkap lah tunggu kalian hah, pengalaman semua jadi pengalaman. Banyak kali lah cerita anak saya S ini, tapi alhamdulillah buat saya lebih sabar.	
P0179 P0180 P0181 P0182	Iya betul bu, dulu gimana cara awal ibu memperkenalkan adik S? apa dari keluarga kecil dulu kaya langsung ke keluarga besar atau kaya ngalir gitu aja?	
A0183 A0184	Awal-awal gatau DS tu apa gak tau lama-lama tau. Saya lebih ke ngalir aja.	

P0185	Apa suami dan keluarga ibu *support*?	
A0186 A0187 A0188	Orang ni gak ada gak ada ngalir aja kalau seumpamanya ya sama kaya saya bilang tadi gak ada anak mau dilahirkan gitu kan ya uda.	
P0189	Tapi dukungan gitu pasti ada kan bu?	
A0190 A0191 A0192 A0193 A0194 A0195 A0196 A0197 A0198 A0199 A0200 A0201 A0202 A0203	Gak ada dukungan saya jalanin gak perlu dukungan yang perlu emaknya, kalau emaknya lembek apa semua jadi tai gak usah harap dari orang sekarang ni kita yang harus lebih jelas emaknya cerewet ni, itu pernah loh itu belum fokus sekolah masih fokus masih fokus ke jantung dia berobat. 2 tahun gak ini gak ada 2 tahun gak ada berobat apa kusus untuk jantung aja fokusnya terus berobat-berobat gak tepikir sekolah belum terpikir sekolah karena orang jantung kan gak boleh capek. Intinya bagi saya sama buk Hesti ada cerita "anak aku sakit jangan dibikin sakit jangan di kasih tau dia tu sakit gak usah". Pokoknya saya gak mau anak saya di anggap sakit sama orang lain, karena dia sehat-sehat aja kok.	
P0204 P0205	Dulu apa ibu ada merasa gak nyaman kalau ada yang bahas-bahas adik S?	
A0206 A0207 A0208 A0209 A0210 A0211	Enggak, bukan gak nyaman lebih lebih .. gak nyaman enggak cuma kasih pengertian sama orang ni ibaratnya seperti kita dahulu perdana punya anak kekgitu, orang kan gak tahu. Malah bingung orang ni dia kaya buka orang sakit ah cuma harus tetap dikontrol.	
P0212 P0213	Mudah dia bergaul bu tadi kami main-main di depan.	
A0214 A0215	Sama siapa bergaul dia tu sama kaya emaknya. (tertawa)	
P0216 P0217 P0218	Ibu bagaimana perasaan ibu setalah sekian lama merawat S yang memiliki keterbatasan dari kecil sampek sekarang?	
A0219 A0220 A0221 A0222	Perasaannya bahagia, sama aja kaya anak-anak lain, sama kaya kakaknya sama kaya abangnya cuma kalau sama dia lebih bisa mendidik kita jadi lebih baik lagi.	Kepuasan hidup 1
P0223	Lebih sabar ..	
A0224 A0225 A0226 A0227	Iya heeum maknya ni judes ada gila-gilanya tapi kenak sama dia walaupun kadang-kadang marahin juga tapi kan ada batas-batas juga. Dia bikin lebih tegar.	
P0228 P0229 P0230	Iya bu lebih banyak belajar lah ya dengan adanya S. Menurut ibu Allah memberikan anak *down syndrome* sebuah anugerah/ujian?	
A0231 A0232 A0233	Anugerah ujian gak mungkin sama seperti tadi jangan salah kan dia bukan ujian tapi berkah kita bilang.	Emotional 1

P0234 P0235 P0236	Jadi apa ibu menanggap bahwa hidup ini memang sebagai anugerah yang memang harus untuk kita nikmati?	
A0237 A0238 A0239 A0240 A0241 A0242 A0243 A0244 A0245	Iyaa karena saya memang tidak menginginkan anak seperti itu tapi kalau udah dikasih gak mungkin kita buang udah kita lahirin, mengandung iya kan? karena saya lebih jalanin aja hidup udah susah gak usah dibikin susah, sekarang kita mikir kalau kita menjerit wowowo ada yang bantu? Gak ada jadi jalanin aja apa tu bahasa inggrisnya *flow flow* gak ngerti (tertawa). Saya sangat bersyukur S setiap harinya selalu ada perkembangan.	Menikmati hidup 1
P0246 P0247 P0248	Apa ibu memiliki perasaan empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan ibu? Mungkin ibu merasakan apa yang mereka rasakan?	
A0249 A0250 A0251 A0252	Pasti makanya saya suka berbagi cerita dari awal gimana, ini nya gimana dah tu e cara menghadapi dia gimana, cara fokusin dia gimana, berobatnya gimana.	Emotional 2
P0253	Berarti ibu suka berbagi ya?	
A0254 A0255 A0256 A0257 A0258	Bukan berbagi sebenarnya, menolong orang juga ceritanya kita menganggap orang tu kita udah berpengalaman kenapa gak kita bagi pengalaman, dia gak ngerti kita kasih tahu, dia terima syukur kalau dia gak terima terserah.	Emotional 3
P0259 P0260	Kalau orang ni ngasih saran buat ibu, apa ibu mau menerima? Atau banyak pertimbangan?	
A0261 A0262 A0263 A0264 A0265 A0266 A0267 A0268 A0269 A0270 A0271 A0272 A0273 A0274 A0275 A0276 A0277 A0278 A0279 A0280 A0281 A0282 A0283	Saya timbangi dulu sarannya gimana bagus gak logika gak, kalau sistim saya “mi disitu ngurut bagus mi” udah pernah ngurut belum? oh kalau kata orang gak usah cerita, tapi kalau udah pernah nyemplung sendiri kalau oh boleh. Umi kek gitu soalnya kalau saranin orang bukan yang eh kakak ini ini enggak umi udah masuk sendiri, umi jadi korban penderitanya baru bilang untuk orang, yang lebih ketawanya ada dokter yang itu tadi ada orang loksemawe ntah mungkin faktor usia bisa juga anak *down syndrome* ya kebanyakan kalau dulu lain kalau 40 masih normal, tulah dia lain dia anaknya gitu juga pokoknya nangis-nangis terus dokter itu kaya ngejek padahal bukan dia malah dokter Isra yang kasih dukungan, waktu dokter pertama ni ngomong kan tunggu aja setahun, setelah 1 tahun kita operasi bingung kita kan dokter yang kedua tu ngomong yang di bawah dokter Isra tahu dia ngomong nya kek mana buk jangan pikirkan ke jantung dia pikirkan dengan menaikkan berat badan mana tau dengan menaikkan berat badan itu tertutup, ada motivasi gak kata-kata dia? Tulah kebanyakan orang yang	Apresiasi 1

A0284 A0285 A0286 A0287 A0288 A0289 A0290 A0291 A0292 A0293 A0294 A0295 A0296 A0297 A0298 A0299 A0300 A0301 A0302 A0303 A0304 A0305 A0306 A0307 A0308 A0309 A0310 A0311	anaknya jantung bocor malah orang gak ada, kita mau kasih tahu ni kan segan soalnya dan orang kan beda-beda. Obat dia dari bayi obat terus, banyak tu obatnya ada empat macam kadang-kadang double dikasihnya kita gak ngerti perdana anak kek gitu. Terakhir umur dia 4 tahun stop saya kasih obat gak kasih obat lagi kenapa anak terlalu banyak di badan salah juga, minum propolis dia dari milea bukan saya angen karena kek tadi ada yang udah jadi korban penderitanya alhamdulillah gak tahu juga kita kuasa Allah yang penting kita udah usaha kan, udah ketutup 3 bocornya dari 4 tinggal 1 lagi, kok bisa ketutup mi ditanya orang gak tau saya bilang aku cuma kasih madu propolis teratur pas mau tidur propolis 1 sendok terus tiba-tiba buat status minta doa sama siapa aja gak tau kita sama orang gila kita minta mana tau bisa diijabah makanya salah selalu minta doa ehh doain anak aku ya doain anak aku ya, aku mau minta doa sama siapa aja sama kasi minum propolis dan jaga makan dia karena dia gak boleh makan sembarangan ciki cikian tu tapi tetep kasih gak mungkin juga dilarang kasihnya 10 potong misalnya dia 1 potong yang lain ambil juga sengaja, kasih-kasih tapi di jarangin paling susu. Pokoknya kalau untuk menerima saran dari orang lain mereka harus betul betul udah mencobanya dan berhasil, kalau Cuma dengar dari orang sana, dengar dari orang sini, ohh saya gak mau.	
P0312 P0313	Apa ibu mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar?	
A0314	Saya ee beradaptasi gimana maksudnya?	
P0315 P0316	Beradaptasi maksudnya bergaul sama siapa pun mudah.	
A0317 A0318 A0319	Sama kaya anaknya ni (tertawa) si adek ni tengok sendiri gimana tengok emaknya (tertawa), mudah sangat mudah kita gak boleh sombong.	Ramah 1
P0320	Iya seru bu. (tertawa)	
A0321 A0322 A0323 A0324 A0325	Makanya kalau pergi sama anak-anak ni, ni kenal ni enggak gak boleh sombong-sombong jatuh di jalan gak ada yang tolong, apa yang mau si sombongin nanti juga kain kafan cuma satu lembar (tertawa) iya kan?	Ramah 2
P0326 P0327 P0328	Iya bu (tersenyum, ibu apa ibu mau berbagi saran mengenai pengasuhan kepada orang tua yang berada diposisi yang sama dengan ibu?	
A0329 A0330 A0331 A0332	Bagi yang mau tahu gak papa bagi yang ingin tahu kan kita berbagi pengalaman juga kan sama si adek kasih tahu mana tahu nanti auzubillahminzalik mana tau nanti jangan si adek ni maksudnya	Lingkungan 1

A0333 A0334 A0335 A0336	jangan sampek dapat kayak si adek gitu kan, mana tau ada pengalaman tetangga informasi juga. Sama saiap aja saya mau kasih tau tanpa di tanya pun saya mau kasih tau, kan berbagi pengalaman ceritanya kita.	
P0337 P0338 P0339	Menurut ibu seberapa penting apresiasi yang diberikan oleh masyarakat untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?	
A0340	Apa coba ulang-ulang?	
P0341 P0342 P0343	Seberapa penting apresiasi yang diberikan masyarakat untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?	
A0345 A0346 A0347 A0348 A0349 A0350 A0351	Sebenarnya penting tapi sekarang orang udah jarang kaya gitu nafsi-nafsi udah jamannya lo lo gue and iya kan. (tertawa). Padahal apresiasi sangat penting buat orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tulah masyarakat masih sangat-sangat kurang pemahamannya tentang anak berkebutuhan khusus.	
P0352	Jadi seharusnya harus gimana menurut ibu?	
A0353	Masyarakat ..	
P0354	Harus lebih peduli bu ya?	
A0355 A0356 A0357	Peduli sih enggak kalau peduli berarti kan kita meminta makan, tidak kalau saya lempang-lempang aja.	
P0358 P0359	Ketika ibu mendapat pujian dari orang lain gimana perasaan ibu?	
A0360	Pujian gimana?	
P0361 P0362	Pujian maksudnya udah menjadi orang tua yang baik orang tua yang hebat.	
A0363 A0364 A0365 A0366 A0367 A0368 A0369	Gak gak biasa aja, tapi kalau senang bukan senang yang gimana enggak lebih ke bangga, karena memang anak saya sakit tapi saya gak mau menampakkan anak saya sakit, tapi kita bisa bisa mukul perkataan omong orang yang bilang anak kita sakit. Lebih ke bangga aja sih alhamdulillah sekarang S sudah jauh lebih baik.	Apresiasi 2
P0370	Berarti ibu orang yang cepat puas ya?	
A0371 A0372 A0373 A0374 A0375 A0376	Kalau puas gak bisa kita bilang puas saya lebih cenderung dianya lebih jangan sampe jangan berharapa ada di 10 sekurang-kurangnya 8 jangan pun di 5. Kalau 10 kan kita bilang kaya anak normal jangan 10 naik ke 8 aja udah alhamdulillah, gak boleh kita manusia cepat puas harus berusaha lagi.	
P0377 P0378 P0379	Gimana tanggapan ibu ketika ada orang yang memandang anak *down syndrome* itu e dengan sebelah mata?	
A0380 A0381	Kalau saya gak peduli, kebanyakan orang gitu karena dia gak tahu dan dia gak punya dan gak	Memiliki respon positif 1

A0382 A0383 A0384 A0385 A0386 A0387 A0388 A0389 A0390 A0391 A0392 A0393 A0394 A0395 A0396 A0397 A0398	mengalami, makanya endingnya auzubillaminzalik jangan sampe, dari senang sedih betul-betul anak tangga lah dia tu perjalanan kita kalau anak normal kan lempang kan. Gak tahu bilang kita pokoknya saya fokus kesembuhan dia aja karena bukan dia juga yang mau dilahirkan gini, kalau saya bilang sama orang gini kenak kali kata-katanya tu kan, kalau dia bisa ngomong gak mau dia kalau dia bisa ngomong yang kenak siapa? kita masukin lagi gimana caranya gak ada makanya itu sama abangnya sama kakaknya adek kaya gitu tolong nanti kalau abang ada dijaga adek gak ngerti dia jangan sama kan adek kaya kalian, kalau adek sama kaya kalian gak di sini dia gak di sini dia sekolahnya, jangan kaya orang sakit juga dibikin. Jadi saya gak terlalu open dengan orang yang gitu paling cuma sekedar kasih pemahaman buat dia.	
P0399 P0400	Apa ibu dapat merasakan dengan besyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai?	
A0401 A0402 A0403 A0404 A0405	Ya jelas terasa sebenarnya hidup aja sudah bersyukur kita, kita gak boleh gak boleh maksudnya ee kaya orang miskin ada lagi dibawah kita, tapi kalau ikhtiar ikhlas ha jelas itu harus ada. Saya orangnya selalu melibatkan Allah makanya damai.	Keimanan 1
P0406 P0407	Berarti itu sangat bersyukur ya sama kehadirannya dek S?	
A0408	Alhamdulillah.	Keimanan 2
P0409 P0410	Apa ibu pernah merasa bahwa hidup ini tidak adil buat ibu?	
A0411	Enggak.	Keimanan 3
P0412 P0413	Berarti dari awal ibu gak pernah merasakan seperti itu?	
A0414 A0415 A0416 A0417 A0418 A0419 A0420 A0421 A0422 A0423 A0424 A0425 A0426	Dia sehat aja udah alhamdulillah, ini jantungnya udah ketutup tiga aja uda alhamdulillah, udah bahagia kali saya, doa doa aja ketutup satu lagi kekmana alhamdulillahnya lagi, gak tau bilang lagi gimana alhamdulillahnya udah bukan bersyukur lagi. Saya pernah bilang gini aku bukan orang baik, kalau orang shalat-shalat sampek kekmana aku setannya tapi kalau Allah bilang kunfayakun gak bisa berkehendak kita kalau udah, pokoknya sekarang gausah beban jalanin usaha apa yang bisa kita usahakan y akita usahakan apa yang bisa buat kita happy ya happy, gitu aja paling saya sekarang dek.	Keimanan4
P0427 P0428	Apa ibu sering mengikuti kegiatan yang dibuat oleh sekolah?	
A0429	Maksudnya?	
P0430	Maksudnya kegiatan yang dibuat oleh sekolah apa	

P0431	ibu sering berpartisipasi?	
A0432 A0433 A0434 A0435	Si adek kalau ada emaknya susah agak rempong mimimimimi gak fokus, jadi umi nya kalau ikut kegiatan cuma ngintip doang, tapi kemarin mewarnai ikut.	Ramah 3
P0436	Adik S punya hobi?	
A0437 A0438 A0439	Dia sukak kali joget-joget tiktok-tiktok, dia peniru cepat dari dulu sukak nari dia, dia cepat tu ngeri kali dia.	
P0440 P0441 P0442	Iya bu, bu gimana cara penerimaan diri ibu sebagai orang tua yang mempunyai anak yang memiliki anak keterbatasan?	
A0443 A0444 A0445	Ini kan udah terima makanya diusahakan apa yang bisa diusahakan untuk kebaikan dia, itu kan udah terima tu ceritanya. (tertawa)	Menerima pemberian 1
P0446 P0447	Untuk saran ni bu apa ibu mau mengaplikasikan saran dari orang lain dengan baik?	
A0448 A0449 A0450 A0451 A0452 A0453 A0453 A0454	Saya sangat berterima kasih kalau ada yang beri saran ke saya. Tapi seperti yang saya bilang tadi kalau saya kalau dia belum mencoba saran yang dia bilang kesaya ohh gak mau saya, jangan coba-coba pokoknya kasih saran ke saya kalau dari yang kasihnya belu mencoba sama sekali. Takut kita eum takut terjadi apa-apa sama anak kita. Pokoknya kalau mau kasih saran harus coba dulu dan berhasil.	Memakai pemberian 1
P0455	Iya betul bu	
A0456 A0457	Masih banyak ya pertanyaannya (tertawa) berapa lagi?	
P0458 P0459	Engga kok bu satu lagi ni peranyaannya bu. (tersenyum)	
A0460	Iya iya boleh.	
P0461 P0462 P0463 P0464	Bu bagaimana tanggapan ibu ketika ada orang tua lain yang mengeluh akan permasalahan yang dialami karena memiliki anak berkebutuhan khsusus?	
A0465 A0466 A0467 A0468 A0469 A0470 A0471 A0472 A0473 A0474	Kalau awal-awal ya wajar karena kan memang setiap pasangan suami istri kan mendambakan anak yang lahir sehat dan sempurna, cuma kalau terlalu lama ya gak boleh juga, masa gitu gitu aja asik mengeluh kan gak baik, gak baik buat ibunya, dan yang paling berpengaruh sama anaknya. Saran saya lebih memperbanyak rasa syukur aja atas apa yang diberikan Allah, perbanyak doa juga dan usaha untuk tumbuh kembang anak, dan perbanyak berpikir ke arah yang lebih positif jangan negatif.	Memiliki respon positif 3
P0475 P0476	Berarti semua perlakuan orang tua akan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak ya bu.	
A0479	Iya betul.	

P0480 P0481 P0482	Sekarang apa ibu bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome?*	
A0483 A0484 A0485 A0486 A0487 A0488 A0489 A0490 A0491 A0492 A0493	Sekarang bahagia saya alhamdulillah, emang dari dulu saya bukan orang yang gimana-gimana bukan orang yang sulit menerima takdir. Perasaan saya dulu sedih pasti cuma ya itu kecewa gak bisa. Sekarang saya lebih memikirkan masa depan dia aja, kesebuhan dia, apa pun itu lah akan saya usahakan yang terbaik buat S. Saya selalu menanamkan dalam mindset bahwa semua yang terjadi karena persetujuan dari Allah maka itulah yang terbaik buat saya, dan saya sebagai hamba harus bisa menerima itu.	Memiliki kepuasan hidup 1
P0494	Alhamdulillah bu.	
P0495	Iya nak.	
P0496 P0497 P0498	Berarti ibu merupaakan orang tua yang sangat terbuka memiliki anak down syndrome dengan lingkungan sekitar ibu?	
A0499 A0500 A0501 A0502 A0503 A0504 A0505 A0506 A0507 A0508 A0509 A0510	Terbuka saya, karena dia lahir seperti itu bukan aib juga kan, itu kan pemberian dari tuhan yang harus kita terima dan syukuri. Menurut saya gak ada yang perlu ditutupi, sama semuanya saya bilang kalau dia itu sakit, tapi saya juga menyampaikan sama semuanya kalau dia memang sakit tapi tolong jangan di buat kaya orang sakit, sama keluarga, sama teman-teman saya juga saya bilang, tetangga apa lagi. Jadi sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus berani terbuka, berpikir positif, dan lebih bersyukur. Saya orang yang seperti itu sangat terbuka.	Lingkungan 2
P0512 P0513 P0514 P0515	Iya bu bagus kalau ibu terbuka, dan bersyukur karena dengan bersyukur dapat menambah rasa bahagia untuk orang tua, dan juga buat orang bu tidak stress kan bu.	
A0513	Iyaa benar kok kamu tahu?	
P0514 P0515	Eumm saya ada belajar sedikit-sedikit kok bu di kampus (tersenyum).	
A0516 A0517 A0518 A0519	Oh gitu, ngomong-ngomong saya juga pengen kali kuliah di psikologi, apa tu yang bisa lihat kepribadian dengan gambar gambar kalau gak salah.	
P0520 P0521	Iya bu itu salah satu tes kepribadian yang bisa lihat perilaku manusia	
A0522	Heeum iya betul.	
P0523 P0524 P0525	Baik bu pertanyaan terakhir ni bu, apa ibu memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada di posisi yang sama dengan ibu?	
A0526 A0527	Eum rasa empati ya? Rasa empati pasti ada masak gak ada, karena kan kami sama- sama orang tua	Emosional 2

A0528 A0529 A0530 A0531 A0532 A0533	yang dipilih oleh Allah untuk memiliki anak spesial. Jadi pasti ada rasa empati itu karena kan orang tua yang memiliki anak berkebutuhn khusus berbeda dengan orang tua yang memiliki anak normal, tantangannya lebih banyak dalam menjalani kehidupan.	
P0534 P0535	Berarti apa sekarang ibu bahagia menjalani kehidupan saat ini?	
A0536 A0537 A0538 A0539 A0540 A0541	Saat ini bahagia, dari dulu juga udah bahagia kok, kan saya tau eum S DS itu dari lahir jadi saya langsung menerima aja titipan dari Tuhan ini. Saya juga gak tau bilang kalau S ini gak hadir dalam hidup saya, mungkin saya gak eum gak akan sesabar ini. (tertawa)	Mengucap syukur 1
P0542	Alhamdulillah ya bu.	
A0543	Iya nak (tersenyum).	
P0544 P0545	Oh iya bu, bagaimana orang lain memperlakukan ibu karena memiliki anak DS?	
A0546 A0547	Enggak sih, gak ada perlakuan gimana-gimana. Normal aja kok	Mengucap syukur 2
P0548 P0549	Oh berarti gak ada buk ya?kalau di lingkungan tempat tinggal gitu bu?	
A0550	Enggak ada.	
P0551 P0552 P0553 P0554	Ibu ini pertanyaan terakhir bu, apa yang ibu lakukan jika ada orang tua yang sama posisinya dengan ibu membutuhkan bantuan ibu mengenai pola asuh anak DS?	
A0555 A0556 A0557 A0558 A0559 A0560 A0561 A0562 A0563 A0564 A0565	Pastinya saya mau bantu, yang gak tanya aja saya kasih tau, apa lagi yang betul betul butuh bantuan kita, butuh saran kita, pastinya sebisa saya akan saya bantu, tapi balik lagi jika diterima alhamdulillah, jika tidak ya saya tidak kecil hati, karena menurut saya eum apa ya dek udah tugas saya juga sesama manusia apalagi sama-sama memiliki anak DS untuk saling membantu dan saling menguatkan. Menurut saya prinsip say ani (tertawa) jangan hidup jika tidak bermanfaat untuk orang lain.	Membantu orang lain 1
P0566 P0567 P0568 P0569 P0570	MasyaAllah benar sekali bu, alhamdulillah pertanyaannya juga sudah habis, terima kasih banyak ya bu semoga ibu dan adik S sehat terus, selalu dalam lindungan Allah. Makasih banyak ibu atas waktunya	
A0571	Aamiin sama-sama ya	

Alloanamnesa dari : I Subjek I

Insial : Z

Alamat : Ule Kareng

Lokasi/Tempat : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003	Menurut kakak, apa ayah Z ini bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak DS?	
Z0004 Z0005 Z0006 Z0007 Z0008 Z0009 Z0010 Z0011	Pasti lah bahagia, aumm kalau menurut saya mamak Z sama ayah Z itu sangat bekerja sama, sangat bekerja sama dalam eum apa sangat bekerja sama dalam eum dalam mengasuh Z, dalam eum bagaimana cara mendidik Z itu mereka sangat bekerja sama sehingga sinkron apa yang dilakukan ayahnya sama mamaknya gitu.	Memiliki kepuasan hidup 1
P0012 P0013 P0014 P0015	Oh gitu ya kak, menurut kakak apa ayah Z memiliki perasaan empati terhadap orang tua lain yang berada di posisi yang sama dengan beliau.	
Z0016 Z0017 Z0018 Z0019 Z0020 Z0021 Z0022	Aha aha (mengangguk) beliau eum berempati, kadang beliau suka nanya ya suka nanya anak-anak yang lainnya, kaya “eh gimana abang gaza hari ini, tadi belajar apa”, terus ayah Z dari cerita mamanya sangat berempati dengan sesama orang tua, kan mereka bisa merasakan gitu. Berempati dia sangat berempati.	Emosional 1
P0023	Tapi ayah Z kerja di Aceh Jaya kan kak?	
Z0024	Iya dia kerja di Aceh Jaya.	
P0025 P0026	Berarti kalau ke sini hari apa kak? Hari sabtu berarti?	
Z0027 Z0028 Z0029 Z0030 Z0031 Z0032 Z0033 Z0034	Hari jumat dia kesini soalnya hari sabtu kami libur gak ada sekolah. Dia kan kerja di Aceh Jaya senin sampek sabtu, biasanya jum’at dia udah di sini, biasanya jum’at dia udah di sini paling minggunya baru balik kesana. Kadang Z hari jum’at di eum diantar sama ayahnya, ni sekarang orang tu lagi pulang ke Aceh Jaya karena ada orang meninggal disana.	
P0035 P0036	Berarti sebisa mungkin ayah Z ini kalau memang disini pasti menyempatkan ya kak?	
Z0037	Heum heum (mengangguk) karena cuma	

Z0038 Z0039 Z0040 Z0041	sehari ya waktu, waktu untuk dia. Ayah Z kayanya sangat menikmati momen itu satu hari itu. Biasa jum'at itu diantar dijemput. Kadang-kadang dia dibawa jum'at.	
P0042 P0043	Apa ayah Z sering bercerita tentang anaknya dengan kakak?	
Z0044 Z0045 Z0046 Z0047 Z0048 Z0049 Z0050 Z0051 Z0052 Z0053 Z0054 Z0055 Z0056 Z0057 Z0058 Z0059 Z0060 Z0061 Z0062 Z0063 Z0064	Eum mungkin kalau ayah Z sering agak-agak terbatas ya komunikasinya, lebih ke mamak sih karena kalau sama ayahnya kan karena cowok kami gak terlalu banyak ngomong gitu, jadi kalau kakak lebih ke amamknya sih, tapi terlihat kalau eum mamak Z itu ayahnya yang menguatkan. Ayahnya sangat tabah sangat baik MasyaAllah. Luar biasa keluarga yang sangat harmonis mereka itu syifa (terseyum) dan Z itu salah satu anak kalau menurut kakak ya maksudnya kami yang eum banyak anak berkebutuhan disini dan kami melihat Z salah satu anak DS yang sangat bahagia, Z itu *full* kasih sayang dari mamamknya dan kasih sayang dari ayahnya dan itu memang *powerfull* yaa. Makanya dia selalu semangat ke sekolah, karena dia ada dorongan yang sangat besar dari semua anak-anak yang saya dapati Z itu salah satu anak berkebutuhan yang sangat yang sangat eum yang penuh dengan kasih sayang, dari orang tuanya itu memang *full* dia.	
P0065 P0066 P0067	Pas kemarin tu syifa datang kesini juga apa namanya baru kenal aja langsung baik dia, sopan anaknya ramah juga (tersenyum).	
Z0068 Z0069 Z0070 Z0071 Z0072 Z0073 Z0074 Z0075 Z0076 Z0077 Z0078 Z0079	Luar biasa memang, karena memang kita kan anak-anak itu tergantung pendidikan, pendidikan utama itu informa dengan keluarga gitu, jadi anak itu terbentuk bagaimana dibentuk dengan polanya, dan kami melihat Z itu walaupun dia DS tapi memang dia ada tantrumnya, ada juga gak nyamannya, ada saatnya dia gak mau main sama temen-temen ada, dan dia itu memang penuh kasih sayang, terlihat kalau dia dari mamak dan ayahnya itu *full* kasih sayang, jadi dia enggak merasa berbeda karena dia disamakan gitu.	
P0080 P0081	Menurut kakak, ayah Z ini orang seperti apa dalam mengasuh anaknya?	
Z0082 Z0083 Z0084 Z0085 Z0086 Z0087	Dia itu terlihat sangat baik ya dalam mengasuh anaknya, jadi pas *opening* kami sering nanya "Z udah shalat subuh dan shalat sama siapa?" terus Z menjawab "shalat sama ayah, shalat sama mamak sama zuina juga" jadi dari jawabnnya kita bisa lihat kalau ayahnya sering	Emotional 2

Z0088 Z0089	mengajaknya shalat subuh, jadi Z itu terdidik lah sama ayahnya.	
P0090 P0091	Jadi menurut kakak, apakah ayah Z terbuka memiliki anak DS?	
Z0092 Z0093 Z0094	Terbuka. Dia sering dibawa ke ini di bawa dia di bawa, eum dia sering dibawa bawa ayahnya jalan-jalan.	Lingkungan 1
P0095 P0096	Terus interaksi ayah Z di sekolah ini bagaimana kak?	
Z0097 Z0098 Z0099 Z0100 Z0101 Z0102 Z0103	Ayahnya berinteraksi dengan guru disekolah ini bagus, memang terbatas ya karena kami lebih banyak berinteraksi dengan mamaknya. Ayahnya sering menyapa "ibu Zinab gimana kabarnya" ngomong, ngomong dia karena kan ada sebagian orang tua yang jrmput anak begitu saja, gak ada menanyakan kabar.	Lingkungan 2
P0104	Kalau menanyakan keseharian Z ada kak?	
Z0105 Z0106 Z0107 Z0108	Kalau keseharian Z kami agak kurang ya berinteraksi sama ayahnya, kurang lebih ke mamaknya mungkin karena kami lawan jenis yaa.	
P0109 P0110	Untuk kegiatan dibuat sekolah, apa ayah Z aktif dalam kegiatan yang dibuat oleh sekolah?	
Z0111 Z0112 Z0113 Z0114 Z0115	Aktif, malah ayah dan mamak Z menjadi perwakilan orang tua yang selalu aktif dan mereka lah yang bantu-bantu kami. Misal ada apa kami butuh, butuh butuh apa misalnya memang ayah Z mamak Z selalu hadir.	Lingkungan 3
P0116 P0117	Kalau *sharing-sharing* atau berbagi saran dengan orang tua lain di sini ada kak?	
Z0118 Z0119 Z0120 Z0121 Z0122	Itu kalau itu saya kurang ini ya saya kurang tau yaa, karena saya tidak memperhatikan itu, tapi ayahnya itu baik sering ngomong-ngomong juga sesama orang tua lain *sharing-sharing* gitu masalah cara menangani Z di rumah.	
P0123 P0124	Tapi kalau kakak lihat mau gak ayah Z itu berbagi dengan orang lain?	
Z0125 Z0126 Z0127 Z0128 Z0129 Z0130 Z0131	Mau, mau banget. Orang tu memang orang yang suka berbagi dengan orang lain. Kadang kalau hari jum'at itu suka membawakan makan lebih untuk ibu guru untuk makan sama-sama gitu MasyaAllah, masyaAllah memang untuk sedekahnya itu juga berbaginya itu hampir setiap jum'at gitu.	Membantu orang lain 1
P0132 P0133 P0134	Eum menurut kakak perasaan ayah Z selama ini menjadi orang tua yang memiliki anak DS gimana kak?	
Z0135 Z0136 Z0137	Dia bahagia sih, seneng dia terlihat dari raut wajahnya kaya misalnya ngantar Z ataupun jemput si Z ayahnya pas menanyakan seperti	Menguap syukur 1

Z0138 Z0139 Z0140	ini “hai Z gimana hari ini, tadi belajar apa?” gitu terlihat ya dari mimik wajahnya itu bahagia sekali.	
P0141 P0142 P0143	Menurut kakak, apa ayah Z dapat merasakan bahwa dengan bersyukur dapat membuat hidup menjadi lebih damai?	
Z0144 Z0145 Z0146 Z0147 Z0148	Menurut saya dia merasakan pasti merasakan, karena untuk orang tua yang terutama memiliki anak berkebutuhan khusus harus menanamkan rasa syukur syifa pada dirinya kalau mereka ingin bahagia merasa damai dalam hidupnya.	Keimanan 1
P0149	Berarti ayah Z bersyukur ya ka?	
Z0150 Z0151 Z0152	Bersyukur dia bisa sekali kita lihat dari perlakuan orang tuanya bahwa mereka sangat bersyukur alhamdulillah.	Keimanan 2
P0153 P0154	Menurut kaka kapa ayah Z ini pernah merasakan bahwa hidup ini tidak adil?	
Z0155 Z0156 Z0157 Z0158 Z0159	Kalau menurut saya, saya kurang tau juga ya kayaknya itu lebih privasi ya, yang terlihat tetapi orang tuanya tidak seperti itu, mereka terlihat seperti orang tua yang menerima takdir yang diberikan oleh Allah.	Keimanan 3
P0160 P0161	Kalau ayah Z ini apa orang tua yang menikmati hidupnya kak?	
Z0162 Z0163 Z0164	Menikmati, dia terlihat sangat menikmati sebagai orang tua yang memiliki anak berkhekhususan ya.	Menikmati hidup 1
P0165 P0166	Apa ayah Z ini bisa beradaptasi dengan mudah dengan orang sekitarnya?	
Z0167 Z0168	Mudah beradaptasi mudah orangnya. Orangnya care ayahnya cepat akrab cepat akrab orangnya.	Ramah 1
P0169 P0170 P0171	Menurut kakak, bagaimana ayah Z ini menunjukkan cara penerimaan diri sebagai orang tua yang memiliki anak DS?	
Z0172 Z0173 Z0174 Z0175 Z0176 Z0177 Z0178 Z0179	Terlihat kalau dia bahagia, dia senang sama si Z dia senang sama Z, dia sayang sama si Z, kaya saya bilang tadi si Z itu merupakan salah satu anak DS yang penuh dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dan itu terlihat dari cara memperlakukan dia dan Z terlihat gembira pada saat sekolah, dia tidak merasa tertekan dan dia bisa menerima dan merasa diterima di sekolah.	Menerima pemberian 1
P0180 P0181 P0182	Menurut kakak apa ayah Z ini dapat menerima saran dari orang dengan baik atau banyak pertimbangan?	
Z0183	Dia menerima kok.	Apresiasi 1

P0184	Gak ada pertimbangan gitu apa kak?	
Z0185 Z0186 Z0187 Z0188 Z0189 Z0190 Z0191 Z0192 Z0193 Z0194 Z0195 Z0196	Kalau untuk pertimbangan ya setiap kita pasti ada pertimbangan yang kaya saya bilang tadi kita menerima pandangan dan saran orang cuma kan untuk mengaplikasikan dalam hidup kita pasti kita memfilter dan saya rasa begitu juga dengan ayah Z pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, karena gak semua pendapat harus diterima kan dan kita lakukan kan untuk anak kita, karena kita harus bisa melihat kondisi si anak juga kan, oh dia gak butuh ni yang kaya gini ngapain kita kasih gini, saya rasa orang tua Z pasti begitu.	
P0197 P0198	Iya karena orang tua juga pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya kan bu.	
Z0199 Z0200 Z0201	Iya (mengagguk) cuma orang tua yang lebih tau anaknya gimana apa yang dibutuhkan apa yang diinginkan cuma orang tua yang tau.	
P0202 P0203 P0204	Ketika dari pihak sekolah atau dari kakak sendiri memuji ayah Z ni gimana respon ayah Z kak?	
Z0205 Z0206 Z0207 Z0208 Z0209 Z0210	Ayah Z paling tersenyum dia ya terlihat bahagia lah, misalnya saya memuji masyaAllah ayah Z sangat bersemangat ya antar Z, guru-guru belum datang tapi udah sampai aja (tertawa) memang ayah Z terbaik kali, ekspresinya sih kaya bahagia gitu ya.	Apresiasi 2
P0211 P0212 P0213	Terus menurut kakak ayah Z ini akan bersikap seperti apa jika ada yang ada yang memandang anaknya ini dengan sebelah mata?	
Z0214 Z0215 Z0216 Z0217 Z0218 Z0219 Z0220	Menurut kakak ayahnya gak akan marah sama orang seperti itu, karena kalau dari pengamatan kami ya selama kali jumpa dengan ayah Z ini, beliau sangat ramah dengan siapa saja, sangat baik, mungkin jika ada orang seperti itu lebih memberikan pengertian aja bahwa anaknya itu berbeda, bahwa anaknya spesial gitu sih.	Memiliki respon positif 1
P0221 P0222 P0223 P0224 P0225	Oh gitu ya kak, kalau ada orang tua yang asik mengeluh kepda subjek dengan permasalahan yang dialami karena memiliki anak berkebutuhan khusus, menurut kakak tanggapan ayah Z gimana kak?	
Z0226 Z0227 Z0228 Z0229 Z0230 Z0231 Z0232	Ayah Z itu pendengar yang baik kalau kakak lihat ya, jadi dia pasti akan mendengah keluhan karena kan sesama orang tua paling ayah Z itu membantu semana dia mampu lah, tapi ayah Z itu jika orang tuanya asik mengeluh gitu mungkin lumayan agak tegas juga menurut kakak, karena dia sendiri juga	Memiliki respon positif 2

Z0233	punya anak yang sama tapi gak pernah mengeluh.	
P0234 P0235 P0236	Baik ka alhamdulillah pertanyaannya juga udah selesai ni. Terima kasih ya ka sudah membantu syifa, sudah meluangkan waktunya.	
Z0237 Z0238	Iya syifa sama-sama. Kalau ada apa-apa kabarin aja ya.	
P0239	Baik ka.	

Alloanamnesa dari : NM Subjek II

Insial : Z

Alamat : Ule Kareng

Lokasi/Tempat : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002	Assalamu'alaikum kak, syifa izin memperkenalkan diri dulu kak ya.	
Z0003	Boleh (tersenyum).	
P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010 P0011 P0012	Nama saya syifa Ramadhani, saya mahasiswi Fakultas Psikologi Muhammadiyah Aceh. Sekarang sedang semester akhir dan sedang melakukan penelitian tentang kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh. Untuk memperkuat penelitian saya, saya ingin mewawancarai ibu Z selaku kepala sekolah di sini. Kita lanjut aja kak ya, mungkin kakak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.	
Z0013 Z0014 Z0015 Z0016 Z0017 Z0018 Z0019 Z0020	Baik bismillahhirrahmanirrahim, eum saya Z saya di sini bertugas sebagai ke ordinator atau fasilitator karena ini sekolah non formal ya jadi kami bilangnya ke ordinator kalau sekolah biasa Namanya kepala sekoah, jadi saya bertanggung jawab mengkoordinasi teman-teman fasil di sini tema-temna guru dalam proses belajar mengajar anak-anak.	
P0021	Kakak tinggal dimana kak?	
Z0022 Z0023 Z0024	Eum kalau sekarang saya tinggal di sini, diUle Kareng juga Gampong Meunasah Baet, ha jadi akses saya kesini itu dekta.	
P0025	Umur kakak berapa ka?	
Z0026	Umurnya 23 tahun 7 hari (tertawa).	
P0027	Kakak leting syifa berarti (tetawa)	
Z0028	Baru selesai juga tamat kuliah tahun kemarin	
P0029 P0030	Lanjut kak ya, apa menurut kakak ibu dari Z ini bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua	

P0031	yang memiliki anak down syndrome?	
Z0032 Z0033 Z0034 Z0035 Z0036 Z0037 Z0038 Z0039 Z0040 Z0041 Z0042 Z0043 Z0044 Z0045 Z0046 Z0047 Z0048 Z0049 Z0050 Z0051 Z0052 Z0053 Z0054 Z0055 Z0056 Z0057 Z0058 Z0059 Z0060 Z0061 Z0062 Z0063 Z0064 Z0065 Z0066 Z0067 Z0068 Z0069 Z0070 Z0071	Sangat bahagia, eum jadi ibunya Z ini salah satu orang tua yang sangat mensupport Z yang sangat sayang sama Z terutama eum beliau di awal-awal ememang pas tahu anaknya down syndrome memang mungkin dia sebagai orang tua eum agak syok, "kenapa gitu kenapa saya". Beliau pernah menceritakan eum seperti itu eum ya berbagi pengalaman gitu ya, eum tapi eum semakin dengan beriringnya waktu beliau sudah bisa menerima, sangat bisa menerima sampai sekarang, sekarang beliau sudah berada di taraf ya ini anugerah dari Allah, beliau bukan lagi menganggap ini sebuah tantang dalam kehidupan beliau dimana beliau mempunyai seorang anak yang berkekhususan ya punya anak down syndrome yang berbeda dari yang lainnya. Sekrang dia sudah beranggap ouhh anugerah gitu, eee dan juga sangat terlihat kami sebagi guru di sini eum sebagai fasil di sini melihat bagaimana senangnya dia biasa dia diantar sekolah pagi-pagi dengan salamnya dengan orang tua, bagaimana orang tua memperlakukan dia maksudnya di elus kepalanya, dicium segala macam dan itu terlihat aura-aura positif gitu, aura-aura orang tua sangat sayang sangat bahagia sama Z gitu. Dan Z juga menunjukkan ekspresi dia sangat bahagia kalau dia tidak tertekan dan tidak eum dia juga punya adekkan, adekknya alhamdulillah normal anak kebanyakan kaya kita, dan dia tidak merasa diperlakukan berbeda dan itu terlihat dari sifat Z dari eum apa sifat Z, dari kelakuan-kelakuan Z di sini, dia merasa diterima, dia aum tidak eum tidak oh dibedakan sama adeknya adeknya yang kebanyakan, karena dia punya kekhususuan oh tidak. Bagaimana bahagia atau kebersyukuran orang tuanya Z memiliki Z yang punya kekhususan itu terlihat dari reaksi Z atau aum kelakuan Z, atau auranya Z kalau dia sangat bahagia berarti dia mempunyai eum ikatan sama orang tuanya mempunyai aura positif dari orang tuanya, dan dia bisa menangkap itu gitu.	Memiliki kepuasa hidup 1
P0072 P0073	apa ibu Z ini memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada diposisi yang sama dengan ibi Z?	
Z0074 Z0075 Z0076 Z0077 Z0078 Z0079	Iyah, kalau ibu Z saya melihat ada kadang eum ada orang tua aaa saling kekmana ya saling mensehati "iya memang kaya gini, kaya Z kalau Z nyamannya gini gini nanti coba kalau missal S coba kalau S ga nyaman diginin aja misalnya kaya gitu". Jadi sesama orang tua kan sama-sama DS	Emosional 1

Z0080 Z0081 Z0082 Z0083	gitu, sesama orang tua orang tu kayak kadang ini jemput ya saling bertukar pikiran, saling *sharing* bagaimana dalam menghadapi menangani anak-anak down syndrome.	
P0084	Apa ibu Z ini sering bercerita tentang Z?	
Z0085 Z0086 Z0087 Z0088 Z0089 Z0090 Z0091	Sering, sering sekali malah. Kadang eum dari dia bangun tidur "ibu ini Z enggak nyaman bangun dari tidur, gak mau mandi kek gitu, atau Z TPA, TPAnya uda belajar sampek sini, atau Z malamnya kegiatan apa misal ouh Z belajar malam ini saya sudah mengajarkan Z ini" sering-sering dia bercerita tentang Z.	Emosional 2
P0092 P0093 P0094	Kalau misalnya waktu jemput ni kak ibu Z seing gak kak nanya gimana Z di sekolah hari ini gimana gitu?	
Z0095 Z0096 Z0097 Z0098 Z0099 Z0100 Z0101 Z0102	Tanya, tanya. Misal gini "gimana Z hari ini?nyaman dia?gimana Z hari ini senang dia? Apa ada tantrum dia hari ini?" dan kami biasanya pun juga melapor ya "oh mama hari ini lagi gak nyaman, apa mungkin ada makan manis?" karena anak kekhususan gitu gak boleh banyak makan manis, eum kadang kami saling keordinasi sih sama orang tua. Tanya pastinya kegiatan Z hari ini.	Emosional 3
P0103 P0104	Eum terus menurut kakak ekspresi ibu Z ketika bercerita tentang Z itu bagaimana?	
Z0105 Z0106 Z0107 Z0108 Z0109	Eum terlihat bahagia, terlihat senang, kalau eum kalau Z itu juga orang penyayang ya, Z itu sangat penyayang Z itu sangat penyayang sama teman-temannya pun penyayang. Eum terlihat dari aura mamaknya dia bahagia gitu,	Emosional 4
P0110 P0111	Menurut kakak bagaimana ibu Z ini dalam mengasuh anaknya?	
Z0112 Z0113 Z0114 Z0115 Z0116 Z0117 Z0118 Z0119 Z0120 Z0121 Z0122 Z0123 Z0124 Z0125 Z0126 Z0127	Kalau menurut saya eum pola didik Z dirumah itu sangat teratur baik sangat baik. Dimana terlihat ya anak-anak kelakuan-kelakuan anak dirumah biasanya membawa kesekolah, sifat-sifat atau kelakuan-kelakuan tindakan tindakan anak-anak itu membawa kesekolah. Secara kita tau kan an lebih durasi waktunya lebih lama sama orang tua ya dirumah, eum jadi perilakunya tergantung Pendidikan orang tua di rumah, kita cuma beberapa lah yang kita tahu, dari jam 8 sampai 11, 12, bebebrapa jam cuma. Jadi eum terlihat tindakan-tindakan Z, tindakan-tindakan yang penyayang maksudnya dia teratur kalau dia mau pipis dibuka celananya, kalau mau pipis dia bilang terus kalau mau makan pakai tangan kanan dulu berdoa gitu, itu saya rasa memang diterapkan	Emosional 5

Z0128 Z0129	dirumah, sehingga terlihat eum ketika dia disekolah bagaimana gitu.	
P0130 P0131 P0132	Eum menurut kakak apakah ibu Z ini merupakan orang tua yang terbuka memiliki anak *down syndrome?*	
Z0133 Z0134 Z0135 Z0136 Z0137 Z0138 Z0139 Z0140 Z0141 Z0142 Z0143	Terbuka, terbuka. Maksudnya dia menceritakan kalau anak down syndrome punya kebiasaan gini gini terkadang kami sebagai guru kan eum enggak terlalu paham enggak terlalu paham, mungkin kita cuma tau secara teori , tapi mama Z juga merasakan mama Z yang eum dia yang langsung sama Z dari Z lahir sejak lahir eum sampek dia berumur sekarang, karena mamanya cerita dari bayi dia bagaimana, dia terlihat di umur berapa, down syndromenya terlihat jelas pada umur berapa gitu mamanya cerita.	Lingkungan 1
P0144 P0145 P0146	Menurut kakak dilingkungan sekitarnya apa ibu Z ini menutup-nutupi kalau misalnya ibu Z ini punya anak DS?	
Z0147 Z0148 Z0149 Z0150 Z0151 Z0152	Enggak eum enggk menutupi karena Z itu dibawa kemana-mana, kemana mamanya pergi dia ikut gitu, aum maksudnya anak-anak down syndrome itu terkenal dengan seribu wajah ya? Jadi kalau dia terlihat kalau dia ouh anak *down syndrome* gitu, dan biasanya dia dibawa, dibawa gitu.	Lingkungan 2
P0153	Jadi terbuka ya kak orang tuanya?	
Z0154 Z0155 Z0156 Z0157 Z0158 Z0159 Z0160	Iya terbuka,terbuka. Dan mamanya eum menurut saya ya menurut saya mamanya bahagia memiliki Z karena menurutnya bukan aib ya, maksudnya ada orang tua yang belum bisa menerima dan menganggap seperti aib keluarga karena ada anak yang berbeda gitu, dan alhamdulillah mama Z buka orang tua yang seperti itu. masyaAllah luar biasa.	Lingkungan 3
P0161 P0162	Menurut kakak bagaimana interkasi eum mama Z ini dengan orang di sekitar?	
Z0163	Orang sekitar rumahnya disana?	
P0164 P0165	Iya kak lingkungan disana maupun lingkungan di sini.	
Z0166 Z0167 Z0168 Z0169 Z0170 Z0171 Z0172 Z0173	Ouh kalok di sini MasyaAllah luar biasa ya, mama Z baik sekali, kalau interaksi sam ibu guru sering tanya kabar bu guru, sering kadang-kadang juga kasih eum apa ya kaya *gift-gift* gitu untuk ibu guru tanda kebersyukuran berterima kasih gitu, terima kasih sudah mengajari Z gitu, MasyaAllah orangnya sangat baik, orangnya sangat suka berbaur, kaya *care welcome* sekali MasyaAllah.	Lingkungan 4
P0174 P0175	Apa mama Z ini orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah?	
Z0176	Eum di antara orang tua-orang tua di sini mamak	Lingkungan 5

Z0177 Z0178 Z0179 Z0180 Z0181 Z0182 Z0183 Z0184 Z0185	Z dan ayah Z yang paling aktif, kadang kami buat gotong royong yang berhadir cuma mama dan ayahnya Z, kalau misalnya ada apa banyak kontribusi-kontrbusi maupun tenanga atau pikiran eum banyak dari mama Z, mungkin bisa dibilang orang tua Z itu eum juga orang yang masuk Ini kan sekolah kami juga baru gitu kan eum oran yang berjasa lah untuk sekolah ini gitu yang paling bersyukur gitu.	
P0186 P0187 P0188	Menurut kakak apa mama Z ini sering memberikan saran kepada sesama orang tua yang memiliki anak DS?	
Z0189 Z0190 Z0191 Z0192 Z0193 Z0194	Menurut saya iya. Kek yang saya bilang tadi kalau misalnya mamak S bilang keknya ini S dibiasakan gini aja di rumah gitu, ini S eum apa kayak S kan ngomongnya ini ya belum jelas, coba eum biasakan satu-satu kata dulu mungkin gitu. Menurut apa yang kami lihat ya yang kami lihat di sini gitu.	Lingkungan 6
P0195 P0196 P0197	Menurut kakak apa mama Z menerima dengan penuh saran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pengasuhan misalnya?	
Z0198 Z0199 Z0200 Z0201 Z0202 Z0203 Z0204 Z0205 Z0206	Eum menerima terkadang kami ada ini yae um ada hasil observasi kami setiap pengambilan raport kami bilang ini Z sudah bisa segini ini Z eum ini ini misal Z udah mampu ini misal kendalanya di sini nanti tolong di rumah dikendala yang kami bilang diselesaikan maksudnya distimulasikan di rumah apa yang menjadi kendala kami di sini eum saya rasa dan itu dilakukan dan itu ada perubahan di Z, saya rasa melaksanakan.	Apreasiasi 1
P0207 P0208 P0209	Kalau dari pihak sekolah ada gak memberikan pujian-pujian gitu untuk ibu Z karena telah menjadi orang tua terbaik untuk anaknya?	
Z0210 Z0211 Z0212 Z0213 Z0214 Z0215	Sering sering, ibu-ibu guru di sini termasuk dekat ya mama Z beliau MasyaAllah baik orangnya baik-baik dari tindakannya, dari dia memperlakukan ibu gurunya dari cara ngomongnya, kadang mama Z memberikan saran-saran atau motivasi untuk ibu gurunya, MasyaAllah baik.	Apresiasi 2
P0216 P0217 P0218	Apa mama Z pernah bercerita tentang perasaannya selama ini menjadi orang tua yang memiliki anak *down syndrome*?	
Z0219 Z0220 Z0221 Z0222 Z0223	Eum kadang sedih juga apa-apa lagi di awal ya di awal mengetahui anaknya down syndrome, anaknya berbeda dari yang lain, cuma seiring berjalan waktu beliau bisa menerima kaya saya bilang tadi. Kalau untuk sekarang eum mungkin	

Z0224 Z0225 Z0226 Z0227 Z0228 Z0229 Z0230 Z0231 Z0232 Z0233 Z0234 Z0235 Z0236	udah enggak, beliau sekarang menganggap ini anugerah dari Allah "ouh berarti ini adalah titipan yang diberikan oleh Allah yang memiliki anak berkebutuhan dan mampu" dan dia sudah apa yang kami lihat eum karena kan kami sering berinteraksi dengan orang tuanya eum kami merasa bahwa mamaknya Z itu uda bisa menerima dan enggak pernah mengeluh dengan kondisi Z yang eum apa dengan Z yang berbeda gitu, bukan berbeda sih sebenarnya sama kaya gita kan, dia kan sama-sama ciptaan Allah yang kasih kita kekgitu, Cuma dia lebih punya kekhususan, kekhususannya itu yang buat kita berbeda.	
P0237	Berarti mama Z ini bersyukur ya kak memiliki Z?	
Z0238 Z0239 Z0240 Z0241	Bersyukur, bersyukur. Dia menganggap Z itu anugerah seperti saya bilang tadi. Anugerah dari Allah karunia dari Allah juga bersyukur dia dan tidak pernah mengeluh gitu.	Keimanan 1
P0242 P0243	Berarti mamak Z ini dengan kehadiran adik Z ini anugerah/ujian kak?	Emotional 4
Z0244 Z0245 Z0246 Z0247 Z0248 Z0249 Z0250	Bukan, gini saya juga pernah bilang eum Z itu diuji sama Allah orang tuanya yang di uji, orang tua di uji orang tua di uji dengan Z ini punya kelainan, punya kekhusussan gitu dan mereka tidak mengeluh akan kekhususan Z gitu dalam artian eum itu anugerah dari Allah dan mereka bisa melewati itu dan tidak pernah mengeluh.	
P0251 P0252	Berarti mamak Z ini menerima takdir dari Allah ya kak?	
Z0253	Iya pasti menerima.	
P0254 P0255	Menurut kakak, mama Z ini menikmati hidupnya sebagai orang tua ..	
Z0256	Kalau menurut saya menikmati.	
P0257 P0258	Apa mamak Z ini bahagia dengan kehidupan yang dijalaninya saat ini menurut kakak?	
Z0259 Z0260 Z0261 Z0262 Z0263 Z0264 Z0265 Z0266 Z0267 Z0268 Z0269 Z0270 Z0271 Z0272 Z0273	Kalau menurut kami ya, apa yang terlihat ya, kalau terlihat ya terlihat bahagia, cuma kan kita gak bisa ngelihat isi hati dan kita gak tau kan luarnya kita tahu tapi dalamnya cuma Allah yang tau, kita cuma bisa melihat reaksi tindakan dia bagaimana luar dia yang terlihat bahagia gitu, gak pernah mengeluh gitu. Kadang bukan cuma mengeluh sih tapi lebih ke spesifiknya kalau Z gak bisa makan nasi ya jadi mamak harus cari Z kentang pengganti nasi dia, karena dia gak bisa makan nasi, makanya mamanya kadang mengeluh harga kentang kadang naik gitu (tertawa). Menurut kami itu sih bukan mengeluh ya karena capek mencari kentang kadang kentangnya lagi naik maksudnya, karena dia gak makan nasi gitu	Menikmati hidup 1

	kan.	
P0274 P0275 P0276	Berarti mama Z ini merupakan orang tua yang mudah ya kak untuk beradaptasi di lingkungan sekitarnya?	
Z0277	Bisa, bisa beradaptasi.	Ramah 1
P0278 P0279 P0280	Menurut kakak bagaimana cara mama Z ini menunjukkan rasa penerimaan dirinya sebagai orang tua yang memiliki anak down syndrome?	
Z0281 Z0282 Z0283 Z0284 Z0285 Z0286 Z0287 Z0288 Z0289 Z0290 Z0291 Z0292 Z0293 Z0294 Z0295 Z0296 Z0297 Z0298 Z0299 Z0300 Z0301 Z0302 Z0303 Z0304 Z0305 Z0306 Z0307 Z0308 Z0309 Z0310 Z0311 Z0313 Z0314 Z0315 Z0316 Z0317 Z0318 Z0319 Z0320 Z0321 Z0322 Z0323	Kaya yang kami bilang tadi di awal-awal kan "kenapa?kenapa saya?" mamaknya pernah bercrita kaya gitu eum di awal-awal dia terlihat diumur 2 tahun 3 tahun baru terlihat jelas bentuk dia apa bentuk-bentuk anak DS dan ciri-cirinya, eum dia seiring berjalannya waktu dia menerima mungkin setelah juga ikut-ikut apa ikut ikut apa kaya seminar gitu oh kalau anak DS gini ginin gini, eum bisa terlihat kalau dia bersyukur itu eum dia selama sama kami ya gak pernah mengeluh dengan kondisi dia sama anaknya yang mempunyai kekhususan gitu dia gak pernah mengeluh, dia paling semangat gitu setiap hari diantar setiap hari diantar nanti jam-jam 12 udah di jemput, dia jauh loh tinggalnya di geucue, dan dulu dia tidak pernah libur sama sekali, mamanya juga semangat sekali mengantarkan Z, ayahnya kalau uda ayahnya pulang, kalau gak ada mamaknya ayahnya yang antar dan paling pagi dia datang kadang duluan Z datang dari pada ibu guru gitu, jadi mamanya semangat enggak terlihat mamaknya seperti ngantar jauh, dan gak terlihat malas-malasan dari situ kitab bisa menilai kalau mamaknya juga semangat dalam untuk Pendidikan dia, terkadang kalau misalnya orang tua yang tidak peka terhadap Pendidikan anaknya maksudnya ini anak DS anak yang gak usah dikejar akademik, sekolah itu kan akademik biarpun sekolah kita di sini tidak sepenuhnya akademik. Mungkin kalau orang tua yang belum bisa menerima orang tua yang masih "kenapa anak saya seperti ini?" itu gak semangat ngantar kesekolah menganggap memang ya dia gak normal kadang gitu, cuma kita balek lagi kepada itu kan pemberian Allah, ini ujian dari Allah gitu di uji kita supaya orang tua bisa menerima. Dan saya melihat mamak Z itu orang tua yang bersyukur dan menerima kondisi Z dari tindakan-tindakan cara dia memperlaukan Z. ini kan apa yang kami lihat di sini, apa yang kami amati yaa. Karena lumayan jauh loh itu dari rumahnya kesekolah dan itu lumayan butuh effort yang lebih	Menerima pemberian 1

	dari segi eneginya, dari segi mentalnya juga, butuh lebih lah dari orang tua yang biasanya.	
P0324 P0325 P0326	Menurut kakak apa mamak Z ini menerima saran dari orang lain dengan baik atau malah banyak pertimbangannya gitu kaya di filter-filter lagi?	
Z0327 Z0328 Z0329 Z0330 Z0331 Z0332 Z0333 Z0334 Z0335	Kalau menurut saya di filter sih karena kan karena gak semua perlakuan bisa kita lakukan jadi itu, seperti perlakuan S dengan Z itu kan berbeda Z butuhnya lebih kea pa S butuhnya lebih ke apa eum begitu juga saya rasa mamak Z "ouh gini gini gini aja" pasti sebagi orang tua memfilter lagi karena mamaknya juga menyesuaikan kebutuhan Z, "oh Z butuhnya ini dia, z lebih nyamannya di giniin" gitu sih.	
P0336 P0337 P0338	Menurut kakak apa yang akan mamak Z lakukan ketika ada orang tua lain yang membutuhkan saran mengenai pengasuhan anak DS?	
Z0339 Z0340 Z0341 Z0342 Z0343 Z0344 Z0345 Z0346 Z0347	Mamak Z berbagi orangnya, berbagi cara atau apa gitu dia mau berbagi, karena dia sering bilang "ini kalau saya Z sering saya biasakan pipis buka dulu semuanya gitu, karena Z kan gak tau kalau pipis itu najis jadikan nanti ada ketetes gitu dicelana makanya saya ajarin dia untuk buka celana sebelum pipis" jadi sharing *sharing* mamak Z sering sharing sesama orang tua yang memiliki anak DS.	Membantu orang lain 1
P0348 P0349	Menurut kakak mamak Z ini mau mengaplikasikan saran yang diberikan?	
Z0350 Z0351 Z0352 Z0353 Z0354	Iya mau mengaplikasikan, pasti dia memilah dan memilih dulu yang cocok untuk Z gitu yang kaya saya bilang tadi "oh ini gak cocok untuk Z" karena kan tiap anak perlakuannya berbeda dan yang paling tahu anak itu kan orang tuanya.	Memakai pemberian orang 1
P0348 P0349 P0350	Oh gitu ya kak, alhamdulillah pertanyaannya udah selesai kak, terima kasih banyak ya kak atas waktunya.	
Z0351	Oh iya alhamdulillah	

Alloanamnesa dari : S Subjek III

Insial : EW

Alamat : Neuhen Aceh Besar

Lokasi/Tempat : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0009 P0010 P0011 P0012 P0013	Assalamu'alaikum bu, sebelumnya saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Syifa Ramadhani, saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, sekarangg saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian tentang keberyukuran orang tua yang memiliki anak *down syndrome* di Banda Aceh. Untuk memperkuat penelitian yang syifa lakukan syifa membutuhkan hasil wawancara juga dari ibu. Mungkin ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.	*Rapport*
EW0014 EW0015 EW0016 EW0017 EW0018 EW0019	Boleh iya eum saya Esti Wulan Sari di sini di Aceh Flexi School saya pembina Aceh Flexi School sekaligus ketua yayasan kasya Meutuah Mandiri yang membawahi Aceh Flexi School. Yayasan berdiri sejak 2009 sementara Aceh Flexi School berdiri sejak 2019.	
P0020	Ibu tinggal dimana buk?	
EW0021	Saya tinggal di Neuhen Aceh Besar.	
P0021	Berarti jauh ya bu kesini (tersenyum).	
EW0022	Lumayan kenapa? (tertawa).	
P0022	Gak papa buk tanyak aja (tertawa). Langsung	

P0023	aja ke pertanyaannya buk ya.	
EW0024	Oh iya (tersenyum).	
P0023 P0024 P0025	Menurut ibu, ayah suci kelihatan bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome?*	
EW0026	Orang tua S? Spesifik ayah? Atau orang tua ni	
P0027 P0028	Orang tua tapi di sini syifa butuh perspektif dari ibu mengenai ayah dan juga mamaknya S.	
EW0029 EW0030 EW0031 EW0032 EW0033 EW0034 EW0035 EW0036 EW0037 EW0038 EW0039 EW0040 EW0041 EW0042 EW0043 EW0044 EW0045 EW0046 EW0047 EW0048 EW0049 EW0050 EW0051 EW0052 EW0053 EW0054 EW0055 EW0056 EW0057 EW0058 EW0059 EW0060 EW0061 EW0062 EW0063 EW0064 EW0065 EW0066	Dari awal eum kalau untuk S ya spesifiknya orang tua S alhamdulillah saya lihat itu sih penerimaan ya, bahkan justru mereka sudah dalam taraf Ikhlas gitu untuk menerima apa pun kondisinya S gitu. Justru kalau misalnya kak Syifa bisa lihat kalau pagi tu di antar S t sama ayahnya itu luar biasa MasyaAllah kami eum melihat hubungan yang *sweet* banget gitu ya karena eum dekat *bonding* ikatannya antara ayah dan anak ini dekat gitu. Bahkan mungkin cenderung kalau dari miminya sendiri sering dengar cerita justru kalau sama ayah karena sering kali disayang ya semua boleh, walaupun dia anak berkebutuhan khusus dia tetep harus kita perlakukan supaya dia siap menghadapi dunia, kalau miminya bis akita ajak kerjasama untuk lebih tegas atau segala macam, karena S kan dia down syndrome tapi dia punya bakat comment gitu, kan walaupun dia berkebutuhan khusu dia tetap punya bakat kayak gitu ada bakat-bakatnya orang punya bakat comment itu kalau gedek dia kepingon jadi apay a, kalau punya mau dia harus diturutin gitu dan dia bisa berbagai cara supaya orang menuruti mau di aitu S ya kalau yang saya kenal ya, dia penyayang, suka berkawan, kan karakteristik anak down syndrome gitu yar amah dan penyayang kan, eum apa ya tapi kalau S ini ada karakter dominannya. Jadi dia punya semacam pengatur untuk teman-temannya itu ada, dan dia peduli sih empatinya tinggi gitu, karena kalau kita kan di sini sekolah inklusi berbasis bakat, jadi kami percaya semua orang punya bakat walaupun dia berkebutuhan khusus eum makanya observasi bakat itu jalan setiap anak pasti punya bakat yang berbeda-beda nanti dari bakatnya itu kita lihat potensi arahnya kemana dimasa depan tu kemana dia gitu.	Kepuasan hidup 1
P0067 P0068 P0069	Menurut ibu, apa ayah S memiliki rasa empati terhadap orang tua yang berada di posisi yang sama dengan eum beliau?	

EW0070 EW0071 EW0072 EW0073 EW0074 EW0075 EW0076 EW0077 EW0078 EW0079 EW0080 EW0081 EW0082	Saya gak terlalu terlibat intens ya dengan ayahnya gitu cuma sesekali gitu, kalau ngobrol intens gitu gak pernah jadi saya gak bisa bilang iya atau iya tapi harusnya sih iya ya dengan dia bisa menerima anaknya otomatis iya, ini kan jadinya asumsi saya kan jadinya kalau berdasarkan data saya enggak punya data, tapi kalau miminya sangat, sudah sangat berempati pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus lainnya. Selama saya mengenal orang tua S yang saya tahu mereka pasti mempunyai rasa empati juga terhadap orang tua yang sama dengan mereka.	Emotional
P0083 P0084	Apa ayah S sering bercerita tentang anaknya dengan ibu?	
EW0085 EW0086 EW0087 EW0089 EW0090	Bercerita ada juga sesekali seperti yang saya bilang tadi ayahnya kan setiap pagi selalu antar S kesekolah, ayahnya cerita S kalau dirumah ngapain aja udah bisa ini udah bisa itu paling gitu aja sih.	
P0091 P0092	Oh gitu ya buk, ekspresi, ayah suci kalau bercerita gimana bu?	
EW0093 EW0094 EW0095 EW0096 EW0097 EW0098 EW0099	Seneng sih ekspresi bahagia gitu, memang ayah S ini orangnya sangat sangat kaya hidupnya damai gitu kaya orang gak ada beban. Mimi S selalu *happy* sih orangnya ya (tertawa). Kan udah kenal sama mimi S, mimi S itu kayanya orangnya kalau hidupnya kelihatan susah dia tetep bawa *happy* itu sih.	Emotional 2
P0100	Waktu awal-awal jumpa gimana tu buk?	
EW0101 EW0102 EW0103 EW0104 EW0105 EW0106 EW0107 EW0108 EW0109 EW0110 EW0111 EW0112 EW0113 EW0114 EW0115 EW0116	Mungkin waktu baru-baru jumpa dia masih di tahap fokus pada pengobatan anaknya ya gitu kan, jadi waktu dia mencari mana Pendidikan yang tepat untuk anaknya Allah kasih tunjukkan dia di mungkin udah tau ceritanya yaa, dia kerumah sakit ketemu seorang perawat yang merekomendasi sekolah kami gitu kan , seperti yang kak Syifa tau lah kami tidak menyebarkan browser, kami tidak menyebarkan apa-pun sekolah ini memang dari mulut ke mulut, dan memang masih sekolah kecil gitu yaa, karena kami percaya kalau kami melakukan yang terbaik dengan sendirinya kok dia akan bercrita pada yang lain, dan kami juga gak tau sampai hari ini siapa yang menceritakan tentang sekolah kami ke miminya S.	
P0117 P0118	Menurut ibu ayah suci orang yang seperti apa dalam mengasuh S?	
EW0119	Eum kalau dari ayahnya permisif ya, karena	

EW0120	mungkin persepsi sebagian oang tua yang	
EW0121	dikasih anak berkebutuhan khusus kan	
EW0122	menganggap kan bahwa ini rezeki ini anugerah	
EW0123	kayaknya gak boleh disakitin, gak boleh ini	
EW0124	bahkan melarang pun dianggap menyakiti.	
EW0125	Gitu, jadi ayah lebih premisif bahkan lebih	
EW0126	sering S nya di atas ayah gitu ya lebih sering	
EW0127	diturutin gitu. Sementara kalau miminya lebih	
EW0128	mudah untuk memainkan peran oh ini tidak	
EW0129	boleh ini boleh gitu, jadi ketika kita di sini ada	
EW0130	aturan mimi pun di rumah menegakkan	
EW0131	aturannya sama gitu kan walaupun S	
EW0132	dieklilingi orang yang menyayangi dia gitu	
EW0133	kan, termasuk kakaknya mimi sendiri gitu	
EW0134	sangat sayang sama S, jadi saya tahu S ini dari	
EW0135	ekluarga yang berkelimpahan kasih sayang	
EW0136	gitu ya, eum cuma mungkin problemnya	
EW0137	daruma penegakkan aturan dan penegasan	
EW0138	terhadap S, sehingga kadang terjadi bahwa	
EW0139	ketika di sekolah ada saat-saat yang memang	
EW0140	guru harus lebih tegas gitu kan, karena kalau	
EW0141	tidak dia cenderung guru harus nurut aku juga	
EW0142	dong, bahkan eum kalau ketemen-temen	
EW0143	herannya dia kalau ke temen-temen gitu ya, itu	
EW0144	dia punya cara kaya bukan bossy bukan tapi	
EW0145	dia bisa menggiring temannya untuk	
EW0146	melakuakan itu kan akalnya luar biasa ya	
EW0147	masyaAllah. Eum pernah ada kejadian unik sih	
EW0148	sebetulnya semester lalu, dia tu gak mau	
EW0149	diperiksa gak mau diperiksa sama dokter	
EW0150	karena dia takut setelah kami tau dari mimi	
EW0151	ternyata dia agak trauma dengan orang	
EW0152	berpakaian putih-putih gitu kan, walaupun ibu	
EW0153	yang memeriksa itu dokter Irma gak pake baju	
EW0154	putih-putih cuma dia bawa stetoskop dan dia	
EW0155	takut, jadi dia lari kebelakang ke kelas ujung	
EW0156	sana dia sembunyi walaupun dia gak amu dan	
EW0157	menjauh cuma dia suruh temen-temennya	
EW0158	untuk maju untuk ikut untuk pemeriksaan tapi	
EW0159	kan temen-temennya ada di posisi takut kalau	
EW0160	yang kenal dokter Irma gak takut lagi cuma	
EW0162	ada beberapa yang baru bergabung takut sama	
EW0163	dokter. S ini tetep dorong temen-temennya dan	
EW0164	temen-temennya kan dalam posisi takut	
EW0165	makanya kami berusaha yakinkan di untuk ikut	
EW0166	pemeriksaan dan dia berani dan ternyata	
EW0167	dokternya gak diapa apain cuma diperiksa	
EW0168	seperti tinggi badan, berat badan, dia gak	
EW0169	merasa diapa-apain gak merasa kesakitan aaa	
EW0170	dia udah pede tu dan dia dorong sepenuh hati	

EW0171 EW0172 EW0173 EW0174 EW0175 EW0176	temen-temennya dan akhirnya temen-temennya tergerak semua, jadi itu sih hal-hal unik dari S karena mungkin pasti kita mikir kalau ABK gak penya kemampuan untuk menggerakan orang tapi S bisa kok, itu kan bakat dan engga semua orang punya gitu kan, bahkan seorang ABK pun bisa menggerakkan orang lain.	
P0177 P0178	Menurut ibu, apa ayah S terbuka memiliki anak down syndrome?	
EW0179	Terbuka maksudnya engga diumpetin gitu ya?	
P0180	Iya bu.	
EW0181 EW0182	ouh sangat, sangat terbuka enggak malu beh udah Allah kasih kekmana malu kan (tertawa).	Lingkungan 1
P0183 P0184	Karena kan biasanya orang tua masih malu kan untuk memperkenalkan anaknya.	
EW0185 EW0186 EW0187 EW0188 EW0189 EW0190 EW0191 EW0192 EW0193 EW0194 EW0195	Enggak, ayah S enggak orang tua S enggak kayanya juga udah lewat ya tahap itu mungkin ya, saya enggak tau dulunya gimana karena kami baru berkenalan 1 tahunan gitu, tapi kalau dari cerita dia sih engga ya, bahkan kalau memang dia menyembunyikan dia gak akan mencari pertolongan dong untuk anaknya, ini kan dia memang fokus pada pengobatan anakanya dan kemudian baru mencari Pendidikan untuk anaknya. Berarti dia kan *consen* dan *awer* untuk anaknya ya.	Lingkungan 2
P0196 P0197 P0198	Kalau interaksi orang tua S ini bagaimana bu? Interaksi ayahnya baik dengan pihak sekolah maupun orang sekitarnya?	
EW0199 EW0200 EW0201 EW0202 EW0203 EW0204 EW0205 EW0206 EW0207 EW0208 EW0209	Baik, baik sangat baik.itulah kalau, ayah kami jarang karena ayahnya paling sering ngantar S pagi-pagi, tapi kalau miminya sering terlibat kalau ada acara sekolah. Tapi interaksi beliau dengan S sangat baik, dengan kami juga sangat baik, tapi kalau untuk lebih dari itu belum pernah. Karena pernah tu misalnya ada kegiatan bareng kayak campaign bareng itu belum pernah, jadi kan ya itu tadi mungkin saya kalau untuk data ayah S gak terlalu banyak tapi kalau untuk mimi S insyaAllah tau.	Lingkungan 3
P0210 P0211	Berarti untuk kegiatan yang dibuat oleh sekolah ayah S ini gak terlalu aktif buk ya?	
EW0212 EW0213 EW0214 EW0215	Iya kalau untuk ayah engga ya, karena kan ayah S setelah antar S sekolah langsung kerja kan, jadi jarang berpartisipasi ke sekolah kalau ada acara.	
P0216 P0217	Apa ayah suci suka memberikan saran untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan	

P0218	khusus juga bu?	
EW0219 EW0220 EW0221 EW0222 EW0223 EW0224 EW0225	Kalau untuk ayah saya kurang tau ya karena kan ayah S biasanya cuma mengantar S pagi-pagi gitu kan ke sekolah, tapi ayah suci selama saya kenal pasti mau membantu jika dimintai saran sama orang tua lain, karena mereka memang suka berbagi orangnya, ayah mamaknya sama tu.	Lingkungan 4
P0226 P0227	Menurut ibu, ayah S ini menerima saran dengan penuh/banyak pertimbangannya?	
EW0228 EW0229 EW0230 EW0231 EW0232 EW0233 EW0234	Menurut saya kalau ayah S ini menerima ya karena ayah S ini sangat baik jadi ketika ada sesuatu yang baik dengan cara yang baik masuk ke dia pasti dia terima menurut saya, tapi kalau untuk pertimbangan pasti karena rata-rata orang tua di sini pasti memilih saran mana yang akan diberikan untuk anaknya.	Apresiasi 1
P0235 P0236	Berarti yang paling penting peran orang tua ya bu.	
EW0237 EW0238 EW0239 EW0240 EW0241	Iya orang tua, kita ini cuma pemeran pendukung sebenarnya, jadi kalau saya sih kalau kaya kami ni guru, terapis, kami ini cuma pemeran pendukung dan yang pemeran utama itu ya orang tua dan anaknya itu.	
P0242 P0243 P0244 P0245 P0246	Menurut ibu ni selama ibu mengenal ayah S ketika ada orang yang memandang anaknya aneh atau dengan sebelah mata, menurut ibu gimana apa orang tua S marah atau malah lebih mengedukasikan?	
EW0247 EW0248 EW0249 EW0250 EW0251 EW0252	Saya kurang tau ya karena saya gak pernah melihat secara langsung, tapi kalau menurut saya ayah suci ini baik ya sangat baik jadi kalau untuk marah sih engga paling lebih mengedukasi orang-orang yang memandang anaknya berbeda.	Memiliki respon positif 1
P0253	Apa ayah S bersyukur memiliki S?	
EW0254	Bersyukur sangat bersyukur.	Keimanan 1
P0255 P0256	Apa ayah S pernah menganggap bahwa hidupnya tidak adil?	
EW0257 EW0258 EW0259 EW0260 EW0261 EW0262	ayah maupun miminya tidak pernah menganggap bahwa hidup ini tidak adil, karena dari S lahir mereka juga langsung menerima kalau enggak kan gakvmungkin S itu sampek dibawa kemana-mana untuk pengobatannya kan gitu.	Keimanan 2
P0263 P0264	Berarti orang tua S menerima takdir yang diberikan Allah buk ya.	
EW0265 EW0266	Iya menerima , dan siap akan takdir itu kan merasa yang terpilih gitu kan.	
P0267	Menurut ibu, apa ayah S menikmati hidupnya	

P0268	saat ini?	
EW0269 EW0270 EW0271 EW0272 EW0273 EW0274 EW0275 EW0276 EW0277 EW0278 EW0279 EW0280 EW0281 EW0282 EW0283 EW0284 EW0285 EW0286 EW0287 EW0288 EW0289 EW0290 EW0291 EW0292 EW0293 EW0294 EW0295 EW0296 EW0297 EW0298 EW0299 EW0300 EW0301 EW0302	Menikmati ya ayah dan miminya suci itu kalau pun susah gak pernah menampakkan kalau dia susah gitu, mereka selalu santai menjalani hidup gak pernah bawa beban jadi ya *happy-happy* aja. Kalau mimi suci orang yang selalu happy kaya yang saya bilang tadi sama kaya ayahnya mereka kalau susah gak kelihatan susah gitukan, sangat menikmati dia apalagi *support system* dia kan banyak gak sendiri, karena ada juga saya punyawali murid di sini, dia support system ya cuma dia gitu bahkan suaminya sendiri itu pun tidak terlalu peduli, tapi mereka sudah sangat hebat menurut saya, karena kan ibunya langsung kecuali kalau ibunya sendiri yang tidak bisa mengambil peran itu kasihan si anak cuma kalau ibunya walaupun dia sendiri tapi ibunya memang yang bersedia gitu untuk ibaratnya hadir untuk si anak tersebut itu gak ada yang bisa lawan, kekmana ya karena dia yang mengandung dia yang melahirkan kan jadi *bonding* nya lebih kuat do'anya aja lebih kuat tiga kali ya kan, memang harus hadir ibunya. Kami udah pernah pengalaman nis ama ibu Ira (menunjuk salah satu terapis yang ada di situ) ketika seorang ibu tidak hadir untuk anak-anak ABK nya, mungkin kalau untuk anak kebanyakan kita gak terlalu paham ya gimana tapi kalau anak sudah dewasa baru itu bisa kita lihat. Kalau mimi S itu diberkati dia, dia punya banyak support system baik kakaknya, adiknya, anak-anaknya pun yang di atas S pun sayang sekali dengan S dan menerima sekali dengan kehadiran S itu dari siapa kan dari orang tuanya kan gtu.	Menikmati hidup 1
P0303 P0304 P0305	Iya bu, kalau dengan lingkungan sekitar apa ayah S merupakan orang tua yang mudah untuk beradaptasi	
EW0306 EW0307 EW0308 EW0309 EW0310	Kalau di lingkungan rumah saya gak paham, tapi kalau di sini dia ramah ya suka sapa juga, sering tanya-tanya juga, tapi kata mamak S dia banyak kawannya sih, berarti itu mudah lah ya untuk beradaptasi.	Ramah 1
P0311 P0312	Menurut ibu orang tua S menganggap dengan kehadiran S ini sebagai anugerah/ujian?	
EW0313 EW0314 EW0315 EW0316	Sebagai anugerah mungkin lebih tepatnya dua duanya kali ya, anugerah dan juga ujian, kemudian merekan kan harus juga banyak belajar ya yang kita pahami kan harus	Emosional

EW0317 EW0318 EW0319 EW0320 EW0321	mengeluarkan eum apa ya kocek yang tidak sedikit, pengobatan, biaya pendidikan. Saya rasa orang tua S menganggap dua sih anugerah dan juga ujian dan itu normal untuk orang tua yang memiliki anak ABK.	
P0322 P0323 P0324	Menurut ibu bagaimana cara orang tua S menunjukkan rasa penerimaan diri sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome?*	
EW0325 EW0326 EW0327 EW0328 EW0329 EW0330 EW0331 EW0332 EW0333 EW0334 EW0335	Iya yang pertama dia gak pernah disembunyikan ya dan yang saya paham dari kecil dia selalu dibawa-bawa kemana-mana gitu, bahkan orang tua S ini punya banyak sekali koleksi foto kecil S dari kecil itu kan sebuah kebanggaan ya bahwa dia sama dengan anak-anak lainnya gitu itu kan menurut saya tanda dia bersyukur gitu kan. Ayah S ini juga suka memperkenalkan S dengan siapa pun, sangat sayang kepada S dan terlihat dari cerita mimi S sangat bekerja keras untuk keluarga.	Menerima pemberian 1
P0336 P0337 P0338	Ketika ada orang tua lain yang membutuhkan saran mengenai pengasuhan apa ayah S mau membantu buk?	
EW0339 EW0340 EW0341 EW0342 EW0343	Pasti mau mereka memang sangat suka berbagi dan suka menolong juga orang lain, dan ayah S ini juga tipe yang kalau mau di terima saran alhamdulillah kalau enggak ya juga gak apa-apa.	Membantu orang lain 1
P0344 P0345	Apa ayah S ini mau mengaplikasikan saran yang diberikan bu?	
EW0346 EW0347 EW0348 EW0349 EW0350 EW0351 EW0352	Mau alhamdulillah, kami juga sering memberikan pr untuk orang tua di rumah, dan terbukti sampai di sekolah ada perubahan dari S nya. Tapi kalau untuk saran dari orang lain pasti ayah S akan menyaring lagi ya, karena kebutuhan anak berkebutuhan beda-beda gak semuanya sama.	Memakai pemberian orang 1
P0353 P0354 P0355 P0356	Baik bu alhamdulillah udah selesai pertanyaannya juga uda habis untuk ayah sekarang kita lanjut untuk pertanyaan untuk miminya S ya bu	
EW0357	Iya boleh kak Syifa.	

Alloanamnesa dari : A Subjek IV

Insial : EW

Alamat : Neuhen Aceh Besar

Lokasi/Tempat : Aceh Flexi School

No	Percakapan	Coding
P0001 P0002	Ibu kita lanjut ya sedikit lagi, syifa mau tanya-tanya sedikit tentang miminya S.	
EW0003	Oke-oke boleh.	
P0004 P0005	Pertanyaan kurang lebih sama ni bu kaya untuk ayah S.	
EW0005	Oh (tertawa) iya gak papa.	
P0006 P0007 P0008	Jadi menurut ibu mimi S bahagia menjalani kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak *down syndrome?*	
EW0009 EW0010 EW0011 EW0012 EW0013 EW0014 EW0015 EW0016 EW0017	Ya eum kalau saya gini ya kalau saya tu alhamdulillah temen-temen yang bergabung di sini kebanyakan sudah punya *awareness* bahwa ketika memiliki anak berkebutuhan khusus yang paling pertama dilakukan adalah penerimaan kan itu, sebelum kita melakukan intervensi yang harus kita lakukan kan peneriman dulu, kalau kita sudah menerima anak kita baru otomatis kita bisa tau kebutuhan	Memiliki kepuasan hidup 1

EW0018 EW0019 EW0020 EW0021	dia gitu. Untuk mimi S kalau saya lihat memang sudah sangat bahagia menjalani kehidupannya, kalau dibilang ayah dan mimi S sudah dalam taraf Ikhlas.	
P0022 P0023	Kalau empati kepada sesama orang tua yang memiliki anakABK gimana bu?	
EW0024 EW0025 EW0026 EW0027 EW0028	Sangat berempati kalau mimi S ya, makanya itu dia selalu suka berbagi sama siapa pun, berbagi pengalamannya supaya orang bisa belajar juga dari pengalamannya mimi S, misalnya kalau anak gini nanti gini ya buatnya sering gitu sih.	Emotional 1
P0029 P0030	Menurut ibu, mimi S ini menganggap hidup ini sebagai anugerah/ujian?	
EW0031 EW0032 EW0033 EW0034 EW0035	Menurut saya kalau mimi S ini menganggap dua-duanya ya anugerah iya ujian juga iya, ujiannya ya harus lebih sabar, dan anugerahnya dengan adanya S bisa memberikan banyak sekali pembelajar kepada miminya S.	Emosional 2
P0036 P0037 P0038	Berarti mimi S ini menganggap bahwa hidup ini memang sebagai anugerah yang harus dinikmati ya bu?	
EW0039	Iya memang harus untuk dinikmati.	Menikmati hidup
P0040 P0041	Iya bu, kalau mimi S itu orang tua yang terbuka gak bu memiliki anak DS?	
EW0042 EW0043 EW0044 EW0043 EW0044	Terbuka ya, sangat terbukan sih. Mereka selalu membawa S kemana saja, memperkenalkan sama keluarga, temen-temen ya terbukan lah kalau mereka, S sampe ke Jakarta pun di bawa sama miminya untuk periksa jantung dia.	Lingkungan 1
P0045 P0046 P0047	Apa mimi S mau memberikan saran mengenai pengasuhan kepada orang tua yang berada di posisi yang sama bu?	
EW0048 EW0049 EW0050 EW0051 EW0052 EW0053 EW0054 EW0055 EW0056 EW0057	Sangat mau sihh, kan miminya tanpa di tanya pun pasti udah cerita duluan, memang eum apa sangat suka berbagi orangnya. kalau mimi S dia sering duduk ya berbincang satu sama lain, kita kan pihak sekolah dan gak tau apa yang mereka bincangkan apa, kita juga gak berani intervensi dan gak berani untuk ikut campur gitu kan kalau orang tua lg ngobrol. Tapi mimi S itu sangat suka menolong orang yang membutuhkan bantuan dia, pasti dia bantu kalau dia bisa.	Lingkungan 2, membantu orang lain 1
P0058 P0059	Apa mimi suci sering bercerita tentang S dengan ibu?	
EW0060 EW0061 EW0062 EW0063	Kalau mimi S sering sangat sering bercerita kayanya hampir kesehariannya sering diceritainnya, karena mimi S itu kan orang yang terbuka, suka bercerita gitu kan., kaya	Emotional 3

EW0064 EW0065 EW0066 EW0067 EW0068 EW0069 EW0070 EW0071 EW0072 EW0073	tadi dia datang pasti ada ngobrolnya, jadi memang di sekolah kami kan sekolah ini apa ya kami menganggap orang tua juga keluarga gitu jadi mereka dekat dengan kami tidak mengambil jarak karena kami percaya yang Namanya sekolah berhasil itu bukn di kami tanggung jawabnya tapi Pendidikan berhasil itu ketika orang tua juga terlibat membuka ruang-ruang orang tua buat orang tua bercerita kemudian konsultasi berbagi bersama kami.	
P0074	Ekspresi mimi saat bercerita gimana bu?	
EW0075 EW0076	Ya bahagia lah senang tau kan mimi S kalau cerita pasti heboh (tertawa).	
P0078 P0079 P0080	Cara penerimaan diri mimi S sebagai orang tua yang dianugerahi anak down syndrome gimana bu?	
EW0081 EW0082 EW0083 EW0084 EW0085 EW0086 EW0087 EW0088 EW0089	Mimi S cara penerimaan dirinya dapat kita lihat dari perlakuannya kepada S ya, seperti mencari pengobatan apa pun untuk kesembuhan S, makan selalu di jaga, selalu diberi madu dan juga propolis teratur bahkan sangking rutinnya miminya memberikan itu jantung S udah ketutup 3 kan tinggal 1 lagi mungkin kak Syifa udah tau juga ceritanya, gimana perjuangan mimi S.	Menerima pemberian 1
P0090 P0091	Menurut ibu, mimi S apa orang yang mudah untuk beradaptasi?	
EW0092 EW0093 EW0094 EW0095 EW0096 EW0097	Mimi S itu, iya orang yang sangat mudah untuk beradaptasi karena dia bukan orang yang suka milih-milih juga, kalau baru kenal aja itu kaya udah lama kalau kenalnya sama mimi S, dengan orang tua lain berinteraksi dengan guru juga cukup dekat dia.	Ramah 1
P0098 P0099	Kegiatan yang dibuat sekolah apa mimi S mau berpartisipasi bu?	
EW0100 EW0101 EW0102 EW0103 EW0104 EW0105 EW0106 EW0107 EW0108 EW0109 EW0110 EW0111	Kalau miminya insyaAllah aktif, dia pun penolong ya maksudnya gini secara bakat dia suka melayani orang gitu kan dan empatinya tinggi gitu kan, tamp akita minta pun emang mau terlibat bahkan sering menawarkan kalau sekolah lagi ada kegiatan apa yang sedang riweh misalnya “apa yang bisa mimi bantu” dan itu bukan hanya mimi S beberapa orang tua juga menawarkan diri gitu kalau yang tidak sibuk ya. Alhamdulillah kami memang di anugerahi Allh orang tua-oang tua yang emnganggap sekolah ini keluarga juga gitu.	Ramah 2
P0112 P0113 P0114	Menurut ibu, bagaimana perasaan mimi S ketika mendapat pujian karena telah menjadi ibu yang terbaik untuk anaknya?	

EW0115 EW0116 EW0117 EW0118	Kalau saya lihat mimi S lebih gak cepat puas ya, tapi tetap melakukan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kalau dipuji setiap orang pasti senang lah merasa bangga kan gitu.	Apresiasi 1
P0119 P0120	Bagaimana tanggapan mimi S ketika ada orang lain yang memandang aneh anaknya?	
EW0121 EW0122 EW0123 EW0123 EW0124 EW0125 EW0126 EW0127 EW0128 EW0129 EW0130 EW0131 EW0132 EW0133 EW0134 EW0135	Kalau mimi S saya gak ya, ya maksudnya kek kalau mimi S itu kan cenderung orang yang gak takut ya gak takutan gitu, cuma saya gak tau kalau ada orang yang pernah merendahkan S atau engga, kayaknya eum ya mungkin dia akan memberikan pemahaman gitu ya, Cuma mimi S itu masih melihat-lihat ya termasuk saya sendiri gitu kalau orang yang perlu kita edukasi kita edukasi, jadi tergantung harus lihat-lihat orang juga gitu karena kalau dia memberikan kita ruang gitu untuk kita memberikan dia pemahaman ya kita masuk, tapi kalau dari dia juga udah membangun dinding berarti kan sama aja kitab uang energi gitu kan. Kita dakwah untuk orang yang memang hatinya terbuka bukan untuk orang yang tertutup hatinya.	Memiliki respon positif 1
P0136 P0137	Mimi S ini bersyukur gak buk dianugerahi S ama Allah?	
EW0138 EW0139	Bersyukur sekarang mereka sudah berada di fase Ikhlas ya udah menerima S apa adanya.	Keimanan 1
P0140 P0141	Apa mimi S pernak menganggap hidup ini tidak adil bu?	
EW0142 EW0143 EW0144 EW0145	Alhamdulillah enggak ya, dari cerita mimi S tidak pernah ada keluar kata-kata seperti itu dari mulutnya, bukti mereka sangat bahagia sekarang.	Keimanan 2
P0146 P0147 P0148	Menurut ibu mimi S merasakan gak ya dengan bersyukur dapat membuat hidup mejadi lebih damai?	
EW0149 EW0150 EW0151 EW0152 EW0153 EW0154	Pasti itu sudah jelas, kalau mau hidup bahagia harus beryukur kan, apalagi orang tua yang dianugerahi anak berkebutuhan kalau gakbersyukur pasti berat seklai dia menjalani hidupnya bisa-bisa sampai stres kalau mereka gak bersyukur.	Keimanan 3
P0155 P0156 P0157	Apa mimi S mau menerima saran dari orang lain dengan baik bu? Atau malah banyak pertimbangan?	
EW0158 EW0159 EW0160 EW0161 EW0162	Kalau mimi S dalam menerima saran mimi S ini orang yang punya prinsip dia bukan orang yang mudah mendengar perkatan orang, dia punya prinsip sendiri, tapi kalau itu baik pasti dia terima kan saya sering ya ngobrol dengan	Apresiasi 2

EW0163 EW0164 EW0165 EW0166 EW0167 EW0168 EW0169 EW0170 EW0171 EW0172 EW0173 EW0174 EW0175 EW0176 EW0177 EW0178 EW0179 EW0180 EW0181 EW0182	mimi S ya sering ngobrol gitu, memang dari awal ya mengakui kalau secara teori atau keilmuan beliau memang bukanorang yang suka membaca dan mencari ilmu tapi saya percaya kalau orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tapi bukan orang tua berkebutuhan khusus aja setiap orang tua itu dikasih namanya fitrah orang tua, kalau dia nawaitunya bener untuk jadi orang tua Allah pasti akan Allah kasih perangkat itu, karena yang Allah titipkan ke dia sebetulnya Allah tu kasih ilmu gitu cuma yang jadi persoalan orang tuanya mau gak ilkhlas gak dalam mengakses kedalam, gini loh secara teori mungkin dia tidak paham tapi fitrah dia selaku orang tua dan dia yang mengandung dan melahirkan anak tersebut Allah pasti akan kasih kelebihan itu, sebenarnya gini seberapa pinter terapis di sekolah seberapa pinter guru yang ngajar yang terbaik itu sebenernya orang tuanya.	
P0183 P0184	Menurut ibu, mimi orang seperti apa dalam mengasuh S?	
EW0185 EW0186 EW0187 EW0188 EW0189 EW0190 EW0191 EW0192 EW0193 EW0194 EW0195 EW0196 EW0197 EW0198 EW0198 EW0199 EW0200 EW0201 EW0202 EW0203 EW0204 EW0205 EW0206 EW0207 EW0208 EW0209 EW0210 EW0211	Kalau miminya lebih mudah untuk memainkan peran oh ini tidak boleh ini boleh gitu, jadi ketika kita di sini ada aturan mimi pun di rumah menegakkan aturannya sama gitu kan walaupun S dikelilingi orang yang menyayangi dia gitu kan, termasuk kakaknya mimi sendiri gitu sangat sayang sama S, jadi saya tahu S ini dari keluarga yang berkelimpahan kasih sayang gitu ya, eum cuma mungkin *problem* nya di rumah penegakkan aturan dan penegasan terhadap S, sehingga kadang terjadi bahwa ketika di sekolah ada saat-saat yang memang guru harus lebih tegas gitu kan, karena kalau tidak dia cenderung guru harus nurut aku juga dong, bahkan eum kalau ketemen-temen herannya dia kalau ke temen-temen gitu ya, itu dia punya cara kaya bukan bossy bukan tapi dia bisa menggiring temannya untuk melakuakan itu kan akalnya luar biasa ya masyaAllah. Eum pernah ada kejadian unik sih sebetulnya semester lalu, dia tu gak mau diperiksa gak mau diperiksa sama dokter karena dia takut setelah kami tau dari mimi ternyata dia agak trauma dengan orang berpakaian putih-putih gitu kan, walaupun ibu yang memeriksa itu dokter Irma gak pake baju putih-putih cuma dia bawa stetoskop dan dia takut, jadi dia lari kebelakang ke kelas ujung	Emosional 4

EW0212 EW0213 EW0214 EW0215 EW0216 EW0217 EW0218 EW0219 EW0220 EW0221 EW0222 EW0223 EW0224 EW0225 EW0226 EW0227 EW0228 EW0229 EW0230 EW0231 EW0232	sana dia sembunyi walaupun dia gak amu dan menjauh cuma dia suruh temen-temennya untuk maju untuk ikut untuk pemeriksaan tapi kan temen-temennya ada di posisi takut kalau yang kenal dokter Irma gak takut lagi cuma ada beberapa yang baru bergabung takut sama dokter. S ini tetep dorong temen-temennya dan temen-temennya kan dalam posisi takut makanya kami berusaha yakinkan di untuk ikut pemeriksaan dan dia berani dan ternyata dokternya gak diapa apain cuma diperiksa seperti tinggi badan, berat badan, dia gak merasa diapa-apain gak merasa kesakitan aaa dia udah pede tu dan dia dorong sepenuh hati temen-temennya dan akhirnya temen-temennya tergerak semua, jadi itu sih hal-hal unik dari S karena mungkin pasti kita mikir kalau ABK gak penya kemampuan untuk menggerakan orang tapi S bisa kok, itu kan bakat dan engga semua orang punya gitu kan, bahkan seorang ABK pun bisa menggerakkan orang lain.	
P0233 P0234	Iya bu, ohiya bu berarti orang tua S bahagia dengan kehidupannya saat ini ya bu?	
EW0235 EW0236 EW0237 EW0238 EW0239	Alhamdulillah bahagia dong, dan saya lihat juga mimi S sangat menikmati perannya sebagai orang tua yang dianugerahi anak spesial dapat kita lihat bagaimana cara dia memperlakukan anaknya dengan baik.	Mengucap syukur 1
P0240 P0241 P0242	Kalau untuk mengaplikasikan saran yang diberikan baik orang lain maupun pihak sekolah apa mimi S mau bu?	
EW0243 EW0244 EW0243 EW0244 EW0245 EW0246 EW0247 EW0248 EW0249 EW0250 EW0251 EW0252	Kalau dari sekolah pasti karena kan kami pasti ngasih tau apa-apa aja yang harus dilakukan orang tua di rumah dan alhamdulillah dilaksanakan, namun jika saran dari orang lain kayanya belum tentu diterima karena mimi S ini orangnya tegas dan punya prinsip dia gak akan mau kalau mereka yang mmeberi saran belum mencoba sendiri, tapi kalau yang beri saran memnag sudah mencoba saya yakin mimi pasti mau mengaplikasikan saran itu, namanya juga orang tua menginginkan yang terbaik lah untuk buah hatinya.	Memakai pemberian orang lain 1
P0253 P0254	Apa mimi S ini menikmati kehidupannya sebagai orang tua yang memiliki anak anak DS?	
EW0255 EW0256 EW0257	Kalau mimi suci orang yang selalu happy kaya yang saya bilang tadi sama kaya ayahnya mereka kalau susah gak kelihatan susah	Menikmati hidup 1

EW0258 EW0259 EW0260 EW0261 EW0262 EW0263 EW0264 EW0265 EW0266 EW0267 EW0268 EW0269 EW0270 EW0271 EW0272 EW0273 EW0274 EW0275 EW0276 EW0277 EW0278 EW0279 EW0280 EW0281 EW0282 EW0283 EW0284	gitukan, sangat menikmati dia apalagi *support system* dia kan banyak gak sendiri, karena ada juga saya punyawali murid di sini, dia support system ya cuma dia gitu bahkan suaminya sendiri itu pun tidak terlalu peduli, tapi mereka sudah sangat hebat menurut saya, karena kan ibunya langsung kecuali kalau ibunya sendiri yang tidak bisa mengambil peran itu kasihan si anak cuma kalau ibunya walaupun dia sendiri tapi ibunya memang yang bersedia gitu untuk ibaratnya hadir untuk si anak tersebut itu gak ada yang bisa lawan, kekmana ya karena dia yang mengandung dia yang melahirkan kan jadi *bonding* nya lebih kuat do'anya aja lebih kuat tiga kali ya kan, memang harus hadir ibunya. Kami udah pernah pengalaman nis ama ibu Ira (menunjuk salah satu terapis yang ada di situ) ketika seorang ibu tidak hadir untuk anak-anak ABK nya, mungkin kalau untuk anak kebanyakan kita gak terlalu paham ya gimana tapi kalau anak sudah dewasa baru itu bisa kita lihat. Kalau mimi S itu diberkati dia, dia punya banyak support system baik kakaknya, adiknya, anak-anaknya pun yang di atas S pun sayang sekali dengan S dan menerima sekali dengan kehadiran S itu dari siapa kan dari orang tuanya kan gtu.	
P0285 P0286	Iya bu betul, lhamdulillah bu udah selesai pertanyaannya terima kasih banyak ya bu.	
EW0287 EW0288	Sama-sama kak Syifa semoga bisa membantu ya	

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara subjek I

2. Dokumentasi wawancara subjek II

3. Dokumentasi wawancara subjek III

4. Dokumentasi wawancara subjek IV

PING
RELATING
HARMONY
ACTIVATOR
POSITIVITY
EMPHATY
RELATOR
CONNECTEDNESS
INDIVIDUALIZATION

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilhamudin

Umur : 41

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat : Jl. Bakti No. 8 Geucek kompleks Banda Aceh.

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Syifa Ramadhani

NPM : 1909110055

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Banda Aceh, 16 Juni 2023

Peneliti

Syifa Ramadhani

Responden

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nonong Mailufar

Umur : 41

Jenis Kelamin : perempuan

Alamat : Jl Bakti 2 No 8
geuceu komplek Bs. Aceh.

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Syifa Ramadhani

NPM : 1909110055

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti

Syifa Ramadhani

Banda Aceh, 31 Mei 2023

Responden

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saparidanu

Umur : 47

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Syifa Ramadhani

NPM : 1909110055

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti

Syifa Ramadhani

Banda Aceh, 12 - 6 2023

Responden

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustia

Umur : 45

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Sultan Iskandar muda No. 115 Ulee lheue

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Syifa Ramadhani

NPM : 1909110055

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti

Syifa Ramadhani

Banda Aceh, 31 Mei 2023

Responden

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 259/UM.M6/F/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Aceh Flexi School
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 23 Mei 2023, atas nama :

Nama : Syifa Ramadhani
NPM : 1909110055
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 02 Dzulqaidah 1444 H
23 Mei 2023 M

Dekan,

Rachmawi, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

ACEH FLEXI SCHOOL
PENDIDIKAN NON FORMAL INKLUSIF BERBASIS FITRAH DAN BAKAT
Flexibel Explorative Inclusive
Jalan Ahmad Tuha No.1, Ceurih, Ulee Kareng Banda Aceh
Telp. 081377331555 / 082299274774

SURAT BALASAN
Nomor : 87/B/AFS/Mei2023

Berdasarkan surat izin penelitian yang masuk ke Aceh Flexi School, bernomor 259/UM.Ms/F/2023 tanggal 23 Mei 2023 dari FAKULTAS PSIOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, dengan ini menyatakan bahwa ;

Nama	: Syifa Ramadhani
NPM	: 1909110055
Fakultas	: Psikologi

Telah kami terima dan setujui untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian di sekolah kami, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :
"Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh."

Demikian surat balasan ini kami keluarkan dengan sebenarnya,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Juni 2023
Kepala Sekolah ,

Zainab, S.Pd

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 027/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesa Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Julia Aridhona, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Syifa Ramadhani
NPM : 1909110055
Prodi : Psikologi
Judul : Kebersyukuran pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Banda Aceh

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,

B a r m a w i, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

BIODATA

A. Penulis

Nama	: Syifa Ramadhan
Tempat dan tanggal lahir	: Banda Aceh, 31 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan / suku	: Indonesia / Aceh
Alamat	: Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Email	: Syifaramadhani961@gmail.com

B. Nama Orang Tua / Wali

Ayah	: Sofyan
Pekerjaan	: Karyawan BUMN
Ibu	: Fauziah
Pekerjaan	: Guru
Alamat	: Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

C. Riwayat pendidikan

MIN	: MIN 8 Kota Banda Aceh
SMP / Sederajat	: SMPN 3 Banda Aceh
MAN	: MAN 1 Kota Banda Aceh

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Penulis

Syifa Ramadhani